

**ANALISIS FAKTOR ATAS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB
KESULITAN BELAJAR EKONOMI PESERTA DIDIK SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI (SMA N) KELAS X IPS SEMESTER GASAL
DI KABUPATEN SLEMAN TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Kependidikan**



Oleh

Rulli Lovita Arima Sari

NIM 13804241018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2017

**ANALISIS FAKTOR ATAS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB
KESULITAN BELAJAR EKONOMI PESERTA DIDIK SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI (SMA N) KELAS X IPS SEMESTER GASAL
DI KABUPATEN SLEMAN TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Oleh :
RULLI LOVITA ARIMA SARI
NIM. 13804241018

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 14 Juni 2017
Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui
Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Sukidjo, M.Pd
NIP. 19500906 197412. 1001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**ANALISIS FAKTOR ATAS FAKTO-FAKTOR PENYEBAB KESULITAN
BELAJAR EKONOMI PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI (SMA N) KELAS X IPS SEMESTER GASAL DI KABUPATEN
SLEMAN TAHUN AJARAN 2016/2017**

Oleh :

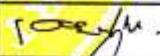
RULLI LOVITA ARIMA SARI

NIM. 13804241018

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 14 Juni 2017

dan dinyatakan telah lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Maimun Sholeh, M.Si	Ketua penguji		12-07-2017
Prof. Dr. Sukidjo, M.Pd	Sekretaris Penguji		12-07-2017
Mustofa, S.Pd., M.Sc.	Penguji Utama		12-07-2017

Yogyakarta, 13 Juli 2017

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta




Dr. Sugiharsono, M.Si

NIP. 19550328 198303 1 0028

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rulli Lovita Arima Sari

NIM : 13804241018

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Fakultas : Ekonomi

Judul : ANALISIS FAKTOR ATAS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB
KESULITAN BELAJAR EKONOMI PESERTA DIDIK
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI (SMA N) KELAS X
IPS SEMESTER GASAL DI KABUPATEN SLEMAN
TAHUN AJARAN 2016/2017.

Dengan ini menyatakan skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 31 Mei 2017

Penulis,



Rulli Lovita Arima Sari
NIM. 13804241018

MOTTO

“AS SHOBRU YU’IEUN A’LA KULLI AMALIN”

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagi kamu. Dan boleh jadi kamu mencintai sesuatu, padahal ia amat buruk bagi kamu. Allah Maha Mengetahui sedangkan kamu tidak”
(Q.S. Al-Baqarah: 216)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibu Sujini dan Bapak Nurchozin, terima kasih atas doa, perhatian, kasih sayang serta telah mendidik dan membimbingku dengan penuh kesabaran.
2. Ibu Karyaningsih dan Bapak Sabilal, terima kasih atas doa yang tiada henti, semangat yang tak pernah putus dan motivasi yang selalu diberikan.

**ANALISIS FAKTOR ATAS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB
KESULITAN BELAJAR EKONOMI PESERTA DIDIK SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI (SMA N) KELAS X IPS SEMESTER GASAL
DI KABUPATEN SLEMAN TAHUN AJARAN 2016/2017**

Oleh:
Rulli Lovita Arima Sari
13804241018

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui: 1) Faktor internal dalam diri peserta didik yang menjadi penyebab terbesar kesulitan belajar ekonomi peserta didik SMA N kelas X IPS semester gasal di Kabupaten Sleman tahun ajaran 2016/2017. 2) Faktor eksternal peserta didik yang menjadi penyebab terbesar kesulitan belajar ekonomi peserta didik SMA N kelas X IPS semester gasal di Kabupaten Sleman tahun ajaran 2016/2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X IPS semester gasal sekolah menengah atas negeri (SMA N) di Kabupaten Sleman tahun ajaran 2016/2017 yang telah menggunakan Kurikulum 2013. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS SMA N 1 Godean, SMA N 1 Seyegan, dan SMA N 1 Minggir yang berjumlah 180 peserta didik. Uji validitas yang digunakan adalah *Product Moment* dan uji reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis faktor model *confrimatory factor analysis*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat 4 faktor internal yang menjadi penyebab terbesar kesulitan belajar ekonomi peserta didik secara berurutan adalah faktor kebiasaan belajar dengan nilai *eigenvalue* sebesar 5,705 dan nilai varians sebesar 33,5%, faktor motivasi belajar dengan nilai *eigenvalue* sebesar 2,046 dan nilai varians sebesar 12%, faktor kemampuan belajar dengan nilai *eigenvalue* sebesar 1,256 dan nilai varians sebesar 7,3%, faktor minat belajar dengan nilai *eigenvalue* sebesar 1,017 dan nilai varians sebesar 5,9%. 2) Terdapat 4 faktor eksternal yang menjadi penyebab terbesar kesulitan belajar ekonomi peserta didik secara berurutan adalah faktor guru dengan nilai *eigenvalue* sebesar 2,711 dan nilai varians sebesar 22,5%, faktor orang tua dengan nilai *eigenvalue* sebesar 2,076 dan nilai varians sebesar 17,2%, faktor teman bergaul dengan nilai *eigenvalue* sebesar 1,165 dan nilai varians sebesar 9,7%, faktor lingkungan sekolah dengan nilai *eigenvalue* sebesar 1,083 dan nilai varians sebesar 9%.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Analisis Faktor Konfrimatori

FACTOR ANALYSIS OF FACTORS CAUSING ECONOMICS LEARNING DIFFICULTIES AMONG STUDENTS OF GRADE X OF SOCIAL STUDIES AT PUBLIC SENIOR HIGH SCHOOLS (PSHSs) IN SLEMAN REGENCY IN THE ODD SEMESTER OF THE 2016/2017 ACADEMIC YEAR

By:
Rulli Lovita Arima Sari
13804241018

ABSTRACT

This study aimed to find out: 1) the internal factors in the students themselves causing most economics learning difficulties among the students of Grade X of Social Studies at public senior high schools (PSHSs) in Sleman Regency in the odd semester of the 2016/2017 academic year, and 2) the external factors causing most economics learning difficulties among the students of Grade X of Social Studies at public senior high schools (PSHSs) in Sleman Regency in the odd semester of the 2016/2017 academic year.

The research population comprised all students of Grade X of Social Studies at PSHSs in Sleman Regency in the 2016/2017 academic year which had implemented Curriculum 2013. The sample consisted of the students of Grade X of Social Studies at SMAN 1 Godean, SMAN 1 Seyegan, and SMAN 1 Minggir with a total of 180 students. The validity was assessed by product moment correlation and the reliability by Cronbach's Alpha. The data analysis technique was confirmatory factor analysis.

The results of the study are as follows. 1) There are 4 internal factors causing the students' most economic learning difficulties; consecutively they are the learning habit factor with an eigenvalue of 5.705 and a variance of 33.5%, the learning motivation factor with an eigenvalue of 2.046 and a variance of 72%, the learning ability factor with an eigenvalue of 1.256 and a variance of 7.3%, and the learning interest with an eigenvalue of 1.017 and a variance of 5.9%. 2) There are 4 external factors causing the students' most economic learning difficulties; consecutively they are the teacher factor with an eigenvalue of 2.711 and a variance of 22.5%, the parent factor with an eigenvalue of 2.076 and a variance of 17.2%, the peer factor with an eigenvalue of 1.165 and a variance of 7%, and the school environment factors with an eigenvalue of 1.083 and a variance of 9%.

Keywords: *Learning Difficulties, Confrimatory Factor Analysis*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Analisis Faktor Atas Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Ekonomi Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA N) Kelas X IPS Semester Gasal di Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2016/2017” dengan lancar. Penulis menyadari tanpa bimbingan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah membantu banyak hal dalam penyelesaian tugas akhir skripsi.
4. Bapak Prof. Dr. Sukidjo, M.Pd, selaku dosen pembimbing dan yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, kritik, saran dan arahan yang membangun dalam penyusunan skripsi.
5. Bapak Mustofa, S.Pd.M.Sc, selaku narasumber yang telah memberikan kritik, saran, dan arahan yang membangun dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak Dr. Maimun Sholeh, M.Si, selaku ketua penguji yang telah memberikan waktu dan saran guna kelancaran skripsi ini.
7. Bapak ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan selama kuliah.
8. Mobil Cepu Ltd dan Putera Sampoerna Foundation, yang telah memberikan kesempatan dan dukungan finansial untuk terus melanjutkan pendidikan
9. Nenekku, Ny. Rejo Utomo yang telah merawat, mengasihi dan sabar selama aku menuntut ilmu.
10. Kakakku, Nurlitta dan Arif yang selalu memberikan dukungan dan semangat yang tiada hentinya.

11. Adik-adikku, Dzakiya, Afifal, Ikhwan, Haqqi yang selalu memberikan keceriaan.
12. Yurike, Teriana, Seffri, Mia, Endah, Reza, Luluk yang telah menemani dari awal masa kuliah hingga saat terakhir di bangku perkuliahan.
13. Shenitha, Nadhia, Irene, Ginanti, Putri, Praptadi yang selalu menjadi kawan terbaik untuk berkeluh selama sebelas tahun ini.
14. Akhmad Tsalis A. Hidayat yang telah menemani disaat suka dan duka selama delapan tahun ini.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan, semangat, serta bantuan kepada penulis. Semoga semua amal baik mereka diterima Allah SWT dan dicatat sebagai amalan yang terbaik, Amiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karena itu saran atau kritik terhadap karya ini akan sangat membantu dan akan penulis terima dengan tangan terbuka. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk memberikan sumbangan ilmu bagi kita semua.

Yogyakarta, 31 Mei 2017

Penulis,



Rulli Lovita Arima Sari
NIM. 13804241018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	11
1. Belajar	11
a. Pengertian Belajar	11
b. Tujuan Belajar.....	12
c. Prinsip Belajar.....	13
d. Proses Belajar Mengajar	14
2. Peserta Didik	17
3. Prestasi Belajar	18
4. Kesulitan Belajar	23
a. Pengertian Kesulitan Belajar	23
b. Jenis-Jenis Kesulitan Belajar	26
c. Kriteria Kesulitan Belajar	28
d. Faktor-faktor Kesulitan Belajar	30
e. Diagnosa Kesulitan Belajar	62
f. Kesulitan Belajar Ekonomi	65
B. Penelitian yang Relevan	73
C. Kerangka Pemikiran	76
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	78
A. Jenis dan Desain Penelitian	78
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	78
C. Variabel Penelitian.....	79
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	80
1. Populasi Penelitan	80
2. Sampel Penelitian	81
E. Teknik Pengumpulan Data	83
1. Kuesioner (Angket)	83

2. Dokumentasi.....	84
F. Definisi Operasional Variabel	85
1. Faktor Internal	85
2. Faktor Eksternal	87
G. Instrumen Penelitian	89
H. Uji Coba Instrumen.....	92
1. Hasil Uji Validitas	92
2. Hasil Uji Reliabilitas	96
I. Teknik Analisis Data	97
J. Alur Penelitian	101
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	102
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	102
B. Karakteristik Responden.....	106
C. Deskripsi Data	107
D. Penyebab Kesulitan Belajar	127
1. Faktor Internal	127
2. Faktor Eksternal	141
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	154
1. Faktor Internal Penyebab Kesulitan Belajar Ekonomi	154
2. Faktor Eksternal Penyebab Kesulitan Belajar Ekonomi	162
F. Keterbatasan Penelitian	169
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	170
A. Kesimpulan	170
B. Saran	171
DAFTAR PUSTAKA	173
LAMPIRAN.....	176

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Faktor-faktor Kesulitan Belajar.....	61
2. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Ekonomi SMA Kelas X	71
3. Klasifikasi Jenis Materi Pembelajaran Berdasarkan KI dan KD Ekonomi SMA Kelas X	72
4. Daftar Kelompok SMA N di Kabupaten Sleman Berdasarkan Rata-Rata NEM PPDB Tahun Ajaran 2016/2017.....	80
5. Pengundian Sampel Sekolah	82
6. Pembagian Sampel Peserta Didik	83
7. Kriteria Penskoran Angket dengan Skala Likert	84
8. Kriteria Ketuntasan Minimal Pelajaran Ekonomi	84
9. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Faktor Internal	90
10. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Faktor Eksternal	91
11. Hasil Uji Validitas Faktor Internal	94
12. Hasil Uji Validitas Faktor Eksternal	95
13. <i>Reliability Statistic</i>	96
14. Hasil Uji Reliabilitas	97
15. Karakteristik Responden	106
16. Ketertarikan Belajar Ekonomi (Q1)	107
17. Rasa Senang Belajar Ekonomi (Q2)	108
18. Perasaan Puas Ketika Belajar Ekonomi (Q3)	108
19. Respon Saat Belajar Ekonomi (Q4).....	109
20. Sikap Saat Belajar Ekonomi (Q5)	109
21. Dorongan Untuk Belajar Ekonomi (Q6).....	110
22. Manfaat Belajar Ekonomi (Q7).....	110
23. Berusaha Mengikuti Fenomena-Fenomena Ekonomi (Q8).....	111
24. Membaca Sumber Materi Ekonomi (Q9).....	111
25. Pantang Menyerah Ketika Menghadapi Kesulitan (Q10).....	112
26. Berusaha Mengatasi Kesulitan (Q11)	112
27. Memahami Materi Ekonomi (Q12).....	113
28. Menjawab Pertanyaan yang Diajukan (Q13).....	113
29. Percaya Diri atas Kemampuan yang Dimiliki (Q14).....	114
30. Rajin Dalam Mengerjakan Tugas (Q15).....	114
31. Tekun Dalam Mengerjakan Tugas (Q16)	115
32. Rutinitas Dalam Belajar Ekonomi (Q17)	115
33. Mempersiapkan Materi Sebelum Pelajaran (Q18).....	116
34. Review Materi Ekonomi (Q19).....	116
35. Belajar di Waktu Luang (Q20).....	117
36. Kemampuan Komunikasi Guru Selama Pelajaran (Q21)	117
37. Relasi Guru Dengan Peserta Didik (Q22).....	118
38. Perhatian Guru Selama Pelajaran (Q23).....	118
39. Metode Pembelajaran (Q24)	119
40. Penyampaian Materi Pelajaran (Q25)	119
41. Kualitas Guru (Q26).....	120

42. Memotivasi Peserta Didik (Q27)	120
43. Alat Pembelajaran (Q28).....	121
44. Pemanfaatan Alat Pembelajaran (Q29).....	121
45. Sumber Bacaan Materi Ekonomi (Q30).....	122
46. Suasana Kelas Selama Pelajaran Ekonomi (Q31).....	122
47. Disiplin Ketika Pelajaran Ekonomi (Q32)	123
48. Pelaksanaan Jam Pelajaran Ekonomi (Q33)	123
49. Berdiskusi Mengenai Materi Ekonomi (Q34).....	124
50. Mengutarakan Pendapat Ketika Berdiskusi (Q35).....	124
51. Belajar Kelompok di Luar Jam Sekolah (Q36).....	125
52. Perhatian Dalam Belajar Ekonomi (Q37)	125
53. Motivasi Dalam Belajar Ekonomi (Q38)	126
54. Dukungan Ketika Belajar Ekonomi (Q39).....	126
55. Suasana Rumah (Q40).....	127
56. Uji KMO dan <i>Barlett's Test</i> Faktor Internal	128
57. Anti <i>Image-Corelation</i> Faktor Internal	129
58. Nilai <i>Communalities</i> Faktor Internal.....	131
59. Total <i>Variance Explained</i> Faktor Internal.....	135
60. <i>Component Matriks</i> Faktor Internal	136
61. <i>Rotated Componen Matriks</i> Faktor Internal.....	138
62. Uji KMO dan <i>Barlett's Test</i> Faktor Eksternal I.....	143
63. Anti <i>Image-Corelation</i> Faktor Eksternal I.....	144
64. Uji KMO dan <i>Barlett's Test</i> Faktor Eksternal II.....	145
65. Anti <i>Image-Corelation</i> Faktor Eksternal II.....	145
66. Nilai <i>Communalities</i> Faktor Eksternal	146
67. Total <i>Variance Explained</i> Faktor Eksternal.....	149
68. <i>Component Matriks</i> Faktor Eksternal	151
69. <i>Rotated Componen Matriks</i> Faktor Eksternal	153
70. Hasil Pemfaktoran Faktor-Faktor Internal Penyebab Kesulitan Belajar	156
71. Hasil Pemfaktoran Faktor-Faktor Eksternal Penyebab Kesulitan Belajar	163

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Proses Kegiatan Belajar	15
2. Alur Pelaksanaan Penelitian.....	101

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian	177
2. Dokumentasi Nilai UAS	180
3. Kuesioner Instrumen Penelitian Sebelum Validasi.....	186
4. Kuesioner Instrumen Penelitian Setelah Validasi	189
5. Data Uji Coba Penelitian.....	197
6. Data Penelitian	198
7. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	202
8. Karakteristik Responden Penelitian	204
9. Distribusi Frekuensi	205
10. Uji KMO & <i>Barlett's Test</i> Faktor Internal	214
11. <i>Anti Image Corelation</i> Faktor Internal	215
12. Nilai Communalities Faktor Internal	216
13. <i>Total Variance Explained</i> Faktor Internal.....	217
14. <i>Component Matrix</i> Faktor Internal.....	218
15. <i>Rotated Component Matrix</i> Faktor Internal	219
16. Uji KMO & <i>Barlett's Test</i> Faktor Eksternal	220
17. <i>Anti Image Corelation</i> Faktor Eksternal	221
18. Nilai Communalities Faktor Eksternal.....	223
19. <i>Total Variance Explained</i> Faktor Eksternal	224
20. <i>Component Matrix</i> Faktor Eksternal.....	225
21. <i>Rotated Component Matrix</i> Faktor.....	226

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan adalah membentuk sumber daya manusia yang berkualitas tinggi yaitu manusia yang mampu menghadapi perkembangan zaman. Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan (Tirtarahardja dan Sulo 2005:37).

Melalui kegiatan pembelajaran, guru akan menyampaikan bahasan-bahasan yang harus dikuasai oleh peserta didik, oleh karena itu kegiatan pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu proses yang kompleks. Dikatakan kompleks karena kegiatan pembelajaran melibatkan berbagai aspek yang saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya misalnya pokok bahasan dan peserta didik. Pokok bahasan dan peserta didik merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan karena keduanya memiliki hubungan yang erat dalam kesuksesan pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mencapai suatu pembelajaran yang tuntas maka keduanya perlu mendapat perhatian khusus. Terdapat berbagai perilaku dan karakteristik peserta didik yang unik, yang akan dijumpai oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, sebagaimana dikemukakan oleh Irham M dan Wiyani N.A (2013:260):

Ada siswa yang sangat aktif, rajin mencatat dan mengerjakan tugas, sering bertanya, dan sebagainya. Namun, guru juga kadang menemui siswa yang sangat pasif, tidak pernah mengumpulkan tugas, membolos dan bentuk perilaku lainnya seperti diam saja ketika ditanya oleh guru dan nilainya selalu rendah. Gejala-gejala siswa yang cenderung kurang baik dan kurang mendukung proses belajar dan pembelajaran perlu mendapatkan perhatian khusus dari guru. Hal ini disebabkan, gejala-gejala yang dianggap kurang baik dan tidak selayaknya dilakukan atau dialami oleh siswa, tetapi dilakukan atau dialaminya serta pencapaian prestasi belajar yang rendah pada dasarnya menunjukkan adanya hambatan atau kesulitan belajar pada siswa yang bersangkutan. Misalnya, siswa tidak selayaknya takut mengikuti proses pembelajaran, tetapi merasa takut maka hal ini menunjukkan kesulitan belajar.

Menurut Biggs (dalam Sugihartono dkk 2007:81) pembelajaran dalam pengertian kualitatif berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar peserta didik. Dalam pengertian ini peran guru dalam pembelajaran tidak hanya menjejalkan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga melibatkan peserta didik dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien. Keberhasilan atau kegagalan peserta didik dalam belajar salah satunya ditentukan oleh prestasi belajarnya. Hal ini dapat dilihat pada tingginya perolehan nilai ujian atau hasil evaluasi yang dicapai. Sebaliknya, peserta didik yang belum berhasil dan mengalami kesulitan dalam belajar akan ditandai dengan rendahnya nilai ujian yang diperoleh.

Pelajaran Ekonomi di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) bukanlah mata pelajaran yang asing di kalangan peserta didik. Pelajaran Ekonomi sendiri telah diberikan kepada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) walaupun masih dalam lingkup yang sederhana. Pelajaran ekonomi kelas X sebagian besar merupakan pengulangan materi pelajaran IPS di SMP sehingga dalam pemahamannya peserta didik tidak terlalu kesulitan.

Pelajaran ekonomi bukanlah mata pelajaran hafalan, namun pelajaran yang menuntut kemampuan peserta didik untuk mengaitkan antara teori dengan realitas kehidupan, sehingga mereka dapat menerapkan pengetahuan ekonomi secara kritis untuk mengatasi masalah-masalah ekonomi yang dihadapi sehari-hari. Berdasarkan Permendikbud No. 21 Tahun 2016 Tentang Standart Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, maka dapat diketahui dalam pembelajaran ekonomi di tingkat SMA/MA program peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) peserta didik akan dikenalkan dengan ruang lingkup mata pelajaran ekonomi, yakni :

1. Konsep dasar ilmu ekonomi, permasalahan ekonomi, pelaku ekonomi, permintaan dan penawaran , bank dan lembaga keuangan bukan bank, konsep manajemen, badan usaha dan koperasi
2. Pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi, ketenagakerjaan, pendapatan nasional, apbn dan APBD, pajak, inflasi, kebijakan moneter dan fiskal, perdagangan internasional dan kerjasama internasional.
3. Sistem informasi akuntansi, persamaan dasar akuntansi, siklus akuntansi perusahaan jasa dan perusahaan dagang.

Keseluruhan dari ruang lingkup di atas diberikan mulai jenjang kelas X hingga kelas XII dan setiap ruang lingkup memiliki ciri tersendiri dilihat dari banyaknya materi yang harus di tuntaskan dan hubungan pokok bahasan terhadap kehidupan sehari-hari dari peserta didik. Belajar di sekolah tidak senantiasa berhasil. Tidak sedikit peserta didik yang mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan dalam belajar, di karenakan setiap ruang lingkup memiliki tingkat kesukaran yang berbeda-beda bagi peserta didik.

Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan peserta didik terhadap mata pelajaran adalah prestasi belajar yang umumnya ditunjukkan dalam bentuk nilai. Prestasi belajar peserta didik yang terutama dinilai ialah aspek kognitifnya, karena berhubungan dengan tingkat pemahaman peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran. Pada jenjang kelas X IPS semester gasal peserta didik diharapkan dapat menuntaskan beberapa pokok bahasan ekonomi, yakni konsep dasar ilmu ekonomi, permasalahan ekonomi, pelaku ekonomi, permintaan dan penawaran. Prestasi belajar ekonomi ini dapat diperoleh melalui pelaksanaan *post test* dengan tujuan guru memperoleh informasi seberapa banyak peserta didik dapat menguasai pelajaran. Dengan cara evaluasi dapat diketahui seberapa banyak tingkat pemahaman peserta didik, dan dapat juga diketahui kesulitan belajar yang dialami peserta didik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari SMA N 1 Sleman, perolehan nilai rata-rata ujian akhir semester (UAS) Ekonomi semester gasal di sekolah tersebut sebesar 64,00, sedangkan perolehan nilai rata-rata SMA N 1 Godean sebesar 62,00. Dari 52 peserta didik SMA N 1 Sleman, perolehan nilai UAS Ekonomi yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) hanya 4 peserta didik, begitupun dengan SMA N 1 Godean dari 63 peserta didik hanya 6 peserta didik yang nilai UAS Ekonominya memenuhi KKM.

Pengukuran hasil belajar dapat dilakukan melalui serangkaian evaluasi, salah satunya melalui pelaksanaan ujian tengah semester (UTS) ataupun ujian akhir semester (UAS). Berdasarkan data dokumentasi hasil pelaksanaan UAS di atas, banyak peserta didik yang belum mencapai nilai KKM. Banyaknya peserta didik yang belum mencapai nilai KKM dapat disebabkan karena peserta didik kurang konsentrasi, kurang memahami materi yang diajarkan atau menemui kesulitan-kesulitan yang lain selama mempelajari pelajaran ekonomi.

Menurut Suryabrata (2007:232) bahwa belajar itu membawa perubahan aktual maupun potensial, perubahan yang terjadi pada pokoknya dididkannya kecakapan baru dan perubahan tersebut terjadi karena usaha. Perolehan sesuatu yang baru merupakan hasil konstruksi pengalaman lamanya dengan pengalaman baru, kemudian memodifikasi pengetahuan baru menjadi susunan baru yang lebih luas dan lebih dalam. Kegiatan belajar tidak selamanya berhasil, didalamnya seringkali terdapat hal-hal yang mengakibatkan timbulnya kegagalan atau kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan, penyebabnya bisa berasal dari peserta didik itu sendiri, berasal dari guru, ataupun berasal dari bahan pelajaran. Tidak semua kesulitan belajar disebabkan oleh oleh ketiga hal tersebut, terkadang penyebab utamanya bisa berasal hanya dari peserta didik atau hanya berasal guru, bahkan hanya berasal dari materi pelajarannya. Tetapi tidak menutup kemungkinan kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik merupakan manifestasi dari ketiga faktor di atas.

Dalam hal ini peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan mudah di ketahui melalui hasil prestasi belajar yang tidak sesuai harapan yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Masalah belajar merupakan masalah yang sangat penting bagi peserta didik, kesulitan yang dialami peserta didik memerlukan bantuan dari berbagai pihak terutama dari guru. ACALD (*Association for Children and Adulth with Learning Disabilities*) (Abdurrahman 1996:6) menyatakan bahwa kesulitan belajar khusus adalah suatu kondisi kronis yang diduga bersumber dari neurologis yang secara selektif mengganggu perkembangan, integrasi, dan/atau kemampuan verbal/non-verbal.

Di Indonesia belum ada definisi yang baku tentang kesulitan belajar. Para guru umumnya memandang semua peserta didik yang memperoleh prestasi belajar rendah disebut peserta didik berkesulitan belajar. Dalam kondisi seperti ini, kiranya dapat dipertimbangkan untuk mengadopsi definisi yang dikemukakan oleh ACALD untuk digunakan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Menurut Slameto (1994:54) bahwa dalam proses belajar mengajar ada banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian nilai hasil belajar siswa, baik yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari lingkungan luar (eksternal). Faktor internal terkait dengan kesehatan siswa, *inteligensi*, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan, dan faktor kelelahan, sementara faktor eksternal adalah faktor orang tua, faktor sekolah, faktor masyarakat.

Mengingat bahwa peserta didik berkedudukan sebagai objek dalam kegiatan pembelajaran, maka perlu diketahui faktor yang melatarbelakangi kesulitan belajar yang dialami peserta didik dalam mempelajari ekonomi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui seberapa besar faktor internal dan eksternal menjadi penyebab kesulitan belajar ekonomi peserta didik, sehingga penulis memberi judul penelitian ini “**Analisis Faktor Atas Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Ekonomi Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA N) Kelas X IPS Semester Gasal di Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2016/2017**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diungkapkan di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut.

1. Pemaparan materi ekonomi masih kurang efektif dibuktikan dengan perolehan hasil belajar ekonomi yang belum memenuhi KKM.
2. Peserta didik masih merupakan objek dalam proses pembelajaran sehingga perlu motivasi karena partisipasi peserta didik masih rendah.
3. Faktor penyebab kesulitan belajar dapat berasal dari internal peserta didik, eksternal peserta didik, dan materi pembelajaran.
4. Hasil prestasi belajar peserta didik masih rendah dibuktikan dengan rata-rata hasil UAS peserta didik yang dibawah KKM.
5. Banyaknya peserta didik yang belum mampu mencapai nilai KKM.

6. Kesulitan belajar dalam memahami materi ekonomi dapat mengganggu kemampuan verbal/non verbal

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada dan agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas, maka diperlukan batasan masalah dalam penelitian ini. Penelitian ini terbatas pada masalah faktor internal dan eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA N) kelas X IPS di Kabupaten Sleman tahun ajaran 2016/2017 dalam memahami mata pelajaran ekonomi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Faktor internal manakah yang menjadi penyebab terbesar kesulitan belajar ekonomi yang dialami peserta didik SMA N kelas X IPS Semester Gasal di Kabupaten Sleman tahun ajaran 2016/2017?
2. Faktor eksternal manakah yang menjadi penyebab terbesar kesulitan belajar ekonomi yang dialami peserta didik SMA N kelas X IPS Semester Gasal di Kabupaten Sleman tahun ajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Aspek internal dalam diri peserta didik yang menjadi penyebab terbesar kesulitan belajar ekonomi yang dialami peserta didik SMA N kelas X IPS Semester Gasal di Kabupaten Sleman tahun ajaran 2016/2017
2. Aspek eksternal dari luar diri peserta didik yang menjadi penyebab terbesar kesulitan belajar ekonomi yang dialami peserta didik SMA N kelas X IPS Semester Gasal di Kabupaten Sleman tahun ajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis ataupun praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi referensi teori belajar dan kesulitan belajar bagi seluruh praktisi pendidikan untuk lebih memperhatikan peserta didik khususnya bagi peserta didik yang didiagnosa mengalami kesulitan belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat memberikan informasi mengenai kesulitan belajar yang dialami peserta didik SMA N kelas X IPS Semester Gasal di Kabupaten Sleman tahun ajaran 2016/2017.

b. Bagi Guru Mata Pelajaran Ekonomi

- 1) Memberikan informasi kepada sekolah agar lebih memperhatikan peserta didik yang didiagnosa mengalami kesulitan belajar sehingga akan lebih mudah ditangani.
- 2) Menjadi alat evaluasi guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran ekonomi di kelas terutama dalam penyampaian materi agar peserta didik tertarik dengan pembelajaran.
- 3) Menjadi masukan bagi calon-calon guru ekonomi sehingga dapat meminimalisir faktor-faktor penyebab kesulitan belajar ekonomi pada peserta didik kelas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Pengertian belajar dapat kita temukan dalam berbagai sumber atau literatur. Meskipun terdapat perbedaan-perbedaan di dalam rumusan, namun secara prinsip kita menemukan kesamaan-kesamaannya. Menurut B.F Skinner (dalam Syah 2005:90) menyatakan bahwa belajar adalah . . . *a process of progressive behavior adaptation*. Menurutnya, proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberi penguat (*reinforce*). Sedangkan Wittig (dalam Syah 2005:90) mengemukakan belajar sebagai: *any relatively permanent change in an organism's behavioral repertoire that occurs as a result of experience*. Belajar ialah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman.

Cronbach (dalam Suryabrata 2007:231) menyatakan bahwa *learning is shown by a change in behavior as a result of experience*, jadi menurut Cronbach belajar yang baik adalah dengan mengalami, dan dalam mengalami itu si pelajar menggunakan pancaindranya. Kemudian, Hamalik (1980:28) juga menyatakan belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perolahan dalam diri seorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.

Teori belajar menurut Ausubel (dalam Dahar 2011:94) menyatakan belajar yaitu suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Berlangsungnya belajar, menghasilkan perubahan-perubahan dalam sel-sel otak, terutama sel-sel yang telah menyimpan informasi yang mirip dengan informasi yang dipelajari.

Dari berbagai pandangan dan definisi tentang belajar, maka dapat disimpulkan beberapa ciri umum kegiatan belajar sebagai berikut: *pertama*, belajar merupakan suatu aktivitas atau usaha yang disengaja. *Kedua*, hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku atau penemuan baru. Dari beberapa kesamaan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan yang disengaja untuk mendapatkan pengalaman atau perubahan tingkah laku baik melalui latihan maupun pemecahan masalah.

b. Tujuan Belajar

Hamalik (2009:25) mengatakan tujuan belajar merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil pembelajaran. Setiap manusia dimana saja berada tentu melakukan kegiatan belajar. Seseorang peserta didik yang ingin mencapai cita-citanya tentu harus belajar dengan giat. Bukan hanya di sekolah saja, tetapi juga harus belajar di rumah, di dalam masyarakat, lembaga-lembaga pendidikan ekstra di luar sekolah, berupa kursus, les privat, bimbingan studi dan sebagainya.

Kemudian Sardiman (1990:28) menyatakan tujuan-tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional lazim dinamakan dengan *instructional effects*, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan tujuan-tujuan yang lebih merupakan hasil sampingan yaitu: tercapai karena siswa “menghidupi” (*to live in*) suatu sistem lingkungan belajar tertentu seperti, kemampuan berfikir kritis, sikap terbuka, dan menerima pendapat orang lain. Semua itu lazim diberi istilah *nurturant effects*.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa tujuan belajar adalah proses menuju perubahan yang dilakukan secara eksplisit untuk menghasilkan suatu pengalaman bagi peserta didik sehingga terjadi perubahan tingkah laku.

c. Prinsip Belajar

Dalam belajar, setiap individu diharapkan memiliki pedoman-pedoman agar kegiatan pembelajaran dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Slameto (1994:29) menyebutkan sebelas prinsip belajar yaitu:

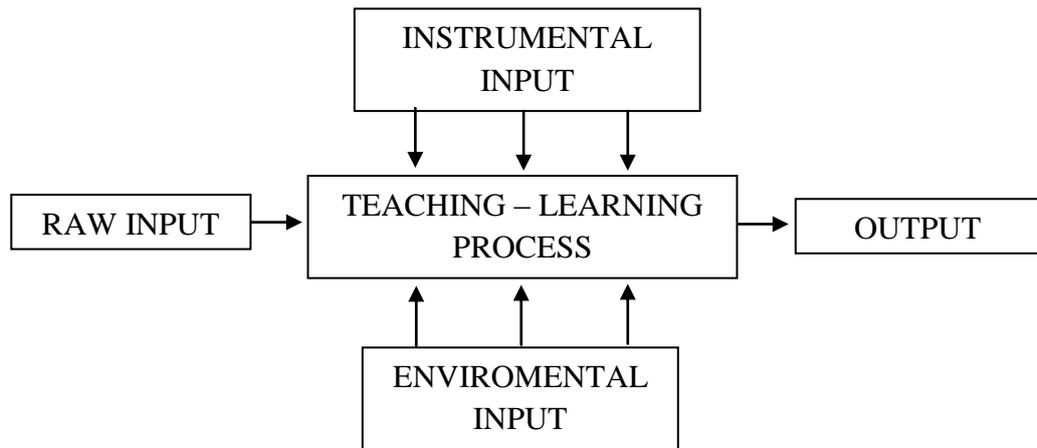
- 1) Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional;
- 2) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya;
- 3) Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional;
- 4) Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya;

- 5) Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi, dan *discovery*;
- 6) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya;
- 7) Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang;
- 8) Belajar perlu lingkungan yang menantang di mana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif;
- 9) Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya;
- 10) Belajar adalah proses kontiguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan;
- 11) Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/ketrampilan/sikap itu mendalam pada siswa.

Semua prinsip belajar sebagaimana tersebut di atas saling berkaitan, artinya penerapan suatu prinsip dapat mewujudkan prinsip-prinsip lain. Prinsip-prinsip belajar harus diperhatikan oleh peserta didik maupun guru pada saat pembelajaran berlangsung. Apabila prinsip-prinsip belajar diperhatikan dan dilaksanakan dengan baik, dapat dipastikan pembelajaran akan mencapai hasil seperti yang diharapkan.

d. Proses Belajar Mengajar

Menurut Purwanto (2003:106) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses. Sebagai proses di dalamnya harus terdapat sesuatu yang diproses (masukan atau *input*) dan hasil dari pemrosesan (keluaran atau *output*). Menurut Purwanto (2003:106) kegiatan belajar sebagai suatu proses dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Proses Kegiatan Belajar Mengajar

Berdasarkan gambar di atas, masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan buku yang perlu diolah, dalam hal ini diberi pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*teaching learning process*). Di dalam proses belajar mengajar turut berpengaruh pula sejumlah faktor lingkungan (*enviromental input*) dan sejumlah faktor yang disengaja dirancang (*instrumental input*) guna menunjang keluaran yang dikehendaki (*output*). Berbagai faktor tersebut berinteraksi satu sama lain dalam menghasilkan keluaran tertentu. Faktor-faktor dalam proses belajar mengajar di antaranya:

1) *Raw Input*

Di dalam proses mengajar di sekolah, maka yang di maksud dengan '*raw input* adalah siswa' (Purwanto 2003:107). Sebagai *raw input*, siswa memiliki karakteristik atau kekhususan sendiri-sendiri yang banyak mempengaruhi keberhasilan dalam belajar, baik fisiologis maupun psikologis.

2) *Instrumental Input*

Instrumental input atau faktor yang sengaja dirancang adalah kurikulum atau bahan pelajaran, guru yang memberikan pengajaran, sarana dan fasilitas serta manajemen yang berlaku di sekolah. (Purwanto 2003: 107). *Instrumental Input* merupakan faktor yang sangat penting dan paling menentukan dalam pencapaian hasil/*output* yang dikehendaki, karena *instrumental input* inilah yang menentukan bagaimana proses belajar-mengajar akan terjadi dalam diri peserta didik.

3) *Environmental Input*

Environmental Input atau faktor lingkungan adalah lingkungan yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi siswa dalam belajar meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

4) *Output*

Output atau keluaran adalah bahan jadi yang dihasilkan melalui proses transformasi (Arikunto 1993:4). Dalam proses kegiatan belajar, *output* yang dimaksud adalah siswa lulusan sekolah yang bersangkutan.

Berbagai faktor yang terdiri dari *raw input*, *instrumental input*, dan *environmental input* satu sama lain saling melengkapi dan menunjang dalam proses belajar mengajar guna menghasilkan *output* yang diharapkan.

2. Peserta Didik

Menurut pasal 1 ayat 44 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Undang-Undang 2003) peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Kemudian, Hamadi (2001:251) juga menuliskan tentang pengertian peserta didik, peserta didik adalah anak yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu.

Dalam bukunya, Hamalik (2008:99) mengatakan bahwa peserta didik adalah salah satu komponen dalam proses belajar mengajar, di samping faktor guru, tujuan, dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen, maka dapat dikatakan bahwa peserta didik adalah komponen terpenting di antara komponen lainnya. Pada dasarnya peserta didik adalah subjek sekaligus objek yang akan menentukan bagaimana proses belajar mengajar terjadi. Dalam proses pendidikan peserta didik berdiri sebagai masukan (*input*), dimana peserta didik memerlukan berbagai latihan atau proses sehingga potensi-potensi yang ada dalam dirinya dapat berkembang.

Berdasarkan definisi-definisi yang diungkapkan di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah orang yang mempunyai potensi dasar, baik secara fisik maupun psikis, yang perlu dikembangkan, untuk mengembangkan potensi tersebut membutuhkan pendidikan dari pendidik.

3. Prestasi Belajar

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi belajar atau hasil belajar juga merupakan realisasi atau perkara dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Berikut definisi prestasi belajar menurut beberapa ahli:

- a. Suryabrata (2007:36) menjelaskan prestasi belajar adalah nilai sebagai rumusan yang diberikan guru bidang studi mengenai kemajuan atau prestasi belajar selama masa tertentu.
- b. Buchori (1980:58) menjelaskan prestasi dapat kita artikan sebagai hasil yang telah dicapai atau hasil yang sebenarnya dicapai.
- c. Gunarso (1993:77) menjelaskan prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai atau ditunjukkan oleh peserta didik sebagai hasil belajarnya yang diperoleh melalui pengalaman dan latihan. Prestasi belajar memiliki fungsi antara lain sebagai indikator pengetahuan yang telah dikuasai, sebagai daya serap atau tingkat pemahaman peserta didik. Dalam hal ini prestasi belajar juga berfungsi sebagai *feedback* dalam peningkatan mutu pendidikan. Suatu aktivitas dapat dikatakan sebagai prestasi atau hasil belajar apabila memenuhi unsur-unsur sebagai berikut:

- 1) Adanya perubahan tingkah laku
- 2) Perubahan terjadi dari hasil latihan atau pengalaman
- 3) Perubahan itu menyangkut beberapa aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

Sudjana (2014: 22), tipe hasil belajar dikelompokkan menjadi tiga ranah, yakni sebagai berikut:

a) Ranah Kognitif

Bloom membagi ranah kognitif menjadi enam kategori, yaitu kemampuan mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan kemampuan mencipta (Anderson&Krathwohl, 2010: 99-102).

(1) Mengingat

Proses mengingat adalah proses di mana siswa meretensi materi pelajaran sama seperti materi yang diajarkan dengan mengambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang.

(2) Memahami

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti akan suatu hal setelah ia mengetahui dan mengenal. Misalnya mampu menjelaskan kembali apa yang orang lain katakan dengan susunan kalimatnya sendiri. Tipe hasil belajar ini merupakan tingkatan yang lebih tinggi dari pengetahuan.

(3) Mengaplikasikan

Aplikasi atau penerapan adalah menerapkan abstraksi ke dalam situasi yang baru. Aplikasi merupakan kesanggupan untuk menerapkan suatu konsep, ide, atau teori.

(4) Menganalisis

Adalah kemampuan menguraikan materi menjadi bagian-bagian penyusunnya dan menentukan hubungan-hubungan antar bagian itu menjadi bagian-bagian yang lebih kecil sehingga susunan dan jenjang hierarkinya lebih jelas.

(5) Mengevaluasi

Evaluasi memberikan suatu keputusan mengenai nilai sesuatu yang dilihat dari segi gagasan, ide, pemecahan dan lain-lain.

(6) Mencipta

Memadukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru dan koheren atau membuat suatu gagasan yang orisinal.

b) Ranah Afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Ada beberapa jenis ranah afektif yang dikategorikan sebagai hasil belajar dimulai dari tingkat paling dasar sampai tingkatan yang lebih kompleks.

- (1) *Receiving*, yakni kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dalam bentuk masalah, situasi, gejala dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulasi, kontrol dan seleksi rangsangan dari luar.
- (2) *Responding*, yakni reaksi yang timbul akibat adanya rangsangan. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulasi yang datang.
- (3) *Valuing*, yakni berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau rangsangan, termasuk didalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang atau pengalaman untuk menerima nilai tersebut.
- (4) Organisasi, yakni pengembangan nilai kedalam satu sistem organisasi. Yang termasuk dalam organisasi adalah konsep tentang nilai, organisasi sistem nilai, dll.
- (5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

c) Ranah Psikomotorik

Hasil belajar bidang psikomotor, tampak dalam bentuk keterampilan kemampuan bertindak seseorang. Ada lima tingkat keterampilan:

- (1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- (2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- (3) Kemampuan perseptual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan audit, motorik, dan lain-lain
- (4) Kemampuan bidang fisik
- (5) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif.

Pengukuran prestasi belajar dapat dilakukan dengan teknik tes/non tes, selanjutnya berdasarkan hasil tes/non tes tersebut guru dapat menentukan sampai sejauh mana peserta didik itu maju ke arah tujuan yang harus dicapainya. Prestasi belajar juga merupakan informasi penting bagi guru dalam mengenali peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar. Selain itu, guru dapat pula menggunakannya sebagai evaluasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Prestasi atau hasil belajar biasanya berwujud angka atau nilai yang diperoleh peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Prestasi atau hasil belajar didokumentasikan dalam buku daftar nilai guru serta arsip di bagian kurikulum sekolah. Selain itu, hasil evaluasi juga disampaikan kepada peserta didik dan orang tua melalui buku rapor yang disampaikan di akhir semester atau kenaikan/kelulusan. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

4. Kesulitan Belajar

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Menurut Abdurrahman (1996:4) kesulitan belajar merupakan terjemahan dari istilah bahasa asing *learning disability*. Istilah kesulitan belajar muncul karena terjemahan dari *learning disability* dirasa kurang sesuai karena *learning* artinya belajar dan *disability* artinya ketidakmampuan sehingga terjemahan yang benar seharusnya ketidakmampuan belajar. Kesulitan belajar merupakan suatu konsep multidisipliner yang digunakan di lapangan ilmu pendidikan, psikologi, maupun ilmu kedokteran. Kesulitan belajar yang dialami peserta didik ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga pada akhirnya berpengaruh pada prestasi belajar.

Definisi kesulitan belajar pertama kali dikemukakan oleh *The United States Office of Education (USOE)* pada tahun 1977 yang dikenal dengan *Public Law (PL) 94-142*, yang hampir identik dengan definisi yang dikemukakan oleh *The National Advisory Committee on Handicapped Children* pada tahun 1967 (dalam Abdurrahman 1996:5).

Kesulitan belajar khusus adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau berhitung.

Peserta didik yang mengalami hambatan dalam proses mencapai hasil belajar akan mendapatkan hasil di bawah semestinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Allan O. Ross “*A learning difficulty represent a discrepancy between a child’s estimated academic potensial and his actual level of academic performance*” (dalam Mulyadi 2010:6). Kesulitan belajar merupakan kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan ini mungkin disadari dan mungkin juga tidak oleh peserta didik yang mengalaminya.

Blassic dan Jones (dalam Sugihartono dkk 2007:153), mengemukakan karakteristik anak yang mengalami kesulitan belajar dapat ditunjukkan dalam karakteristik behavioral, fisikal, bicara, bahasa, dan kemampuan intelektual dan prestasi belajar. Dalam kenyataannya permasalahan belajar yang sama akan ditanggapi, dirasakan, dan diatasi oleh peserta didik secara berlainan satu sama lain.

Menurut Abin Syamsudin (dalam Mulyadi 2010:5) peserta didik mengalami kesulitan belajar apabila:

- 1) Siswa dikatakan mengalami kesulitan belajar apabila tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan berdasarkan kemampuannya.
- 2) Siswa dikatakan mengalami kesulitan belajar apabila dalam batas waktu tertentu yang bersangkutan tidak mencapai ukuran pemahaman materi pelajaran.
- 3) Siswa dikatakan mengalami kesulitan belajar apabila tidak mampu mengikuti pelajaran pada pokok bahasan selanjutnya.

Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi. Dengan demikian, IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar. Karena itu, guru perlu memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar. Menurut Abdurahman (1996:9) secara garis besar kesulitan belajar yang umum dialami peserta didik ialah kesulitan belajar akademik (*academic learning disabilities*). Kesulitan belajar akademik menunjuk pada adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kesulitan belajar akademik dapat diketahui melalui ketidakmampuan anak dalam memenuhi kriteria ketuntasan minimal suatu pelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual ini pulalah yang menyebabkan tingkah laku belajar di kalangan peserta didik berbeda-beda. Dalam keadaan dimana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya dikarenakan terdapat hambatan-hambatan disebut dengan kesulitan belajar.

b. Jenis-jenis Kesulitan Belajar

Menurut Mulyadi (2010:6) menyatakan terdapat beberapa jenis kesulitan belajar di antaranya:

- 1) *Learning Disorder*
Learning Disorder atau ketergangguan belajar adalah keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan. Pada dasarnya peserta didik yang mengalami kekacauan belajar, potensi dasarnya tidak terganggu namun, kegiatan belajarnya yang akan terganggu atau terhambat oleh adanya respons-respons yang bertentangan, sehingga hasil belajar yang dicapainya lebih rendah dari potensi yang dimilikinya.
- 2) *Learning Disabilities*
Learning Disabilities atau ketidakmampuan belajar mengacu pada gejala dimana peserta didik tidak mampu belajar atau menghindari belajar, sehingga hasil belajar di bawah potensi intelektualnya
- 3) *Learning Disfunction*
Kesulitan ini merupakan gejala dimana proses belajar yang dilakukan peserta didik tidak berfungsi dengan baik karena adanya gangguan syaraf otak sehingga terjadi gangguan pada salah satu tahap dalam proses belajarnya.
- 4) *Under Achiever*
Peserta didik yang mengalami *under achiever* adalah peserta didik yang sesungguhnya memiliki tingkat potensi intelektual yang tergolong di atas normal, tetapi karena suatu hal prestasi belajarnya tergolong rendah.
- 5) *Slow Learner*
Slow Learner atau lambat belajar adalah kondisi dimana peserta didik yang lambat dalam proses belajar, sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan sekelompok peserta didik lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.

Kesulitan belajar pada dasarnya adalah suatu gejala yang nampak dalam berbagai jenis manifestasi tingkah laku baik secara langsung ataupun tidak langsung. Gejala-gejala ini akan nampak dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, baik dalam proses maupun hasil belajar yang dicapai. Menurut Mulyadi (2010:7) Ciri-ciri tingkah laku yang merupakan manifestasi gejala kesulitan belajar antara lain:

- a) Menunjukkan hasil belajar yang rendah di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompoknya atau di bawah potensi yang dimiliki.
- b) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan. Mungkin ada murid yang sudah berusaha untuk belajar dengan giat, tetapi nilai yang dicapainya selalu rendah.
- c) Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar. Selalu tertinggal dari kawan-kawannya dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.
- d) Menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dusta dan sebagainya
- e) Menunjukkan tingkah laku yang kurang wajar seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu di dalam atau di luar kelas dan sebagainya.
- f) Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah dan sebagainya.

Peserta didik yang menunjukkan gejala-gejala seperti di atas dapat diduga mengalami kesulitan belajar. Kemudian, H.W Burton (dalam Mulyadi 2010:8) mengidentifikasi peserta didik dapat mengalami kesulitan belajar, jika yang bersangkutan menunjukkan kegagalan tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Klasifikasi kegagalan belajar menurut H.W Burton yakni:

- (1) Murid dikatakan gagal, apabila dalam batas waktu tertentu yang bersangkutan tidak mencapai ukuran tingkat keberhasilan (*mastery level*) minimal dalam pelajaran tertentu seperti yang telah ditetapkan oleh guru (*criterion referenced*). Murid ini digolongkan ke dalam *lower group*.
- (2) Murid dikatakan gagal, apabila yang bersangkutan tidak dapat mengerjakan atau mencapai prestasi yang semestinya. Murid ini digolongkan ke dalam *under achiever*.
- (3) Murid dikatakan gagal, apabila yang bersangkutan tidak dapat mewujudkan tugas-tugas perkembangan, termasuk penyesuaian sosial. Murid ini digolongkan ke dalam *slow learner*.
- (4) Murid dikatakan gagal, apabila yang bersangkutan tidak berhasil mencapai tingkat penguasaan (*mastery level*) yang diperlukan sebagai prasyarat (*prerequisite*) bagi kelanjutan (*continuity*) pada tingkat belajar berikutnya. Murid ini digolongkan ke dalam *slow learner*.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa peserta didik diduga mengalami kesulitan belajar, jika yang bersangkutan tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi hasil belajar tertentu dalam batas waktu tertentu. Dengan mengetahui adanya jenis-jenis kesulitan belajar, guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan pembelajaran diharapkan mampu mengenali peserta didik yang mengalami kesulitan belajar sehingga dapat memberikan bantuan sedini mungkin.

c. Kriteria Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar yang dialami peserta didik akan tampak dari berbagai gejala yang dimanifestasikan dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu kriteria atau batasan untuk menandai kesulitan belajar yang dialami peserta didik sehingga dengan kriteria ini dapat ditetapkan batas dimana peserta didik diperkirakan mengalami kesulitan belajar. Menurut Mulyadi (2010:10-15) kriteria atau batasan kesulitan belajar ditetapkan melalui:

1) Tingkat Pencapaian Tujuan

Dalam keseluruhan sistem pendidikan, tujuan pendidikan merupakan salah satu komponen pendidikan yang penting, karena akan memberikan arah proses kegiatan pendidikan. Kegiatan pembelajaran diarahkan guna mencapai tujuan-tujuan tersebut. Peserta didik tidak selalu berhasil mencapai tujuan-tujuan tersebut, untuk menandai mereka yang mendapat hambatan dalam pencapaian tujuan pembelajaran, maka sebelum proses belajar dimulai, tujuan harus dirumuskan secara jelas dan operasional. Selanjutnya, hasil belajar yang dicapai dijadikan sebagai tingkat pencapaian tujuan tersebut. Berdasarkan konsep pembelajaran tuntas (*mastery learning*) dengan menggunakan penilaian acuan patokan, seseorang dikatakan telah berhasil dalam belajar apabila telah menguasai standar minimal ketuntasan yang telah ditentukan sebelumnya atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

2) Perbandingan antar potensi dan prestasi belajar

Prestasi belajar yang dicapai peserta didik tergantung dari tingkat potensinya, baik yang berupa kecerdasan maupun bakat. Peserta didik yang berpotensi tinggi cenderung memperoleh prestasi belajar yang tinggi pula. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki potensi yang rendah cenderung untuk memperoleh prestasi belajar yang rendah pula. Peserta didik dikatakan mengalami kesulitan belajar, apabila prestasi yang dicapainya tidak sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

3) Kedudukan dalam kelompok

Kedudukan seorang peserta didik dalam kelompoknya akan menjadi ukuran dalam pencapaian hasil belajarnya. Peserta didik dikatakan mengalami kesulitan belajar, apabila memperoleh prestasi belajar di bawah prestasi rata-rata kelompok secara keseluruhan. Misalnya, rata-rata prestasi belajar kelompok 8, peserta didik yang mendapat nilai di bawah angka 8, diperkirakan mengalami kesulitan belajar. Dengan demikian, nilai yang dicapai seorang akan memberikan arti yang lebih jelas setelah dibandingkan dengan prestasi yang lain dalam kelompoknya

4) Tingkah laku yang nampak

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik akan tercerminkan dalam seluruh tingkah lakunya. Setiap proses belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam aspek tingkah lakunya. Siswa dikatakan mengalami kesulitan belajar, apabila menunjukkan pola-pola perilaku atau kepribadian yang menyimpang dari seharusnya seperti acuh tak acuh, melalaikan tugas, sering membolos, menentang, motivasi lemah, emosi yang tidak seimbang dan sebagainya

Dengan adanya kriteria atau patokan kesulitan belajar di atas, guru dapat mengetahui peserta didik yang berhasil dalam kegiatan pembelajaran, maupun peserta didik yang memerlukan bantuan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya petunjuk ini guru dapat lebih memusatkan perhatiannya kepada peserta didik yang memerlukan bantuan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

d. Faktor-faktor Kesulitan Belajar

Prestasi belajar yang menurun merupakan salah satu indikasi adanya kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Latar belakang terjadinya kesulitan belajar atau ketidakberesan dalam belajar banyak sekali macam ragamnya, sifat serta bentuk dari kesulitan belajar yang dialami setiap peserta didik tentu akan berbeda satu sama lain. Menurut Dalyono (1997:230), Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan yaitu:

1) Faktor internal (faktor yang berasal dalam diri peserta didik) yang meliputi:

a) Sebab yang bersifat fisik:

(1) Karena sakit

Seseorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya, sehingga saraf sensoris dan motorisnya lemah. Akibatnya rangsangan yang diterima melalui indranya tidak dapat diteruskan ke otak. Seorang guru harus memeriksa kesehatan murid barangkali sakit yang menyebabkan prestasinya rendah.

(2) Karena kurang sehat

Anak yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, sebab ia mudah capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasi hilang, kurang semangat, pikiran terganggu. Karena hal inilah penerimaan dan respon pelajaran berkurang.

b) Sebab karena cacat tubuh

Cacat tubuh dibedakan atas:

- (1) Cacat tubuh yang ringan seperti kurang pendengaran dan gangguan psikomotor.
- (2) Cacat tubuh tetap (serius) seperti buta, tuli, bisu, hilang tangan dan kakinya.

c) Sebab kesulitan belajar karena rohani:

Belajar memerlukan kesiapan rohani, ketenangan dengan baik. Jika hal-hal di atas ada pada diri anak maka belajar sulit dapat dengan mudah dipahami. Rincian faktor rohani meliputi:

(1) Intelegensi

Heidentich (dalam Dalyono 1997:184) menyatakan *“Intelligence refers to the ability to learn and to utilize what has been learned in adjusting to unfamiliar situation, or in the solving of problems”*. Dalam belajar manusia akan menghadapi situasi-situasi baru serta permasalahan. Hal itu memerlukan kemampuan individu yang diperoleh saat belajar untuk menyesuaikan diri serta memecahkan setiap masalah yang dihadapi. Seseorang yang memiliki kemampuan belajar akan mampu memahami bahan pelajaran yang diberikan oleh guru serta berusaha untuk memahami bahan pelajaran yang diberikan. Karenanya, guru harus mampu melihat kemampuan siswanya.

(2) Bakat

Dalyono (1997:234) menjelaskan bakat adalah potensi/kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Seseorang yang berbakat akan mudah mempelajari hal yang sesuai dengan bakatnya. Apabila seorang anak harus mempelajari bahan yang lain dari bakatnya ia akan cepat bosan, mudah putus asa, tidak senang.

(3) Minat

Tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan menyebabkan timbulnya kesulitan belajar (Dalyono 1997:235). Ada atau tidaknya minat belajar dapat dilihat dari respon saat anak mengikuti pelajaran, apakah anak mendengarkan, mencatat, memperhatikan, bertanya selama pelajaran dan lain sebagainya. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan sehingga menimbulkan problema pada dirinya. Karena itu, pelajaranpun tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan dalam belajarnya..

(4) Motivasi

Dalyono (1997:235) mengatakan motivasi sebagai *inner* (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Seseorang yang motivasi belajarnya besar akan merasa bahwa akan banyak manfaat yang diperoleh dari belajar. Seseorang yang motivasinya tinggi tidak akan mudah putus asa ketika mengalami kesulitan dalam belajarnya, ia akan berusaha memecahkan masalah tersebut dengan bantuan orang lain ataupun dengan banyak membaca sumber pelajaran lain. Selain itu, ia akan berusaha meningkatkan prestasi belajarnya dengan sungguh-sungguh dengan melakukan kegiatan lain yang mendukung proses belajarnya.

(5) Faktor kesehatan mental

Kesehatan mental adalah kemampuan seseorang dalam mengenali dan mengendalikan perasaan diri sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan. Dalyono (1997:236) menyatakan hubungan kesehatan mental dan ketenangan emosi akan menimbulkan hasil belajar yang baik demikian juga belajar yang selalu sukses akan membawa harga diri seseorang.

2) Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar peserta didik) meliputi:

a) Faktor keluarga

Menurut Dalyono (1997:238) keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan belajar misalnya:

(1) Faktor orang tua meliputi:

(a) Cara mendidik anak, orang tua yang tidak/kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memberikan dukungan, motivasi, serta kurang memperhatikan kemajuan belajar anak-anaknya akan menjadi penyebab kesulitan belajarnya.

(b) Hubungan orang tua dan anak, yang dimaksud hubungan adalah kasih sayang penuh pengertian atau kebencian, sikap keras, acuh tak acuh, memanjakan, dan lain-lain.

(c) Contoh atau bimbingan dari orang tua, orang tua merupakan contoh terdekat dari anak-anaknya. Segala yang diperbuat orang tua tanpa disadari akan ditiru oleh anak-anaknya.

(2) Suasana rumah/keluarga

Suasana keluarga yang sangat ramai/gaduh, tidak memungkinkan anak dapat belajar dengan baik. Anak akan selalu terganggu konsentrasinya, sehingga sukar untuk belajar. Untuk itu, hendaknya suasana rumah selalu dibuat menyenangkan, nyaman, tenteram, damai, harmonis, agar anak betah tinggal dirumah. Keadaan ini akan menguntungkan bagi kemajuan belajar anak.

(3) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi digolongkan kedalam: (a) keadaan yang kurang atau miskin akan menimbulkan kurangnya alat-alat belajar, kurangnya biaya yang disediakan oleh orang tua, tidak mempunyai tempat belajar yang baik. (b) ekonomi yang berlebihan (kaya) keadaan ini sebaliknya dari keadaan pertama, dimana ekonomi keluarga berlimpah ruah. Mereka akan segan belajar karena ia terlalu banyak bersenang-senang. Keadaan seperti ini akan dapat menghambat kemajuan belajar

b) Faktor sekolah

Dalyono (1997:242) menyatakan yang dimaksud faktor sekolah antara lain:

(1) Guru

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Ayat 2 (Undang-Undang 2005) Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Guru dapat menjadi sebab kesulitan belajar, apabila:

- (a) Hubungan guru dengan murid kurang baik. Hal ini bermula pada sifat dan sikap guru yang tidak disenangi muridnya-muridnya misalnya: kasar, suka marah, suka mengejek, tak pernah senyum, tak pandai menerangkan, sinis, sombong, dan lain-lain.
- (b) Guru menuntut standar pelajaran yang di atas kemampuan anak, sehingga hanya sebagian kecil muridnya yang dapat berhasil dengan baik.
- (c) Guru tidak berkualitas, baik dalam pengambilan metode yang digunakan atau dalam mata pelajaran yang dipegangnya sehingga dalam menerangkan materi tidak jelas.
- (d) Guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha diagnosis kesulitan belajar. Misalnya dalam bakat, minat, sifat, kebutuhan anak-anak, dan sebagainya.

(e) Metode mengajar merupakan suatu cara penyampaian materi ajar yang dilakukan oleh guru terhadap siswanya di dalam kelas, sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan. Metode mengajar guru yang dapat menimbulkan kesulitan belajar antara lain:

- i. Metode mengajar yang menyebabkan murid pasif, sehingga anak tidak ada aktivitas.
- ii. Metode belajar tidak menarik, kemungkinan materinya tinggi, atau tidak menguasai bahan.
- iii. Guru hanya menggunakan satu metode saja dan tidak bervariasi.
- iv. Guru hanya mengungkapkan secara singkat materi yang diajarkan sehingga membuat siswa tidak paham.

(2) Faktor alat

Dalam proses pembelajaran, alat pembelajaran yang kurang lengkap cenderung menjadikan metode ceramah yang paling banyak digunakan sehingga menimbulkan kepasifan bagi anak, sehingga tidak mustahil timbul kesulitan belajar.

(3) Kondisi Gedung

Dalyono (1997:244) mengatakan syarat ruangan yang sesuai sebagai tempat belajar anak itu harus berjendela, ventilasi udara cukup, sinar dapat menerangi ruangan, dinding harus bersih, putih, lantai licin, keadaan gedung yang jauh dari tempat keramaian sehingga anak mudah konsentrasi dalam belajarnya.

(4) Kurikulum

Kurikulum yang kurang baik juga dapat mempengaruhi anak dalam belajarnya. Dalyono (1997:245) mengatakan kurikulum yang kurang baik, misalnya: bahan-bahannya terlalu tinggi dan pembagian materi tidak seimbang. Hal-hal itu akan membawa kesulitan belajar bagi murid-murid.

(5) Waktu sekolah dan disiplin kurang

Apabila sekolah masuk sore, siang, malam, maka kondisi anak tidak lagi dalam keadaan optimal untuk menerima pelajaran. Sebab energi sudah berkurang, disamping udara yang relatif panas di waktu siang, dapat mempercepat proses kelelahan. Hal ini juga dapat menyebabkan suasana kelas gaduh dan tidak kondusif untuk menerima pelajaran.

c) Faktor Mass Media dan Lingkungan Sekolah

Dalyono (1997:246) menyatakan bahwa:

- (1) Faktor mass media meliputi: bioskop, TV, surat kabar, majalah, buku-buku komik yang ada disekitar kita. Hal itu akan menghambat belajar apabila anak terlalu banyak waktu yang dipergunakan untuk itu, hingga lupa akan tugas belajarnya.

(2) Lingkungan sosial meliputi:

- (a) Teman bergaul, teman bergaul pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Apabila anak suka bergaul dengan sesama pelajar, maka akan timbul kebiasaan baik misalnya, belajar kelompok, berdiskusi, mengerjakan tugas bersama, mencari referensi materi dan lain sebagainya. Sebaliknya apabila mereka yang tidak sekolah, maka ia akan malas belajar, sebab cara hidup anak yang bersekolah berlainan dengan anak yang tidak bersekolah.
- (b) Lingkungan tetangga, corak kehidupan tetangga, misalnya suka bermain judi, minum arak, menganggur, tidak suka belajar, akan mempengaruhi anak-anak yang bersekolah.
- (c) Aktivitas dalam masyarakat, terlalu banyak berorganisasi, kursus ini-itu, akan menyebabkan belajar anak menjadi terbengkalai.

Slameto (1994:56) juga mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

a) Faktor Jasmaniah

(1) Faktor Kesehatan

Slameto (1994:56) menjelaskan bahwa sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat dan lain sebagainya.

(2) Cacat Tubuh

Cacat tubuh menurut Slameto (1994:57) adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus.

b) Faktor Psikologis

(1) *Inteligensi*

Menurut Slameto (1994:57) *Inteligensi* adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, dan mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Siswa yang mempunyai tingkat inteligensi tinggi akan lebih berhasil dalam kegiatan belajarnya, ia akan mampu memahami bahan pelajaran dengan kemampuannya sendiri, ia mampu mengatur waktu, terbuka dalam diskusi dan secara sungguh-sungguh berusaha agar kegiatan belajarnya menjadi bermanfaat.

(2) Perhatian

Perhatian menurut Gazali (dalam Slameto 1994:58) adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan obyek. Untuk dapat menjamin hasil belajar, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya.

(3) Minat

Slameto (1994:59) menjelaskan minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang serta rasa tertarik untuk belajar lebih. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

(4)Bakat

Bakat atau *apititude* menurut Hilgard (dalam Slameto 1994:59) adalah “*the capacity to learn.*” Dengan itu bakat adalah kemampuan untuk belajar. Bakat mempengaruhi hasil belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar. Adalah penting untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar di sekolah yang sesuai dengan bakatnya.

(5) Motif

James Drever (dalam Slameto 1994:60), menjelaskan motif adalah “*Motive is an effective-conative factor which operates in determining the direction of an individual’s behavior towards an end or goal, consiously apprehended or unconsiously*”. Jadi motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Motif yang kuat sangatlah perlu di dalam belajaru dapat dilihat dari usaha siswa untuk mempelajari sesuatu, jika siswa aktif dan berpartisipasi penuh maka bisa dikatakan motif yang dimilkinya kuat untuk belajar.

(6) Kematangan

Menurut Slameto (1994:60) kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Dengan kata lain, anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang) diberikan latihan-latihan dan pelajaran. Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

(7) Kesiapan

Kesiapan atau *readliness* menurut James Drever (dalam Slameto 1994:61) adalah *preparedness to respond or react*. Kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

c) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lungainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh.

Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan dapat mempengaruhi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai kelelahan dalam belajarnya. Sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Keluarga

(1) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini jelas dan dipertegas oleh Drs. Sutjipto Wirowidjojo (dalam Slameto 1994:62) yang menyatakan bahwa: keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama bagi anak. Keterlibatan orang tua akan sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

(2) Relasi antar anggota keluarga

Menurut Slameto (1994:64) hubungan orang tua memegang peranan yang sangat penting yang dapat mempengaruhi belajar siswa. Hubungan orang tua dan siswa yang baik akan mendukung mental siswa dalam belajar, selain itu hubungan anggota keluarga yang lain juga berpengaruh.

(3) Suasana rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Di dalam suasana rumah yang tenang dan tentram selain anak betah tinggal dirumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

(4) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku, dan lain-lain.

(5) Pengertian orang tua

Menurut Slameto (1994:66), dalam belajar anak perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah.

(6) Latar belakang kebudayaan

Slameto (1994:66), menjelaskan tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar. Selain itu, orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang cukup biasanya akan memberikan dukungan atau motivasi agar anak semangat dalam belajar serta selalu memperhatikan dan mengingatkan anak untuk belajar saat dirumah.

b) Faktor Sekolah

(1) Metode mengajar

Menurut Slameto (1994:67), metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Metoda mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metoda belajar yang kurang baik itu misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai materi sehingga ketika menerangkan kurang jelas, guru terlalu asik sendiri, atau sikap guru terhadap siswa sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya.

(2) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa (Slameto 1994:68). Kegiatan itu sebagian sebesar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang tidak baik itu misalnya kurikulum yang terlalu padat, di atas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian siswa.

(3) Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya (Slameto 1994:68). Di dalam relasi yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai pelajaran yang diberikan sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Selain itu, guru juga dapat mengetahui kesulitan yang dialami siswa dan dapat memotivasi untuk tidak putus asa dalam belajar. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar-mengajar itu kurang lancar. Juga siswa merasa jauh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

(4) Relasi siswa dengan siswa

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Siswa yang mempunyai sifat-sifat yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri akan diasingkan dari kelompok. Jika hal ini terjadi, segeralah siswa diberi pelayanan bimbingan dan penyuluhan agar ia dapat diterima kembali ke dalam kelompoknya. Menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

(5) Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata-tertib, kedisiplinan siswa sesuai dengan tata-tertib sekolah, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam administrasi dan kebersihan kelas dan lain sebagainya. Dengan demikian agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik disekolah dan di rumah. Agar siswa disiplin haruslah guru beserta staf yang lain disiplin pula (Slameto 1994:70).

(6) Alat pelajaran

Menurut Slameto (1994:70) alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran oleh siswa. Mengusahakan alat pelajaran yang lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula.

(7) Waktu sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat di pagi hari, siang, sore/malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Waktu sekolah yang terlalu siang/sore tentu akan mengganggu konsentrasi siswa, suasana yang panas menjadikan tidak kondusif untuk menerima pelajaran. Banyak siswa yang terpaksa harus bersekolah pada sore hari dikarenakan keterbatasan gedung sekolah, hal ini tentu akan menyebabkan kegiatan belajar siswa terganggu. Dimana siswa yang harusnya beristirahat, tetapi dipaksakan masuk sekolah.

(8) Standart pelajaran di atas ukuran

Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberikan pelajaran di atas ukuran standart. Akibatnya siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru. Tetapi berdasarkan teori belajar, yang mengingat perkembangan psiskis dan kepribadian siswa yang berbeda-beda, hal tersebut tidak boleh terjadi. Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.

(9) Keadaan gedung

Kondisi gedung akan menentukan bagaimana siswa dapat belajar dengan baik, apabila gedung yang tersedia terbatas jumlahnya bukan tidak mungkin siswa akan berjejal-jejal dalam setiap kelas.

(10) Metode belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa itu. Waktu belajar yang seimbang juga perlu untuk diperhatikan, sehingga siswa tidak kelelahan, bahkan mungkin jatuh sakit. Maka belajar secara teratur dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar (Slameto 1994:71).

(11) Tugas rumah

Waktu belajar adalah di sekolah, waktu di rumah biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain. Maka diharapkan guru jangan terlalu banyak memberikan tugas yang harus dikerjakan di rumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain.

c) Faktor Masyarakat

(1) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa terlalu banyak ambil bagian dalam kegiatan di masyarakat belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya. Oleh karena itu, siswa perlu membatasi kegiatannya di masyarakat agar belajarnya tidak terganggu (Slameto 1994:72).

(2) Mass media

Mass media adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, buku-buku, komik-komik, dan lain-lain. Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa (Slameto 1994:72).

(3) Teman bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana (Slameto 1994:73).

(4) Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar akan berpengaruh jelek kepada siswa yang berada di lingkungan itu. Sebaliknya jika lingkungan masyarakatnya baik maka akan berpengaruh baik pada diri siswa. Pembinaan dari orang tua sangat di perlukan agar nantinya belajar siswa tidak terganggu oleh keadaan lingkungan masyarakat.

Kemudian Hamalik (1980:139) juga mengemukakan faktor-faktor yang bisa menimbulkan kesulitan belajar dapat digolongkan menjadi sebagai berikut.

1) Faktor-faktor yang bersumber dari diri sendiri

Faktor yang bersumber dari diri sendiri ialah faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri. Faktor ini disebut juga faktor-faktor *intern*. Sebab-sebab yang tercakup di dalamnya ialah sebagai berikut

a) Tidak mempunyai tujuan belajar yang jelas

Menurut Hamalik (1980:140) Mahasiswa yang menganggap dirinya masuk ke Universitas hanya sekedar membuang-buang waktu atau hanya sekedar menggunakan waktu senggang saja. Tujuan yang samar-samar tidak realistis, juga menjadi penghalang atas kemajuan studinya. Bukan kemajuan yang akan dicapainya, melainkan kegagalan dan kekecewaan yang akan diperolehnya.

b) Kurangnya minat terhadap bahan pelajaran

Minat menentukan sukses atau gagalnya kegiatan seseorang (Hamalik 1980:140). Minat yang besar akan mendorong motivasinya, demikian pula dalam mengikuti studi setiap mahasiswa hendaknya memiliki minat terhadap perkuliahan yang sedang diikuti. Kurangnya minat menyebabkan kurangnya perhatian dan usaha belajar, sehingga menghambat studinya.

c) Kesehatan yang sering terganggu

Badan yang sering sakit, kurangnya tenaga, kurang vitamin, merupakan faktor yang bisa menghambat kemajuan studi seseorang (Hamalik 1980:141). Adanya gangguan emosional, rasa tak tenang, khawatir, mudah tersinggung, sikap agresip, semuanya menjadikan kegiatan belajar terganggu. Faktor kesehatan jasmani dan rohani turut menentukan apakah studinya akan lancar atau tidak. Hendaknya diusahakan agar kesehatan ini terus diperhatikan.

d) Kecakapan mengikuti perkuliahan

Cakap mengikuti kuliah tidak sama dengan terus menerus mengikuti kuliah. Seseorang yang terus-menerus mengikuti kuliah belum tentu ia dianggap pandai. Cakap mengikuti kuliah apabila ia mengerti hal yang dikuliahkan dan kemudian merangsangnya untuk menambah pengetahuan yang lebih luas (Hamalik 1980:141).

e) Kebiasaan belajar

Setiap orang mempunyai kebiasaan belajarnya sendiri-sendiri. ada yang biasa belajar pada malam hari dan ada juga yang biasa belajar pada siang hari (Hamalik 1980:141). Kebiasaan belajar ini bersifat individual, tidak bisa ditentukan sama rata untuk setiap orang.

Dengan demikian setiap orang alangkah lebih baiknya memiliki kebiasaan belajar yang teratur, terencana, dan efisien. Kebiasaan belajar berhubungan dengan kecakapan, seseorang yang memiliki kecakapan akan berusaha menambah pengetahuan yang lebih luas, dengan merencanakan kebiasaan belajar di rumah atau di perpustakaan, mempelajari bahan pelajaran sebelum mengikuti kelas, membuat catatan-catatan tertentu di bukunya dan lain sebagainya.

f) Kurangnya penguasaan bahasa

Banyak orang yang pandai berbicara, tetapi belum tentu ia sanggup menguraikan atau menerangkan pelajarannya dengan jelas atau mengerti sesuatu pelajaran dengan mudah. Karena itu perbendaharaan bahasa sangat mutlak dimiliki oleh mahasiswa agar mendukung kemajuan studi.

2) Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah

a) Cara memberikan pelajaran

Cara yang digunakan oleh pengajar dalam memberikan pelajaran dan bimbingan seringkali besar pengaruhnya terhadap pemahaman mahasiswa dalam menyelesaikan studinya (Hamalik 1980:143). Dalam memberikan materi, pengajar sekedar/ hanya memberikan sedikit sekali, barangkali maksimal hanya 10% dan pengetahuan yang lebih luas harus dicari oleh mahasiswa itu sendiri.

b) Kurangnya bahan-bahan bacaan

Sering ditemui mahasiswa yang mengeluh, dikarenakan kepada mereka dituntut sejumlah tugas, dan diwajibkan membaca berbagai buku. Dapat disimpulkan bahwa kesukaran ini bukan karena tidak sanggup mengerjakan tugas atau tidak mau membaca buku, akan tetapi bahan-bahan bacaan yang tidak tersedia. Kurangnya fasilitas sumber belajar seperti buku di perpustakaan, koran atau sumber belajar lain menjadikan kelancaran studi terhambat, semestinya sumber belajar yang tercukupi akan dapat dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan yang lebih luas bagi mahasiswa. Kesukaran ini menyebabkan mengganggu kelancaran studi, dimana terpaksa hanya membaca bahan-bahan yang tersedia saja.

c) Kurangnya alat-alat

Bidang-bidang ilmu kealaman, eksakta dan kedokteran diperlukan banyak alat untuk praktikum. Tanpa alat-alat itu, maka pada dasarnya pelajaran sama sekali belum berjalan. Kekurangan alat-alat inilah yang akan menghambat studi para mahasiswa (Hamalik 1980:144).

d) Bahan pelajaran tidak sesuai dengan kemampuan

Penyusunan bahan pelajaran yang tidak sesuai dengan kemampuan mahasiswa akan menghambat studi mereka (Hamalik 1980:144).

Ketidak sesuaian ini dapat berarti kurang sesuai dengan taraf pengetahuan mereka. Memang hal ini dapat mengakibatkan penghambatan dan kalau terjadi situasi demikian maka dengan sendirinya dapat diartikan kurang koordinasi kegiatan kurikuler pada bidang keilmuan itu.

e) Penyelenggaraan perkuliahan terlalu padat

Terbatasnya fasilitas, maka pada umumnya penyelenggaraan perkuliahan dan praktikum pada pagi dan siang hari dan mengadakan kuliah-kuliah umum. Keadaan ini besar pengaruhnya terhadap kegiatan studi. Perkuliahan yang sangat padat menyebabkan kurang konsentrasi, lelah, bahkan sakit (Hamalik 1980:144).

3) Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga

a) Masalah kemampuan ekonomi

Masalah biaya menjadi sumber kekuatan dalam belajar, kurangnya biaya akan sangat mengganggu kelancaran studi dan pada umumnya biaya ini diperoleh dari orang tua. Permasalahan biaya terletak pada sampai dimanakah pengertian orang tua dengan biaya yang diberikan dan sampai dimanakah pengertian mahasiswa dalam pemanfaatan biaya yang diperolehnya.

b) Masalah *broken home*

Mahasiswa yang tinggal bersama orang tuanya akan mengalami hambatan dalam studinya, apabila tidak ada kekompakan dan kesepakatan diantara kedua orang tuanya. Perselisihan, pertengkaran, perceraian, tidak adanya tanggung jawab bersama antara kedua orang tua, akan menimbulkan keadaan yang tidak diinginkan terhadap diri mahasiswa.

c) Rindu kampung

Mahasiswa yang berasal dari luar daerah atau luar kota sering dihindangi oleh masalah ini. Keinginan bertemu dan bergaul dengan keluarga akan timbul andaikata telah lama tak berjumpa dengan orang tuanya. Dan bila terjadi situasi demikian, maka bisa menyebabkan kemunduran dalam belajar sekalipun mungkin hal ini jarang terjadi, tetapi kerinduan itu menjadi salah satu sebab yang mempengaruhi studi (Hamalik 1980:147).

d) Bertamu dan menerima tamu

Kegiatan ini tidak dilarang, akan tetapi terlalu sering bertamu kepada orang lain akan mengganggu belajar dan berarti juga mengurangi waktu kita belajar, dan ini mempengaruhi studi kita sendiri (Hamalik 1980:147).

e) Kurangnya kontrol orang tua

Orang tua turut bertanggung jawab atas kemajuan studi anaknya. Pengawasan tidak berarti menghambat atau menekan, akan tetapi mendorong ke arah kesadaran sendiri. Karena itu pengawasan akan berkurang apabila rasa tanggung jawab belajar itu telah ada (Hamalik 1980:147).

4) Faktor-faktor yang bersumber dari masyarakat

Terdapat beberapa aspek dalam kehidupan masyarakat yang bisa mengganggu kelancaran studi. Sebab-sebab itu adalah sebagai berikut.

a) Bekerja disamping kuliah

Masalah ini memang merupakan persoalan tersendiri. Terkadang kita perlu bekerja untuk menambah biaya, tetapi di lain pihak kita perlu belajar menambah ilmu (Hamalik 1980:149).

b) Aktif berorganisasi

Belajar berorganisasi baik dilakukan oleh setiap mahasiswa, oleh sebab melalui organisasi kita belajar memimpin dan menjadi anggota yang baik. Dan ini diperlukan kelak di masyarakat. Akan tetapi terlalu banyak berkecimpung dalam organisasi adalah kurang baik, dalam arti kalau menyebabkan kelalaian dalam belajar (Hamalik 1980:149).

c) Tidak dapat mengatur waktu rekreasi dan waktu senggang

Kegiatan rekreasi dan penggunaan waktu senggang yang baik sangat diperlukan bagi setiap mahasiswa, guna menghilangkan rasa penat, bersenang-senang sebagai variasi dan menenangkan pikiran. Akan tetapi menggunakan waktu belajar untuk berrekreasi dan bersenang-senang akan mengakibatkan gangguan dalam kemajuan belajar (Oemar Hamalik, 1980:149).

d) Tidak mempunyai teman belajar bersama

Teman dalam belajar besar artinya bagi kita yang belajar. Teman penting untuk berdiskusi, mengerjakan tugas-tugas, memberikan bantuan dalam kesukaran dan banyak lagi manfaat yang bisa diambil berkat adanya teman belajar (Oemar Hamalik, 1980:149).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yang telah dikemukakan oleh ketiga tokoh tersebut di atas, dirumuskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Faktor-faktor Kesulitan Belajar

Faktor	Faktor-faktor kesulitan belajar		
	Dalyono	Slameto	Oemar Hamalik
Internal	<p>1. Faktor Fisik</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Sakit b. Kurang sehat c. Cacat tubuh <p>2. Faktor Rohani</p> <ul style="list-style-type: none"> a. <i>Inteligensi</i> b. Bakat c. Minat d. Motivasi e. Kesehatan mental 	<p>1. Faktor Jasmaniah</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Faktor kesehatan b. Cacat tubuh <p>2. Faktor Psikologis</p> <ul style="list-style-type: none"> a. <i>Inteligensi</i> b. Perhatian c. Minat d. Bakat e. Motif f. Kematangan g. Kesiapan 	<p>1. Faktor Intern</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Tidak mempunyai tujuan belajar yang jelas b. Kurangnya minat terhadap bahan pelajaran c. Kesehatan yang terganggu d. Kecakapan mengikuti perkuliahan e. Kebiasaan belajar f. Kurangnya penguasaan bahasa
Eksternal	<p>1. Faktor Keluarga</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Orang tua b. Suasana rumah c. Keadaan ekonomi keluarga <p>2. Faktor Sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru b. Faktor alat c. Kondisi gedung d. Kurikulum <p>3. Faktor Mass Media dan Lingkungan Sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mass media b. Lingkungan sosial <ul style="list-style-type: none"> 1) Teman bergaul 2) Lingkungan tetangga 3) Aktivitas dalam masyarakat 	<p>1. Faktor Keluarga</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Cara orang tua mendidik b. Relasi antar anggota keluarga d. Suasana rumah c. Keadaan ekonomi keluarga e. Pengertian orang tua f. Latar belakang kebudayaan <p>2. Faktor Sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Metode mengajar b. Kurikulum c. Relasi guru dengan siswa d. Relasi siswa dengan siswa e. Disiplin sekolah f. Alat pelajaran g. Waktu sekolah h. Standart pelajaran di atas ukuran i. Keadaan gedung j. Metode belajar k. Tugas rumah <p>3. Faktor Masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kegiatan siswa dalam masyarakat b. Mass media c. Teman bergaul 	<p>1. Faktor Lingkungan Sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Cara memberikan pelajaran b. Kurangnya bahan-bahan bacaan c. Kurangnya alat-alat d. Bahan pelajaran yang tidak sesuai dengan kemampuan e. Penyelenggaraan perkuliahan terlalu padat <p>2. Faktor Lingkungan Keluarga</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Masalah kemampuan ekonomi b. Masalah <i>broken home</i> c. Rindu kampung d. Bertemu dan menerima tamu e. Kurangnya kontrole orang tua <p>3. Faktor Lingkungan Masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Gangguan dari jenis kelamin lain b. Bekerja disamping kuliah c. Aktip berorganisasi d. Tidak dapat mengatur waktu rekreasi dan waktu senggang e. Tidak mempunyai teman belajar

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui terdapat kesamaan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar. Oleh karena itu dalam penelitian ini terdapat empat faktor internal yang digunakan yakni, minat, motivasi, *intelegensi* (kemampuan), dan kebiasaan. Empat faktor eksternal yang digunakan yakni, guru, lingkungan sekolah, teman bergaul, dan dukungan orang tua.

e. Diagnosa Kesulitan Belajar

Sumadi Suryobroto (dalam Sugihartono, dkk 2007:87) mengemukakan bahwa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dapat diketahui melalui kriteria-kriteria yang sebenarnya merupakan harapan dan kriteria tersebut merupakan indikator bagi terjadinya kesulitan belajar. Adanya kesulitan belajar tersebut dapat diketahui atas dasar:

- 1) *Grade level*, apabila peserta didik tidak naik kelas sampai dua kali
- 2) *Age level*, apabila peserta didik yang umurnya tidak sesuai dengan kelasnya
- 3) *Intelligensi level*, terjadi apabila peserta didik mengalami *under achiever*.
- 4) *General level*, apabila peserta didik secara umum dapat mencapai prestasi yang sesuai dengan harapan, tetapi ada beberapa mata pelajaran yang tidak dapat dicapai sesuai dengan kriteria atau sangat rendah.

Dalam penanganan peserta didik yang berkesulitan belajar, maka diperlukan serangkaian kegiatan untuk mengumpulkan data tentang peserta didik. Informasi ini penting agar dalam penanganannya dapat terlaksana dengan tepat.

Diagnosis kesulitan belajar sebagai usaha yang dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar serta cara menetapkan dan kemungkinan mengatasinya, baik secara kuratif (penyembuhan) maupun secara preventif (pencegahan) berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Terdapat tujuh langkah dalam mendiagnosis kesulitan belajar (Abdurrahman 1996:17), yaitu:

a) Identifikasi

Pelaksanaan identifikasi dapat dilakukan dengan memperhatikan laporan di kelas atau melalui instrumen informal. Berdasarkan data tersebut, guru dapat melakukan pengelompokan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar yang tergolong ringan, sedang maupun berat.

b) Menentukan Prioritas

Tidak semua anak yang mengalami kesulitan belajar memerlukan pelayanan remedial, oleh karena itu perlu disusun skala prioritas. Anak-anak berkesulitan belajar yang tergolong berat mungkin perlu memperoleh prioritas utama untuk memperoleh pelayanan pengajaran remedial.

c) Menentukan potensi

Potensi anak biasanya didasarkan atas sektor tes *inteligensi*, oleh karena itu, setelah identifikasi anak berkesulitan belajar dilakukan, maka untuk menentukan potensi anak diperlukan tes *inteligensi*.

d) Menentukan penguasaan bidang studi yang perlu diremedial

Salah satu karakteristik anak berkesulitan belajar adalah prestasi belajar yang jauh di bawah kapasitas inteligensinya. Oleh karena itu, guru remedial perlu memiliki data tentang prestasi belajar dan membandingkannya dengan hasil belajar.

e) Menentukan gejala kesulitan

Guru remedial perlu melakukan observasi dan analisis cara anak belajar. Cara anak mempelajari suatu bidang studi sering dapat memberikan informasi diagnostik tentang sumber penyebab yang orisinil dari suatu kesulitan.

f) Analisis berbagai faktor yang terkait

Dalam menganalisis anak yang berkesulitan belajar, guru perlu melakukan analisis terhadap hasil-hasil pemeriksaan ahli lain seperti psikolog, dokter, konselor, dan pekerja sosial. Kemudian hasil analisis tersebut dikaitkan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh guru.

g) Menyusun rekomendasi untuk pengajaran remedial

Berdasarkan hasil diagnosis yang secara cermat ditegakkan, guru remedial dapat menyusun suatu rekomendasi penyelenggaraan program pengajaran remedial bagi seorang anak berkesulitan belajar.

Berdasarkan langkah-langkah diagnosis di atas, maka guru dapat mengukur kesulitan belajar yang diduga dialami oleh peserta didik. Pengukuran tersebut dapat diketahui melalui teknik tes/non tes. Teknik non tes yang dimaksud adalah teknik wawancara dengan guru dan orang tua peserta didik, observasi di luar dan di dalam kelas, dan lain-lain. Sedangkan teknik tes dengan pelaksanaan tes hasil belajar. Hasil yang diperoleh peserta didik menggambarkan kemampuan peserta didik dalam menguasai bahan pelajaran.

f. Kesulitan Belajar Ekonomi

1) Belajar Ekonomi

Belajar didefinisikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungannya (Slameto 1994:2). Perubahan yang terjadi dalam diri individu banyak sekali baik sifat maupun jenisnya. Kemudian, Slameto (1994:3) mengemukakan ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar adalah:

- a) Perubahan yang terjadi secara sadar
- b) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional.
- c) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
- d) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
- e) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah.
- f) Perubahan mencakup ranah tingkah laku.

Menurut Mankiw (dalam Rudianto 2013:7) Ilmu Ekonomi merupakan suatu studi bagaimana masyarakat mengelola sumber-sumber daya yang selalu terbatas atau langka. Ilmu Ekonomi membahas mengenai kebutuhan manusia yang tidak terbatas sedangkan sumber daya yang tersedia terbatas jumlahnya. Ekonomi merupakan bidang yang sehari-hari dijumpai oleh para peserta didik di lingkungannya. Belajar ekonomi bertujuan agar peserta didik mampu memahami masalah-masalah ekonomi dan peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar. Selain itu, peserta didik diharapkan dapat menerapkan ilmu-ilmu ekonomi dalam kehidupan sehari-hari, baik mengenai fenomena ekonomi global maupun nasional.

Belajar ekonomi juga berfungsi untuk membantu peserta didik mengenali fenomena-fenomena ekonomi yang sehari-hari dihadapi. Dengan demikian peserta didik mampu memahami berbagai gejala ekonomi sederhana yang terjadi di lingkungan hidup mereka. Target final dari pemahaman seperti ini adalah munculnya sikap dan perilaku peserta didik yang positif terhadap persoalan ekonomi yang mereka hadapi baik di lingkup keluarga, masyarakat maupun pada lingkup Negara secara nasional. Untuk menguasai ekonomi secara tepat, metode pembelajaran yang dipilihpun harus sesuai dengan materi yang diajarkan. Metode belajar yang sesuai adalah yang dapat mengkonkritkan materi ekonomi yang abstrak dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran ekonomi melalui fenomena-fenomena yang relevan memungkinkan peserta didik memperoleh pandangan yang luas daripada mempelajari ekonomi secara kontekstual, maksudnya dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya memberikan materi pelajaran yang ada dalam buku, tetapi juga memberitahu manfaat dan tujuan dari materi pelajaran itu dalam kehidupan sehari-hari.

Hintzman (dalam Syah 2005:90) mengatakan “*Learning is a change in a organism due to experience which an affect the organism’s behavior*”. Bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia dan hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut. Proses pembelajaran ekonomi terdiri dari dua aktivitas yaitu kegiatan belajar dan mengajar. Kegiatan belajar dilakukan oleh peserta didik, sedangkan kegiatan mengajar dilakukan oleh guru.

Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara peserta didik dengan guru serta dengan materi pembelajaran (pokok bahasan ekonomi). Dalyono (1997:25) juga menyatakan belajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya.

Dalam proses pembelajaran, peserta didik berperan sebagai objek kegiatan belajar. Guru sebagai fasilitator diharapkan dapat melakukan kegiatan belajar mengajar yang efektif, karena sebagian besar materi ekonomi berisikan teori-teori yang abstrak, sehingga dalam pemahamannya diperlukan aspek penalaran. Oleh karena itu, pembelajaran ekonomi harus dilaksanakan dengan tujuan agar peserta didik dapat mengamati fenomena-fenomena dalam kehidupan sehari-hari.

Teori Ausubel (dalam Dahar 2011:95) mengatakan belajar bermakna merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep yang relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Belajar bermakna bertumpu pada bagaimana peserta didik mencari informasi baru yang kemudian dihubungkan dengan informasi lama yang sebelumnya telah tersimpan dalam struktur kognitifnya.

Menurut Gagne (dalam Dahar 2011:138-139), strategi kognitif merupakan suatu proses kontrol, yaitu proses internal yang digunakan peserta didik untuk memilih dan mengubah cara-cara memberikan perhatian, belajar mengingat, dan berpikir. Dalam hal ini, pembelajaran ekonomi yang tertulis dalam buku hendaknya di kaitkan secara langsung dengan fenomena-fenomena kegiatan ekonomi yang relevan. Strategi-strategi dikelompokkan sesuai dengan fungsinya, yaitu:

(1) Strategi menghafal

Peserta didik melakukan latihan sendiri tentang materi yang akan dipelajari. Dalam mempelajari tugas yang lebih kompleks, menghafal dapat dilakukan dengan cara menggarisbawahi gagasan-gagasan yang penting atau dengan menyalin bagian-bagian dari teks.

(2) Strategi elaborasi

Peserta didik mengasosiasikan hal-hal yang akan dipelajari dengan bahan-bahan lain yang tersedia. Kegiatan elaborasi merupakan pembuatan catatan, pembuatan ringkasan, dan perumusan pertanyaan dengan jawabannya.

(3) Strategi pengaturan

Teknik dasarnya menyusun materi yang akan dipelajari ke dalam suatu kerangka yang teratur. Sekumpulan kata-kata yang diingat diatur menjadi kategori yang bermakna.

(4) Strategi metakognitif

Meliputi kemampuan peserta didik untuk menentukan tujuan belajar, memperkirakan keberhasilan pencapaian tujuan dan memilih alternatif untuk mencapai tujuan itu.

(5) Strategi afektif

Digunakan untuk memusatkan dan mempertahankan perhatian, untuk mengendalikan kemarahan dan menggunakan waktu secara efektif.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mempelajari ekonomi sangat penting bagi peserta didik untuk berfikir secara kritis dan analitis dalam mengamati fenomena-fenomena dalam kehidupan sehari-hari selain itu peserta didik juga dapat menerapkan teori ekonomi itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari dan mampu menilai gejala ekonomi yang terdapat di lingkungan masyarakat.

2) Pokok Bahasan Ekonomi Kelas X IPS

Menurut Kozma (dalam Gafur 2012:64) Problem yang sering dihadapi oleh para guru dan dosen adalah “begitu banyaknya materi yang harus diajarkan dengan waktu yang terbatas”.

Selain problem tersebut, para guru dan dosen juga sering mengalami kesulitan di dalam mengorganisasikan materi pelajaran yang akan diajarkan. Oleh karena itu, pemilihan sumber-sumber materi pelajaran haruslah tepat untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi. Materi ekonomi yang diajarkan bersifat dinamis, dalam arti berubah dari waktu ke waktu, tidak statis seperti yang tercantum dalam buku teks. Oleh karena itu, dalam memilih sumber materi pelajaran ekonomi guru perlu memperhatikan penerbitan-penerbitan berkala artikel, jurnal, dan sumber-sumber yang sesuai dengan bidang ekonomi.

Tentang Pedoman Peminatan Peserta Didik (dalam PSDMP dan PMP Depdikbud 2013) kegiatan pembelajaran khususnya di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) telah menggunakan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minat secara lebih luas dan terbuka sesuai dengan prinsip perbedaan individu. Untuk itu struktur Kurikulum tahun 2013 menyediakan:

- a) Mata pelajaran wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di satu satuan pendidikan pada setiap satuan dan jenjang pendidikan,
- b) Mata pelajaran pilihan yang diikuti oleh peserta didik sesuai dengan pilihan mereka.

Berdasarkan Permendikbud No. 21 Tahun 2016 Tentang Standart Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, maka dapat diketahui dalam pembelajaran ekonomi di tingkat SMA/MA program peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) peserta didik akan dikenalkan dengan ruang lingkup mata pelajaran ekonomi, yakni :

Tabel 2. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Ekonomi SMA Kelas X

SMT	No. KI & KD	Kompetensi Dasar
I	3.1	Mendeskripsikan konsep ilmu ekonomi
	4.1	Mengidentifikasi kelangkaan dan biaya peluang dalam memenuhi kebutuhan
	3.2	Menganalisis masalah ekonomi dalam sistem ekonomi
	4.2	Menyajikan hasil analisis masalah ekonomi dalam sistem ekonomi
	3.3	Menganalisis peran pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi
	4.3	Menyajikan hasil analisis peran pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi
	3.4	Mendeskripsikan terbentuknya keseimbangan pasar dan struktur pasar
	4.4	Menyajikan hasil pengamatan tentang perubahan harga dan kuantitas keseimbangan pasar

Menurut Kemp (dalam Gafur 2012:66) materi pelajaran dengan hubungannya dengan proses penyusunan desain pembelajaran merupakan gabungan antara pengetahuan (fakta dan informasi terperinci), keterampilan (langkah-langkah, prosedur, keadaan dan syarat-syarat), dan faktor sikap. Kemp membedakan “*knowlegde, skills, and attitude*”.

Berbeda dengan Kemp adalah pendapat Merrill (dalam Gafur 2012:66) yang membedakan isi (materi) pelajaran menjadi empat macam yakni fakta, konsep, prinsip, dan prosedur (*fact, concept, procedure, and principle*).

Tabel 3. Klasifikasi Jenis Materi Berdasarkan KI & KD Ekonomi SMA Kelas X

KI & KD	Kompetensi Dasar	Jenis Materi
3.1	Mendeskripsikan konsep ilmu ekonomi	Konsep
4.1	Mengidentifikasi kelangkaan dan biaya peluang dalam memenuhi kebutuhan	Konsep
3.2	Menganalisis masalah ekonomi dalam sistem ekonomi	Prinsip
4.2	Menyajikan hasil analisis masalah ekonomi dalam sistem ekonomi	Prinsip
3.3	Menganalisis peran pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi	Prinsip
4.3	Menyajikan hasil analisis peran pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi	Prinsip
3.4	Mendeskripsikan terbentuknya keseimbangan pasar dan struktur pasar	Konsep
4.4	Menyajikan hasil pengamatan tentang perubahan harga dan kuantitas keseimbangan pasar	Prinsip

Berdasarkan uraian di atas, guru perlu pemahaman mendalam mengenai jenis-jenis materi pembelajaran tersebut sebab berhubungan dengan penentuan strategi, metode, media, dan penilaian pembelajaran. Diharapkan pula dengan pemilihan strategi, metode, dan media pembelajaran yang sesuai akan membuat peserta didik lebih menguasai materi sehingga masalah kesulitan belajar akan lebih tertangani.

B. Penelitian yang Relevan

1. Nur Adika (2010) dalam penelitiannya tentang faktor-faktor penyebab kesulitan belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas X IPS di SMA Negeri 2 Teluk Kuantan tahun ajaran 2010 menyimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar ekonomi sebesar 48,61% atau sebanyak 35 orang siswa yang disebabkan oleh siswa tidak mempelajari terlebih dahulu materi yang akan dipelajari. Siswa mengalami kesulitan belajar ekonomi sebesar 80,55% atau sebanyak 58 orang siswa yang disebabkan oleh tingkat keharmonisan keluarga yang selalu mempengaruhi belajar siswa, dan siswa mengalami kesulitan belajar ekonomi sebesar 62,5% atau sebanyak 45 orang siswa yang disebabkan oleh siswa tidak suka dengan cara mengajar guru ekonomi. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah keduanya mengkaji faktor-faktor yang melatarbelakangi kesulitan belajar pada peserta didik. Perbedaannya adalah penelitian tersebut hanya menggunakan 3 sub variabel yang diteliti, perbedaan objek penelitian, dan perbedaan teknik analisis data.
2. Purnami Ratna Dewi (2006) dalam penelitiannya tentang analisis faktor-faktor kesulitan belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas IX di SMP Negeri 38 Semarang tahun pelajaran 2015/2016 menyimpulkan bahwa kondisi sekolah belum sepenuhnya mendukung proses belajar mengajar baik dilihat dari lingkungan di dalam sekolah maupun di luar sekolah, hasil analisis faktor diperoleh sembilan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yaitu: sumber belajar mencapai 63,31%, kemampuan siswa 42,29%,

pemenuhan kebutuhan siswa 31,72%, materi pelajaran 19,97%, minat siswa 14,35%, kegiatan luar siswa 13,88%, dan faktor teman bergaul 13,76%. Besar hambatan untuk faktor disiplin siswa 11,83%, dan hambatan dukungan dari orang tua 11,64%. Hasil uji anova menunjukkan tidak adanya perbedaan kesulitan belajar siswa ditinjau dari jenis kelamin, pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua, jarak rumah ke sekolah dan jumlah anak dalam keluarga, namun ada perbedaan kesulitan belajar siswa ditinjau dari alat transportasi ke sekolah. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah keduanya mengkaji faktor-faktor yang melatar belakangi kesulitan belajar, penggunaan teknik analisis data yang sama yaitu analisis faktor. Perbedaannya adalah objek pada penelitian merupakan peserta didik sekolah menengah pertama, dan penggunaan uji anova sebagai teknik analisis data.

3. I Putu Mas Dewantara (2012) dalam jurnal yang berjudul identifikasi faktor penyebab kesulitan belajar keterampilan berbicara siswa kelas VII E SMPN 5 Negara dan strategi guru untuk mengatasinya menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar berasal dari dalam (internal) dan dari luar (eksternal), yaitu motif/motivasi belajar siswa yang masih rendah, kebiasaan belajar masih rendah, penguasaan komponen isi masih rendah, sikap mental kurang baik, hubungan/interaksi antara guru dan siswa masih rendah, metode mengajar guru tidak menarik, media pembelajaran yang belum dimanfaatkan oleh guru, dan hubungan/interaksi antara siswa dan siswa masih rendah.

4. Fakhrol Jamal, S.Pd (2014) dalam jurnal yang berjudul analisis kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran matematika pada materi peluang kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Meulaboh Johan Pahlawan yang menyimpulkan bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa sebagian besar dikarenakan kurangnya pemahaman konsep, faktor yang sangat mempengaruhi kesulitan belajar siswa adalah kurangnya minat siswa dalam belajar matematika dan kesulitan ini muncul diakibatkan metode pengajaran guru yang tidak sesuai.
5. Kurnia Pradika, Kriswandani, Tri Nova Hasti Yuniarta (2014) dalam jurnal yang berjudul analisis faktor eksternal penyebab kesulitan belajar mata pelajaran matematika siswa kelas VIII MTS Amal Sholeh Kecamatan Getasan yang menyimpulkan bahwa faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar diantaranya sumber belajar yang kurang memadai, fasilitas belajar yang belum memadai, situasi lingkungan belajar dan kondisi lingkungan belajar di sekolah yang kurang nyaman, kegiatan/aktivitas siswa di masyarakat, suasana belajar di rumah yang kurang mendukung, kurang memadainya sarana belajar di rumah, media massa yang mengganggu proses belajar, kemampuan ekonomi keluarga dan faktor kurangnya kemampuan mengatur waktu dengan baik.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sebuah sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam kajian pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran secara sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan (Hamid 2007:27). Alur kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah peserta didik merupakan salah satu objek yang menentukan keberhasilan pendidikan dan pembelajaran yang mengacu pada penguasaan pokok bahasan pada pembelajaran ekonomi. Secara khusus peserta didik dikatakan mengalami kesulitan belajar apabila peserta didik tersebut tidak mampu menjawab soal yang diberikan oleh guru dengan jawaban yang benar. Secara umum, hal tersebut dapat dilihat dari nilai ulangan yang diperoleh oleh masing-masing peserta didik dan pada bagian soal pokok bahasan mana peserta didik banyak mengalami kesulitan.

Kesulitan belajar merupakan sesuatu yang harus segera diatasi. Mengatasi kesulitan belajar perlu dilakukan analisis terlebih dahulu faktor yang melatarbelakangi peserta didik mengalami kesulitan, dalam hal ini adalah kesulitan dalam mempelajari pokok bahasan ekonomi kelas X semester gasal. Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik ini dapat disebabkan beberapa faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (internal) maupun yang berasal dari luar peserta didik (eksternal). Faktor internal yang terdiri dari 4 aspek yakni minat belajar, motivasi belajar, kemampuan belajar, dan kebiasaan belajar. Faktor eksternal yang terdiri dari 4 aspek yakni guru, lingkungan sekolah, teman bergaul, dan dukunagn orang tua.

Dimana model analisis yang digunakan adalah analisis faktor model *Confrimatory Factor Analysis* yang bertujuan untuk menguji apakah suatu konstruk mempunyai unidimensionalitas atau apakah indikator-indikator yang digunakan dapat mengkonfirmasi sebuah konstruk/variabel. Dimana dalam penelitian ini, konstruk yang ingin dikonfirmasi adalah faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi penyebab kesulitan belajar yang telah disusun melalui indikator-indikator berdasarkan teori yang telah dipaparkan. Dalam proses diagnosa kesulitan belajar, guru perlu melakukan berbagai langkah untuk mengumpulkan data-data mengenai peserta didik yang terduga mengalami kesulitan belajar, seperti hasil wawancara dengan orang tua dan teman, hasil prestasi belajar, hasil tes psikologi, tes kesehatan dan lain sebagainya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah upaya pengolahan data menjadi sesuatu yang dapat diutarakan secara jelas dan tepat dengan tujuan agar dapat dimengerti oleh orang yang tidak langsung mengalaminya sendiri. Menurut Sudjana N dan Ibrahim (2004:64) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan kata lain penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menganalisis, mengklarifikasi, dan menginterpretasikan data yang diperoleh, untuk memperoleh jawaban permasalahan yang diajukan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di tiga lokasi yang berbeda yakni, SMA N 1 Godean, SMA N 1 Seyegan, dan SMA N 1 Minggir. Ketiga lokasi penelitian tersebut dipilih sesuai dengan pengundian sampel sekolah yang telah dilaksanakan. Ketiga sekolah tersebut, merupakan wakil dari masing-masing kelompok populasi. Penelitian diawali dengan melakukan kegiatan pra survey pada bulan Desember 2016 – Januari 2017. Penyebaran kuesioner dan pengamatan dilakukan pada bulan Februari 2017 hingga bulan Maret 2017.

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:3) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah analisis faktor, dimana didalam analisis faktor variabel tidak dikelompokkan menjadi variabel bebas dan variabel terikat, sebaliknya sebagai penggantinya seluruh set hubungan interdependent antar variabel diteliti. Variabel dalam penelitian ini adalah Kesulitan Belajar yang kemudian dikembangkan menjadi 8 sub variabel yakni:

1. Faktor Internal

- a) Minat belajar
- b) Motivasi belajar
- c) Kemampuan belajar
- d) Kebiasaan belajar

2. Faktor Eksternal

- a) Guru
- b) Lingkungan sekolah
- c) Teman bergaul
- d) Orang tua

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:215) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik SMA Negeri kelas X IPS semester gasal di Kabupaten Sleman tahun ajaran 2016/2017 yang terbagi ke dalam 14 sekolah yang telah menggunakan Kurikulum 2103 dalam kegiatan pembelajarannya. Sekolah tersebut terbagi dalam tiga kelompok berdasarkan *ranking* rata-rata NEM pada penerimaan peserta didik baru (PPDB) tahun ajaran 2016/2017.

Tabel 4. Daftar Kelompok SMA Negeri di Kabupaten Sleman Berdasarkan Rata-Rata NEM PPDB Sleman Tahun Ajaran 2016/2017

Kelompok	Nama Sekolah	Rata-Rata NEM
1	SMAN 1 Godean	357.00
	SMAN 1 Depok	353.00
	SMAN 1 Kalasan	350.00
	SMAN 1 Sleman	343.00
2	SMAN 1 Pakem	340.00
	SMAN 1 Mlati	334.00
	SMAN 1 Prambanan	315.00
	SMAN 1 Seyegan	313.00
3	SMAN 2 Sleman	310.00
	SMAN 1 Ngemplak	300.00
	SMAN 1 Ngaglik	292.00
	SMAN 1 Turi	277.00
	SMAN 1 Minggir	256.00

Sumber: PPDB Sleman tahun ajaran 2016/2017

2. Sampel Penelitian

Sampel menurut Sugiyono (2013:215) adalah sebagian dari populasi. Sedangkan Arikunto (2010:174) menyatakan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini, penentuan sampel berdasarkan dua kategori yaitu sampel sekolah dan sampel peserta didik. Sampel sekolah bertujuan untuk memilih dimana penelitian akan dilaksanakan, pemilihan tersebut menggunakan metode pengambilan sampel adalah pengambilan acak terstratifikasi (*stratified sampling*).

Pengambilan acak terstratifikasi (*stratified sampling*) adalah suatu teknik pengambilan sampel dimana terlebih dahulu dilakukan pengambilan anggota populasi ke dalam kelompok-kelompok kemudian sampel diambil dari setiap kelompok tersebut secara acak. Teknik ini akan digunakan dalam kelompok sekolah menengah atas negeri yang telah menggunakan kurikulum 2013 berdasarkan rata-rata nilai NEM pada PPDB Sleman tahun 2016/2017. Sedangkan, sampel peserta didik adalah peserta didik kelas X IPS berdasarkan sampel sekolah yang telah ditentukan sebelumnya.

b. Sampel Sekolah

Berdasarkan jumlah SMA Negeri di Kabupaten Sleman yang telah menggunakan Kurikulum 2013, penentuan sampel sekolah menggunakan teknik *stratified sampling*. Sebelumnya telah dikemukakan kelompok sekolah berdasarkan *ranking* rata-rata NEM PPDB tahun ajaran 2016/2017. Sampel sekolah diambil secara acak sesuai dengan kelompok yang telah terbentuk. Pemilihan sekolah dilakukan dengan cara diundi, sehingga setiap sekolah dalam setiap kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel dalam penelitian.

Tabel 5. Pengundian Sampel Sekolah

Kelompok	Nama Sekolah	Sekolah Terpilih
1	SMAN 1 Godean	SMA N 1 Godean
	SMAN 1 Depok	
	SMAN 1 Kalasan	
	SMAN 1 Sleman	
2	SMAN 1 Pakem	SMA N 1 Seyegan
	SMAN 1 Mlati	
	SMAN 1 Prambanan	
	SMAN 1 Seyegan	
3	SMAN 2 Sleman	SMA N 1 Minggir
	SMAN 1 Ngemplak	
	SMAN 1 Ngaglik	
	SMAN 1 Turi	
	SMAN 1 Minggir	

Berdasarkan tabel di atas, sampel sekolah yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah SMA N 1 Godean, SMA N 1 Seyegan, dan SMA N 1 Minggir. Ketiga sekolah tersebut dianggap sudah mewakili setiap kelompok populasi.

c. Sampel Peserta Didik

Sampel peserta didik yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X IPS yang berada di ketiga sekolah yang telah terpilih yakni SMA N 1 Godean, SMA N 1 Seyegan, dan SMA N 1 Minggir. Berikut rincian jumlah siswa di setiap sekolah.

Tabel 6. Pembagian Sampel Peserta Didik

No	Nama Sekolah	Jumlah	Jumlah Siswa
1	SMA N 1 Godean	2 Kelas	62 peserta didik
2	SMA N 1 Seyegan	2 Kelas	58 peserta didik
3	SMA N 1 Minggir	2 Kelas	60 peserta didik
Jumlah			180 peserta didik

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk memperoleh beberapa data dan informasi yang sesuai digunakan teknik pengumpulan data yaitu:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono 2013:199). Instrumen penelitian angket diisi oleh peserta didik untuk mengukur kesulitan belajar yang dialami. Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban sehingga responden dapat langsung memilih salah satu jawaban yang tersedia. Jawaban responden akan dikonversikan dengan skor 1-4.

Tabel 7. Kriteria Penskoran Angket

Kriteria	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Tidak Setuju	1	4
Tidak Setuju	2	3
Setuju	3	2
Sangat Setuju	4	1

2. Dokumentasi

Studi dokumen merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan catatan atau dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian. Studi dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar ekonomi yang digunakan untuk mengetahui data pengetahuan kognitif peserta didik berupa nilai UAS kelas X IPS tahun ajaran 2016/2017 yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Godean, SMA Negeri 1 Seyegan, dan SMA N 1 Minggir.

Materi pokok yang diujikan adalah konsep ilmu ekonomi, masalah pokok ekonomi dan sistem ekonomi, pelaku kegiatan ekonomi, dan permintaan, penawaran, dan pasar. Peserta didik didiagnosa mengalami kesulitan dalam belajar apabila tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Tabel 8. Kriteria Ketuntasan Mininal Pelajaran Ekonomi

No	Nama Sekolah	Nilai KKM
1	SMA N 1 Godean	75
2	SMA N 1 Seyegan	75
3	SMA N 1 Minggir	75

F. Definisi Operasional Variabel

1. Faktor Internal

a. Minat Belajar

Minat belajar adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang disertai perasaan senang dan ketertarikan untuk mengulangi. Minat Belajar dalam penelitian ini diukur dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Ketertarikan belajar ekonomi.
- 2) Rasa senang belajar ekonomi.
- 3) Perasaan puas ketika belajar ekonomi.
- 4) Respon saat belajar ekonomi.
- 5) Sikap saat belajar ekonomi.

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah sesuatu yang berasal dari dalam diri yang menimbulkan, mendasari, mengarahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi Belajar dalam penelitian ini diukur dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Dorongan untuk belajar ekonomi.
- 2) Manfaat belajar ekonomi.
- 3) Berusaha mengikuti fenomena-fenomena ekonomi.
- 4) Membaca sumber materi ekonomi.
- 5) Pantang menyerah ketika menghadapi kesulitan.
- 6) Berusaha mengatasi kesulitan.

c. Kemampuan Belajar

Kemampuan belajar adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk belajar dan mengaplikasikan hal yang telah dipelajarinya untuk memecahkan masalah atau situasi yang tidak terduga. Kemampuan Belajar dalam penelitian ini diukur dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Memahami materi ekonomi.
- 2) Menjawab pertanyaan yang diajukan.
- 3) Percaya diri atas kemampuan yang dimiliki.
- 4) Rajin dalam mengerjakan tugas.
- 5) Tekun dalam mengerjakan tugas.

d. Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar adalah suatu cara yang lazim, yang wajar dan diulang-ulang dalam usahanya memahami materi pelajaran. Kebiasaan Belajar dalam penelitian ini diukur dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Rutinitas belajar ekonomi.
- 2) Mempersiapkan materi sebelum pelajaran.
- 3) Review materi ekonomi.
- 4) Belajar di waktu luang.

2. Faktor Eksternal

a. Guru

Guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Guru dalam penelitian ini diukur dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Kemampuan komunikasi guru selama pelajaran.
- 2) Relasi guru dengan peserta didik.
- 3) Perhatian guru selama pelajaran.
- 4) Metode pembelajaran.
- 5) Penyampaian materi pelajaran.
- 6) Kualitas guru.
- 7) Memotivasi peserta didik.

b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi peserta didik. Lingkungan sekolah dalam penelitian ini diukur dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Alat pembelajaran.
- 2) Pemanfaatan alat pembelajaran.
- 3) Sumber bacaan materi ekonomi.
- 4) Suasana kelas selama pelajaran.
- 5) Disiplin ketika mengikuti pelajaran ekonomi.
- 6) Jam pelajaran ekonomi.

c. Teman Bergaul

Teman bergaul adalah sekelompok orang yang mempunyai usia yang relatif sama atau sepadan dan saling berinteraksi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan, kebiasaan, dan dalam hal pengambilan keputusan. Teman Bergaul dalam penelitian ini diukur dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Berdiskusi mengenai materi ekonomi.
- 2) Mengutarakan pendapat ketika berdiskusi.
- 3) Belajar kelompok di luar jam sekolah.

d. Orang Tua

Orang tua adalah orang dewasa yang berkewajiban untuk memperhatikan, mendorong, memfasilitasi dan memberikan bimbingan kepada anak dalam kegiatan yang positif. Orang Tua dalam penelitian ini diukur dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Perhatian dalam belajar ekonomi.
- 2) Motivasi dalam belajar ekonomi.
- 3) Dukungan ketika belajar ekonomi.
- 4) Suasana rumah.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen non tes berupa daftar pertanyaan angket. Instrumen penelitian ini akan dibagikan kepada 180 orang responden yang berasal dari tiga sekolah terpilih, dimana 30 diantaranya akan digunakan sebagai uji coba instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

Responden diberikan 40 butir pernyataan yang memuat indikator yang sebelumnya telah disusun oleh peneliti, indikator tersebut merupakan gambaran apa yang akan diukur oleh peneliti. Instrumen tersebut disusun dengan empat pilihan jawaban yakni, sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju. Skor yang diperoleh dikonversikan menjadi nilai 1-4.

Tabel 9. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Faktor Internal

No 1.	Aspek Internal	Indikator	No Butir		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Minat belajar	Ketertarikan belajar ekonomi	1		1
		Rasa senang belajar ekonomi	2		1
		Rasa puas ketika belajar ekonomi	3		1
		Respon saat belajar ekonomi	4		1
		Sikap saat belajar ekonomi	5		1
	Motivasi Belajar	Dorongan untuk belajar ekonomi	6		1
		Manfaat belajar ekonomi	7		1
		Berusaha mengikuti fenomena-fenomena ekonomi	8		1
		Membaca sumber materi ekonomi	9		1
		Pantang menyerah ketika menghadapi kesulitan	10		1
		Berusaha mengatasi kesulitan		11	1
	Kemampuan Belajar	Memahami materi ekonomi		12	1
		Menjawab pertanyaan yang diajukan	13		1
		Percaya diri atas kemampuan yang dimiliki	14		1
		Rajin mengerjakan tugas	15		1
		Tekun dalam mengerjakan tugas	16		1
	Kebiasaan Belajar	Rutinitas belajar ekonomi	17		1
		Mempersiapkan materi sebelum pelajaran	18		1
		Review materi ekonomi	19		1
		Belajar di waktu luang	20		1
Jumlah					20

Tabel 10. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Faktor Eksternal

No	Aspek Eksternal	Indikator	No Butir		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Guru	Kemampuan komunikasi guru selama pelajaran	21		1
		Relasi guru dengan peserta didik	22		1
		Perhatian guru selama pelajaran		23	1
		Metode pembelajaran	24		1
		Penyampaian materi pelajaran		25	1
		Kualitas guru	26		1
		Memotivasi peserta didik	27		1
	Lingkungan Sekolah	Alat pembelajaran	28		1
		Pemanfaatan alat pembelajaran	29		1
		Sumber bacaan materi ekonomi	30		1
		Suasana kelas selama pelajaran		31	1
		Disiplin ketika mengikuti pelajaran ekonomi	32		1
		Jam pelajaran ekonomi	33		1
	Teman Bergaul	Berdiskusi mengenai materi ekonomi	34		1
		Mengutarakan pendapat ketika berdiskusi		35	1
		Belajar kelompok di luar jam sekolah	36		1
	Dukungan Orang Tua	Perhatian dalam belajar ekonomi	37		1
		Motivasi dalam belajar ekonomi	38		1
		Dukungan ketika belajar ekonomi	39		1
		Suasana rumah	40		
Jumlah					20

H. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun merupakan instrumen yang baik untuk penelitian. Instrumen dikatakan baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Apabila instrumen telah diuji validitas dan reliabilitasnya, maka diketahui butir-butir yang sah digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen yang tidak valid dan tidak reliabel akan digugurkan.

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mendapatkan tingkat kevalidan suatu instrumen agar mendapatkan ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek data yang dapat dikumpulkan peneliti. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang sebenarnya diukur. Pengujian validitas instrumen digunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara x dan y
- N : Jumlah responden
- $\sum XY$: Jumlah perkalian X dan Y
- $\sum X$: Jumlah skor X
- $\sum Y$: Jumlah skor Y
- $\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor X
- $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor Y

(Arikunto 2010:213)

Setelah dilakukan uji validitas menggunakan rumus *product moment* dari Pearson ini masih memiliki pengaruh kotor dari butir, nilai r_{hitung} masih perlu dikoreksi agar nilai tersebut benar-benar bersih. Pengkoreksiannya dengan menggunakan *part whole correlation* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SB_y)(SB_x)}{\sqrt{(SB_x^2) + (SB_y^2) - 2(r_{xy})(SB_y)(SB_x)}}$$

Keterangan:

- r_{bt} : *Part Whole Correlation*
- r_{xy} : korelasi moment tangkar
- SB_y : simpangan baku total (komposit)
- SB_x : simpangan baku bagian (Butir)
- V_x : varian total
- V_y : varian bagian

(Hadi 2001:114)

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} , r_{hitung} terlihat pada *output Cronbach Alfa* kolom *Correlated Item-Total Correlated*, sedangkan untuk melihat r_{tabel} dengan *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel (Sarwono 2006:226).

Uji signifikansi dalam penelitian ini menggunakan jumlah sampel (n)=30 sampel dan besar df dapat dihitung $30-2=28$, dengan $df=28$ dan *signifikansi*= 0,05 maka angka atau nilai $r_{tabel}=0,306$, berarti untuk sebuah item dari 40 butir pertanyaan tersebut nilai yang dihasilkan haruslah berada diatas 0,306. Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan valid. Hasil pengujian validitas adalah sebagai berikut.

a) Hasil Uji Validitas Instrumen Faktor Internal

Instrumen kuesioner terdiri dari 20 butir pernyataan yang digunakan untuk menilai seberapa besar faktor internal menyebabkan kesulitan belajar ekonomi pada peserta didik.

Tabel 11. Hasil Uji Validitas Faktor Internal

No.	Aspek	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
Q1	Minat belajar	,396	,792	Valid
Q2		,680	,788	Valid
Q3		-,225	,834	Tidak Valid
Q4		,348	,790	Valid
Q5		,316	,783	Valid
Q6	Motivasi belajar	,658	,781	Valid
Q7		,339	,790	Valid
Q8		,454	,789	Valid
Q9		,554	,775	Valid
Q10		-,333	,837	Tidak Valid
Q11	-,278	,806	Tidak Valid	
Q12	Kemampuan belajar	,544	,782	Valid
Q13		,353	,788	Valid
Q14		,347	,788	Valid
Q15		,617	,784	Valid
Q16		,455	,782	Valid
Q17	Kebiasaan belajar	,425	,779	Valid
Q18		,520	,781	Valid
Q19		,600	,781	Valid
Q20		,620	,776	Valid

Sumber: Data primer diolah - Lampiran 7

Dari hasil uji validitas instrumen faktor internal terdapat tiga pernyataan yang dinyatakan tidak valid yaitu, pernyataan no 3, 10, dan 11 yang selanjutnya pernyataan tersebut dianggap gugur.

b. Hasil Uji Validitas Instrumen Faktor Eksternal

Instrumen kuesioner terdiri dari 20 butir pernyataan yang digunakan untuk menilai seberapa besar faktor eksternal menyebabkan kesulitan belajar ekonomi pada peserta didik.

Tabel 12. Uji Validitas Faktor Eksternal

No.	Aspek	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
Q21	Guru	,676	,745	Valid
Q22		,582	,739	Valid
Q23		-,715	,764	Tidak Valid
Q24		,595	,749	Valid
Q25		,230	,777	Tidak Valid
Q26		,760	,739	Valid
Q27		,761	,742	Valid
Q28	Lingkungan Fisik	,298	,776	Tidak Valid
Q29		,572	,747	Valid
Q30		,641	,751	Valid
Q31		-,069	,791	Tidak Valid
Q32		,480	,757	Valid
Q33		,443	,771	Valid
Q34	Teman sebaya	,702	,759	Valid
Q35		,537	,753	Valid
Q36		,632	,749	Valid
Q37	Orang tua	,483	,757	Valid
Q38		,486	,751	Valid
Q39		,491	,756	Valid
Q40		,586	,748	Valid

Sumber: Data primer diolah – Lampiran 7

Dari hasil uji validitas instrumen faktor internal terdapat empat pernyataan yang dinyatakan tidak valid yaitu, pernyataan no 23, 25, 28 dan 31 yang selanjutnya pernyataan tersebut dianggap gugur.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Suatu instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali akan menghasilkan data yang sama. Menurut Arikunto (2010:239) untuk menguji reliabilitas instrumen dapat digunakan teknik *Alpha Cronbach's* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum Si}{St} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = nilai reliabilitas

$\sum Si$ = jumlah varians skor tiap item

St = varians total

k = jumlah item

(Arikunto 2010:239)

Sugiyono (2013:257) menjelaskan bahwa instrumen dikatakan reliabel jika koefisien alpha lebih dari atau sama dengan 0,600. Sebaliknya, jika reliabilitas kurang dari 0,600 maka instrumen tersebut tidak reliabel. Estimasi reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer, yaitu menggunakan program SPSS. Uji keandalan teknik *Alpha Cronbach's* yang dapat dilihat pada tabel *reliability statistics* dengan tingkatan sebagai berikut:

Tabel 13. *Reliability Statistic*

Besarnya nilai r	Intepretasi
0,800 - 1,000	Sangat tinggi
0,600 - 0,799	Tinggi
0,400 - 0,599	Sedang
0,200 - 0,399	Rendah
0,000 - 0,199	Sangat rendah

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 14. Hasil Uji Reliabilitas

Faktor	<i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
Internal	,747	tinggi
Eksternal	,779	tinggi

Sumber: Data primer diolah – Lampiran 7

Berdasarkan dari tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kedua faktor yang diajukan sudah reliabel. Dengan demikian seluruh uji instrumen yang terdiri dari validitas dan reliabilitas telah memenuhi persyaratan untuk dipakai dalam pengambilan keputusan penelitian.

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis Faktor

Analisis faktor termasuk pada *interdependence techniques* yang berarti tidak ada variabel dependen ataupun variabel independen. Proses analisis faktor mencoba menemukan hubungan antar sejumlah variabel yang saling independen satu dengan yang lain, sehingga bisa dibuat satu atau beberapa kumpulan variabel yang lebih sedikit dari jumlah variabel awal (Santoso 2005:11). Ghazali (2001:267) menyebutkan tujuan utama dari analisis faktor adalah untuk meringkas informasi yang ada dalam variabel awal menjadi satu faktor baru. Prinsip utama analisis faktor adalah korelasi, maka asumsi-asumsi berikut haruslah dipenuhi (Santoso 2001:13):

- a. Besar korelasi atau korelasi antar independent variabel harus cukup kuat.
- b. Besar korelasi parsial, korelasi antar dua variabel dengan menganggap tetap variabel yang lain.
- c. Pengajuan sebuah matriks korelasi diukur dengan besaran *Barlett Test Of Sphercity*, *Uji Kaiser Meyer Olkin* (KMO), dan *Measure Sampling Adequacy* (MSA).

Dalam analisis faktor terdapat dua jenis metode yang dapat dilakukan yakni Analisis Faktor Eksploratori (*Exploratory Factor Analysis*) dan Analisis Faktor Konfirmatori (*Confirmatory Factor Analysis*) dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis faktor konfirmatori dimana bertujuan untuk menguji/mengkonfirmasi apakah sebuah konstruk yang secara teori sudah dibentuk dapat dikonfirmasi dengan data empirisnya. Dengan analisis faktor konfirmatori peneliti ingin menguji apakah indikator faktor internal dan faktor eksternal kesulitan belajar betul-betul indikator dari konstruk penyebab kesulitan belajar.

Analisis faktor konfirmatori akan mengelompokkan masing-masing indikator ke dalam beberapa faktor baru, jika indikator faktor internal merupakan indikator konstruk dari penyebab internal kesulitan belajar maka dengan sendirinya akan mengelompok menjadi satu dengan *factor loading* yang tinggi, begitupun sebaliknya (Ghozali 2001:48). Analisis faktor konfirmatori dilakukan dengan tahapan sebagai berikut.

- 1) Menentukan item yang akan dianalisis

Masalah yang akan diteliti adalah Kesulitan Belajar, yang kemudian dibagi menjadi dua faktor yakni.

- a) Faktor Internal yang terdiri dari aspek Minat Belajar, Motivasi Belajar, Kemampuan Belajar, Kebiasaan Belajar yang diwakili oleh 17 item pernyataan.

b) Faktor Eksternal yang terdiri dari aspek Guru, Lingkungan Sekolah, Teman Bergaul, dan Orang Tua yang diwakili oleh 16 item pernyataan.

2) Menguji item yang telah ditentukan

Setelah menentukan item yang akan dianalisis, langkah selanjutnya adalah menguji item-item tersebut menggunakan *Kaiser-Mayer-Olkin (KMO)* dan *Barlett's Test of Sphercity* dan *Measure of Sampling Adequency (MSA)*.

Uji *Kaiser Meyer Olkin (KMO)* digunakan untuk mengetahui kecukupan sampel atau pengukuran kelayakan sampel, analisis faktor dianggap layak jika nilai KMO $>0,5$. *Barlett Test of Sphercity* digunakan untuk menguji bahwa variabel-variabel dalam sampel berkorelasi. Uji *Measure of Sampling Adequency (MSA)* yang digunakan untuk mengukur derajat korelasi antar variabel dengan kriteria $MSA > 0,5$.

3) Melakukan *factoring* dan rotasi faktor

Hasil pengujian *Measure of Sampling Adequency (MSA)* akan menunjukkan *factoring* satu atau lebih faktor yang terbentuk, dengan sebuah faktor berisi sejumlah item, mungkin saja sebuah faktor berisi item yang sulit ditentukan akan masuk ke dalam faktor mana, maka proses selanjutnya adalah dengan melakukan *factor rotation* atau rotasi terhadap faktor yang terbentuk dengan metode *varimax*. Tujuan rotasi faktor untuk memperjelas item yang masuk ke dalam faktor tertentu.

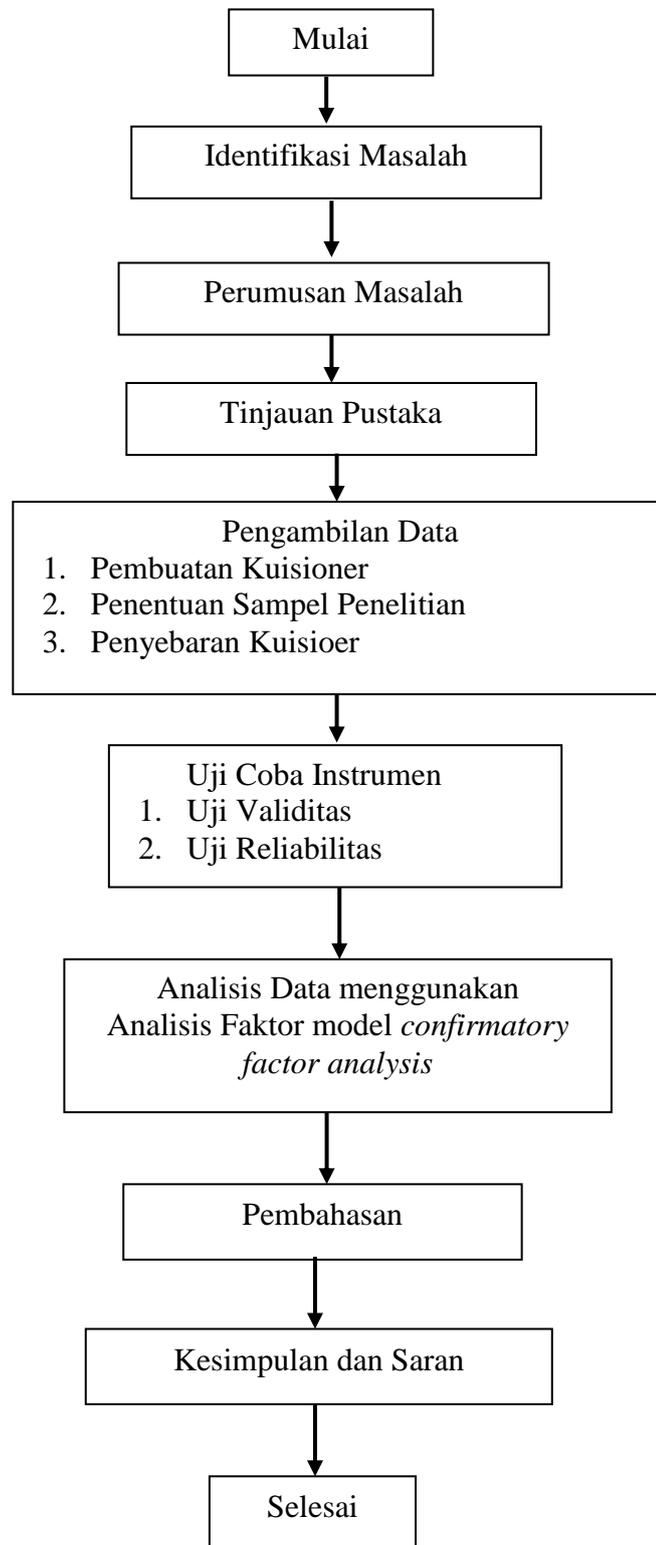
Hasil dari rotasi faktor digunakan sebagai pedoman untuk mengalokasikan setiap item ke dalam faktor yang terbentuk sesuai dengan nilai *factor loading*, dimana nilai yang paling tinggi yang akan menentukan faktor mana yang beranggotakan variabel tersebut. *Factor loading* setiap item akan berbeda dan menunjukkan dimana item tersebut akan berkumpul.

4) Interpretasi faktor yang telah terbentuk

Tahapan selanjutnya setelah mengalokasikan setiap item ke dalam faktor baru yang terbentuk ialah menginterpretasikan faktor tersebut dan memberikan penamaan dengan melihat item apa saja yang menyusun faktor tersebut.

Dalam model *confirmatory factor analysis* yang bertujuan untuk mengkonfirmasi indikator yang telah disusun sesuai dengan konstruk penyebab kesulitan belajar ekonomi, maka dapat dilihat dari faktor yang terbentuk dan item-item yang menyusunnya. Apabila dalam faktor yang terbentuk memuat item yang sama dengan indikator yang telah disusun di awal maka dapat dikatakan bahwa faktor tersebut telah sesuai dengan faktor yang menyebabkan kesulitan belajar ekonomi.

J. Alur Penelitian



Gambar 2. Alur Pelaksanaan Penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. SMA Negeri 1 Godean

Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA N) 1 Godean didirikan pada tahun 1986 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0887/0/1986 Tanggal 22 Desember 1986. Pada awal berdirinya, sekolah ini diselenggarakan pada siang-sore hari di SMA Negeri 2 Yogyakarta. Saat ini, SMA Negeri 1 Godean beralamat di Jalan Sidokarto no. 5 Godean, Sleman, Yogyakarta yang lokasinya cukup strategis karena berada di samping jalan raya, yaitu Jalan Sidokarto, Godean dan Jalan Godean KM. 8,5.

SMA Negeri 1 Godean merupakan salah satu SMA Favorit di Kabupaten Sleman maupun di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Terbukti dengan diraihnya banyak *trophy* kejuaraan tingkat daerah, provinsi, maupun nasional. Dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB) tahun ajaran 2016/2017, SMA Negeri 1 Godean kembali mendapat kepercayaan untuk menjadi SMA yang menerima siswa dengan rata-rata nilai yang baik. Berdasarkan hasil *ranking* nilai rata-rata NEM PPDB tahun ajaran 2016/2017, SMA Negeri 1 Godean berada di posisi ke pertama di Kabupaten Sleman. Hal ini membuktikan bahwa *raw input* yang dimiliki oleh SMA ini merupakan *raw input* yang bagus sehingga akan menunjang proses pembelajaran siswa kedepannya.

Fasilitas yang dimiliki SMA Negeri 1 Godean untuk mendukung kegiatan belajar mengajar cukup lengkap, dimulai dari 18 ruang kelas untuk kelas X, XI, dan XII masing-masing kelas dalam kondisi bagus dan kondusif untuk kegiatan belajar mengajar, 6 ruang laboratorium, ruang seni budaya & kerajinan, *green house*, perpustakaan, masjid, koperasi siswa dan lain-lain. Dengan adanya fasilitas yang cukup lengkap tentu saja akan mendukung proses kegiatan belajar mengajar, selain itu fasilitas yang baik juga membuat para siswa-siswi nyaman ketika berada di sekolah. Mereka tidak hanya belajar didalam kelas tetapi mereka sangat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler.

2. SMA Negeri 1 Seyegan

SMA Negeri 1 Seyegan yang berlokasi di Tegal Gentan, Margoagung, Seyegan, Sleman, Yogyakarta ini memiliki luas lahan seluas 3.05 Ha, dengan berbagai fasilitas yang cukup baik, serta didukung oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang terqualifikasi. Sekolah ini didirikan pada 1983, akan tetapi pada tahun 1983 gedung sekolah belum bisa digunakan sehingga untuk sementara proses kegiatan belajar mengajar menumpang di SMA Negeri 4 Yogyakarta.

SMA Negeri 1 Seyegan yang terakreditasi A juga telah mengukir berbagai prestasi akademik maupun non-akademik. Kini, SMA Negeri 1 Seyegan terus mengembangkan sayap untuk memajukan dan mencerdaskan siswa-siswinya dengan berbagai program termasuk peningkatan sarana-prasarana untuk mendukung kegiatan di sekolah.

Fasilitas yang dimiliki sekolah ini sudah sangat memadai, guru dapat memfasilitasi siswa untuk meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan media yang telah disediakan sekolah seperti, LCD, *white board*, meja dan kursi kayu yang terdapat pada setiap kelas. Fasilitas penunjang lainnya seperti perpustakaan juga cukup memadai, fasilitas laboratorium yang lengkap, koperasi siswa yang menyediakan kebutuhan alat tulis, masjid dan lain-lain. Fasilitas tersebut pada umumnya dalam kondisi baik, walau terdapat beberapa fasilitas yang masih kurang memadai dan kurang berfungsi dengan baik.

Kegiatan pembelajaran di sekolah ini telah menggunakan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 diterapkan dalam bentuk kegiatan kurikuler yang memuat mata pelajaran dan muatan lokal. Kegiatan belajar mengajar untuk para siswa dibagi menjadi kelas reguler dan kelas KKO (kelas khusus olahraga). Pelaksanaan pembelajaran untuk kedua kelas tersebut sedikit berbeda dikarenakan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai juga berbeda. SMA Negeri 1 Seyegan memiliki 18 ruang kelas untuk kelas X, XI, dan XII reguler serta 3 ruang kelas untuk kelas X, XI, dan XII KKO. Siswa SMA Negeri 1 Seyegan memiliki potensi yang cukup besar, hal ini terbukti banyak siswa-siswi yang menjuarai berbagai perlombaan di berbagai bidang di antaranya bidang olah raga, drum band, MTQ, mading, pidato bahasa jawa, kaligrafi dan lain-lain.

3. SMA Negeri 1 Minggir

SMA Negeri 1 Minggir merupakan salah satu SMA Negeri yang ada di Kabupaten Sleman. SMA Negeri 1 Minggir beralamat di Pakeran, Sendangmulyo, Minggir, Sleman, Yogyakarta. Sekolah ini memiliki gedung dan fasilitas yang sangat mendukung kegiatan belajar, baik teori maupun paraktek. Secara umum SMA Negeri 1 Minggir masih dalam taraf pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan.

Fasilitas yang dimiliki SMA Negeri 1 Minggir sudah layak sebagai tempat belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar untuk kelas X, XI, dan XII menggunakan 12 ruang kelas yang didalamnya sudah tersedia LCD, *white board*, kipas angin, meja dan kursi kayu dan lain-lain. Sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Minggir juga telah lengkap, seperti mushola, koperasi, laboratorium, lapangan basket, ruang peralatan olahraga, akses internet dan area *hotspot*.

Potensi siswa dalam hal akademik maupun non-akademik juga mendapat perhatian khusus, hal ini didukung dengan kompetensi yang dimiliki tenaga pendidik yang berlatar belakang pendidikan S1 dan S2. Dedikasi yang tinggi dari guru-guru SMA Negeri 1 Minggir dapat dilihat dari antusiasme guru dalam mengikuti pelatihan dan seminar-seminat kependidikan. Kegiatan yang diikuti guru tersebut, sedikit banyak telah mengubah cara mengajar yang lebih inovatif, kreatif, dan membuat siswa tertarik belajar.

Potensi dalam bidang non-akademik diwadahi melalui kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya OSIS, pramuka, qiro'ah, seni tari, bola volly, basket, pencak silat, batik, kerajinan mendong, band, dan paduan suara. Namun, sangat disayangkan kurangnya perhatian dalam pengelolaan di bidang tertentu juga menjadi kendala dalam proses pengembangan yang direncanakan. Pembinaan dan pengarahan para pendidik beserta elemen sekolah lainnya melalui pendekatan yang relevan sangatlah dibutuhkan guna menunjang pencapaian tujuan pendidikan sekolah sebagai salah satu pusat pengembangan sumber daya manusia serta seluruh masyarakat sekolah harus saling bekerja sama demi kemajuan sekolah.

B. Karakteristik Responden

Adapun karakteristik responden berdasarkan pengisian kuesioner yang dibagikan kepada 180 responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 15. Data karakteristik Responden

Jenis Kelamin	F	Prosentase
Laki-laki	78	43%
Perempuan	102	57%
Total	180	100%

Sumber: Data primer diolah – Lampiran 8

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 78 responden (43%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 102 responden (57%) yang berasal dari tiga lokasi penelitian dengan proporsi yang berbeda-beda. Dapat disimpulkan mayoritas siswa-siswi SMA N Kelas X IPS yang menjadi responden berjenis kelamin perempuan.

C. Deskripsi Data

Kuesioner yang disebar untuk diuji menggunakan analisis faktor adalah sebanyak 180 responden. Kuesioner tersebut disebar di tiga lokasi penelitian yang telah ditentukan yakni SMA N 1 Godean, SMA N 1 Seyegan, dan SMA N 1 Minggir. Data primer dalam penelitian ini berasal dari jawaban kuesioner yang telah dibagikan kepada 180 responden. Kuesioner yang disebar bersifat tertutup dimana terdapat 40 butir pernyataan yang telah disediakan pilihan jawaban. Kuesioner tersebut disusun menggunakan skala Likert, dengan empat pilihan jawaban yakni sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Skor yang diperoleh dikonversikan menjadi nilai pada skala 1-4.

Tabel 16. Ketertarikan Belajar Ekonomi (Q1)

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid STS	1	0,5	0,5	0,5
TS	16	8,9	8,9	9,4
S	140	77,8	77,8	87,2
SS	23	12,8	12,8	100,0
Total	180	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah – Lampiran 9

Tabel di atas, menunjukkan distribusi jawaban responden tentang ketertarikan belajar ekonomi. Terlihat bahwa 1 responden (0,5%) menyatakan sangat tidak setuju, 16 responden (8,9%) menyatakan tidak setuju, 140 responden (77,8%) menyatakan setuju, dan 23 responden (12,8%) menyatakan sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden merasa tertarik untuk belajar ekonomi.

Tabel 17. Rasa Senang Belajar Ekonomi (Q2)

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	TS	20	11,1	11,1	11,1
	S	145	80,6	80,6	91,7
	SS	15	8,3	8,3	100,0
	Total	180	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah – Lampiran 9

Tabel di atas menunjukkan distribusi jawaban responden tentang perasaan senang ketika belajar ekonomi. Terlihat bahwa 20 responden (11,1%) menyatakan tidak setuju, 145 responden (80,6%) menyatakan setuju, dan 15 responden (8,3%) menyatakan sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden merasa senang ketika belajar ekonomi.

Tabel 18. Perasaan Puas Ketika Belajar Ekonomi (Q3)

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	STS	5	2,9	2,9	2,9
	TS	52	28,5	28,5	31,4
	S	105	58,6	58,6	90,0
	SS	18	10,0	10,0	100,0
	Total	180	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah – Lampiran 9

Tabel di atas menerangkan distribusi jawaban responden tentang rasa puas ketika belajar ekonomi. Terlihat bahwa 5 responden (2,9%) menyatakan sangat tidak setuju, 52 responden (28,5%) menyatakan tidak setuju, 105 responden (58,6%) menyatakan setuju, dan 18 responden (10%) menyatakan sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden merasa puas ketika belajar ekonomi.

Tabel 19. Respon Saat Belajar Ekonomi (Q4)

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	STS	2	1,1	1,1	1,1
	TS	86	47,8	47,8	48,9
	S	87	48,3	48,3	97,2
	SS	5	2,8	2,8	100,0
	Total	180	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah – Lampiran 9

Tabel di atas menerangkan distribusi jawaban responden tentang respon saat belajar ekonomi. Terlihat bahwa 2 responden (1,1%) menyatakan sangat tidak setuju, 86 responden (47,8%) menyatakan tidak setuju, 87 responden (48,3%) menyatakan setuju, dan 5 responden (2,8%) menyatakan sangat setuju. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memberikan respon saat pelajaran ekonomi dengan aktif bertanya.

Tabel 20. Sikap Saat Belajar Ekonomi (Q5)

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	TS	22	12,2	12,2	12,2
	S	139	77,2	77,2	89,4
	SS	19	10,6	10,6	100,0
	Total	180	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah – Lampiran 9

Tabel di atas menerangkan distribusi jawaban responden tentang sikap saat belajar ekonomi. Terlihat bahwa 22 responden (12,2%) menyatakan tidak setuju, 139 responden (77,2%) menyatakan setuju, dan 19 responden (10,6%) menyatakan sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa sikap sebagian besar peserta didik saat pelajaran ekonomi adalah mendengarkan dengan baik.

Tabel 21. Dorongan untuk Belajar Ekonomi (Q6)

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	TS	33	18,3	18,3	18,3
	S	129	71,7	71,7	90,00
	SS	18	10,0	10,0	100,0
	Total	180	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah – Lampiran 9

Tabel di atas menerangkan distribusi jawaban responden tentang dorongan untuk belajar ekonomi. Terlihat 33 responden (18,3%) menyatakan tidak setuju, 129 responden (71,7%) menyatakan setuju, dan 18 responden (10%) menyatakan sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki dorongan untuk belajar ekonomi.

Tabel 22. Manfaat Belajar Ekonomi (Q7)

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	TS	8	4,4	4,4	4,4
	S	120	66,7	66,7	71,7
	SS	52	28,9	28,9	100,0
	Total	180	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah – Lampiran 9

Tabel di atas menerangkan distribusi jawaban responden tentang manfaat belajar ekonomi. Terlihat bahwa 8 responden (4,4%) menyatakan tidak setuju, 120 responden (66,7%) menyatakan setuju, dan 52 responden (28,9%) menyatakan sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden merasa belajar ekonomi memiliki manfaat yang besar.

Tabel 23. Berusaha Mengikuti Fenomena-Fenomena Ekonomi (Q8)

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	STS	8	4,4	4,4	4,4
	TS	88	48,9	48,9	53,3
	S	78	43,3	43,3	96,6
	SS	6	3,4	3,4	100,0
	Total	180	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah – Lampiran 9

Tabel di atas menerangkan jawaban responden tentang usaha mengikuti fenomena-fenomena ekonomi. Terlihat 8 responden (4,4%) menyatakan sangat tidak setuju, 88 responden (48,9%) menyatakan tidak setuju, 78 responden (43,3%) menyatakan setuju, dan 6 responden (3,4%) menyatakan sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden tidak mengikuti fenomena-fenomena ekonomi di koran atau internet.

Tabel 24. Membaca Sumber Materi Ekonomi (Q9)

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	STS	4	2,2	2,2	2,2
	TS	71	39,5	39,5	41,7
	S	99	55,0	55,0	96,7
	SS	6	3,3	3,3	100,0
	Total	180	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah – Lampiran 9

Tabel di atas menerangkan distribusi jawaban responden tentang membaca sumber materi ekonomi. Terlihat bahwa 4 responden (2,2%) menyatakan sangat tidak setuju, 71 responden (39,5%) menyatakan tidak setuju, 99 responden (55%) menyatakan setuju, dan 6 responden (3,3%) menyatakan sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden membaca sumber materi ekonomi

Tabel 25. Pantang Menyerah Ketika Menghadapi Kesulitan (Q10)

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	STS	4	2,2	2,2	2,2
	TS	56	31,1	31,1	33,3
	S	100	55,6	55,6	88,9
	SS	20	11,1	11,1	100,0
	Total	180	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah – Lampiran 9

Tabel di atas menerangkan distribusi jawaban responden tentang pantang menyerah ketika menghadapi kesulitan. Terlihat bahwa 4 responden (2,2%) menyatakan sangat tidak setuju, 56 responden (31,1%) menyatakan tidak setuju, 100 responden (55,6%) menyatakan setuju, dan 20 responden (11,1%) menyatakan sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden tidak pantang menyerah ketika menghadapi kesulitan

Tabel 26. Berusaha Mengatasi Kesulitan (Q11)

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	SS	8	4,4	4,4	4,4
	S	46	25,6	25,6	30,0
	TS	102	56,7	56,7	86,7
	STS	24	13,3	13,3	100,0
	Total	180	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah – Lampiran 9

Tabel di atas menerangkan distribusi jawaban responden tentang usaha mengatasi kesulitan. Terlihat bahwa 8 responden (4,4%) menyatakan sangat setuju, 46 responden (25,6%) menyatakan setuju, 102 responden (56,7%) menyatakan tidak setuju, dan 24 responden (13,3%) menyatakan sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berusaha mengatasi kesulitan dalam belajar ekonomi.

Tabel 27. Memahami Materi Ekonomi (Q12)

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	SS	11	6,1	6,1	6,1
	S	44	24,4	24,4	30,5
	TS	122	67,8	67,8	98,3
	STS	3	1,7	1,7	100,0
	Total	180	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah – Lampiran 9

Tabel di atas menerangkan distribusi jawaban responden tentang memahami materi ekonomi. Terlihat 11 responden (6,1%) menyatakan sangat setuju, 44 responden (24,4%) menyatakan setuju, 122 responden (67,8%) menyatakan tidak setuju, dan 3 responden (1,7%) menyatakan sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mampu memahami materi ekonomi dengan baik.

Tabel 28. Menjawab Pertanyaan yang Diajukan (Q13)

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	STS	3	1,7	1,7	1,7
	TS	56	31,1	31,1	32,8
	S	115	63,9	63,9	96,7
	SS	6	3,3	3,3	100,0
	Total	180	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah – Lampiran 9

Tabel di atas menerangkan distribusi jawaban responden tentang menjawab pertanyaan yang diajukan. Terlihat bahwa 3 responden (1,7%) menyatakan sangat tidak setuju, 56 responden (31,1%) menyatakan tidak setuju, 115 responden (63,9%) menyatakan setuju, dan 6 responden (3,3%) menyatakan sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru saat pelajaran ekonomi.

Tabel 29. Percaya Diri atas Kemampuan yang Dimilki (Q14)

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	TS	53	29,5	29,5	29,5
	S	116	64,4	64,4	93,9
	SS	11	6,1	6,1	100,0
	Total	180	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah – Lampiran 9

Tabel di atas menerangkan distribusi jawaban responden tentang percaya diri atas kemampuan yang dimiliki. Terlihat bahwa 53 responden (29,5%) menyatakan tidak setuju, 116 responden (64,4%) menyatakan setuju, dan 11 responden (6,1%) menyatakan sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mandiri dalam mengerjakan tugas yang berarti responden percaya diri atas kemampuan yang dimiliki.

Tabel 30. Rajin Dalam Mengerjakan Tugas (Q15)

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	STS	3	1,6	1,6	1,6
	TS	45	25,0	25,0	26,6
	S	120	66,7	66,7	93,3
	SS	12	6,7	6,7	100,0
	Total	180	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah – Lampiran 9

Tabel di atas menerangkan distribusi jawaban responden tentang rajin dalam mengerjakan tugas. Terlihat bahwa 3 responden (1,6%) menyatakan sangat tidak setuju, 45 responden (25%) menyatakan tidak setuju, 120 responden (66,7%) menyatakan setuju, 12 responden (6,7%) menyatakan sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden rajin dalam mengerjakan tugas.

Tabel 31. Tekun Dalam Mengerjakan Tugas (Q16)

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	STS	2	1,1	1,1	1,1
	TS	20	11,1	11,1	12,2
	S	136	75,6	75,6	87,8
	SS	22	12,2	12,2	100,0
	Total	180	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah – Lampiran 9

Tabel di atas menerangkan distribusi jawaban responden tentang tekun dalam mengerjakan tugas. Terlihat bahwa 2 responden (1,1%) menyatakan sangat tidak setuju, 20 responden (11,1%) menyatakan tidak setuju, 136 responden (75,6%) menyatakan setuju, dan 22 responden (12,2%) menyatakan sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden tekun dalam mengerjakan tugas ekonomi.

Tabel 32. Rutinitas Belajar Ekonomi (Q17)

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	STS	6	3,3	3,3	3,3
	TS	109	60,6	60,6	63,9
	S	60	33,3	33,3	97,2
	SS	5	2,8	2,8	100,0
	Total	180	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah – Lampiran 9

Tabel di atas menerangkan distribusi jawaban responden tentang rutinitas belajar ekonomi. Terlihat 6 responden (3,3%) menyatakan sangat tidak setuju, 109 responden (60,6%) menyatakan tidak setuju, 60 responden (33,3%) menyatakan setuju, dan 5 responden (2,8%) menyatakan sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden tidak memiliki rutinitas belajar ekonomi ketika di rumah.

Tabel 33. Mempersiapkan Materi Sebelum Pelajaran (Q18)

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	STS	11	6,1	6,1	6,1
	TS	114	63,3	63,3	69,4
	S	54	30,0	30,0	99,4
	SS	1	0,6	0,6	100,0
	Total	180	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah – Lampiran 9

Tabel di atas menerangkan distribusi jawaban responden tentang mempersiapkan materi sebelum pelajaran. Terlihat bahwa 11 responden (6,1%) menyatakan sangat tidak setuju, 114 responden (63,3%) menyatakan tidak setuju, 54 responden (30%) menyatakan setuju, dan 1 responden (0,6%) menyatakan sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden tidak mempersiapkan materi sebelum pelajaran.

Tabel 34. Review Materi Ekonomi (Q19)

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	STS	9	5,0	5,0	5,0
	TS	129	71,7	71,7	76,7
	S	38	21,1	21,1	97,8
	SS	4	2,2	2,2	100,0
	Total	180	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah – Lampiran 9

Tabel di atas menerangkan distribusi jawaban responden tentang mereview materi ekonomi. Terlihat bahwa 9 responden (5%) menyatakan sangat tidak setuju, 129 responden (71,7%) menyatakan tidak setuju, 38 responden (21,1%) menyatakan setuju, dan 4 responden (2,2%) menyatakan sangat setuju. Dapat disimpulkan sebagian besar responden tidak mereview materi ekonomi yang telah diajarkan.

Tabel 35. Belajar di Waktu Luang (Q20)

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	STS	13	7,2	7,2	7,2
	TS	130	72,2	72,2	79,9
	S	32	17,8	17,8	97,7
	SS	5	2,8	2,8	100,0
	Total	180	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah – Lampiran 9

Tabel di atas menerangkan distribusi jawaban responden tentang belajar di waktu luang. Terlihat bahwa 13 responden (7,2%) menyatakan sangat tidak setuju, 130 responden (72,2%) menyatakan tidak setuju, 32 responden (17,8%) menyatakan setuju, dan 5 responden (2,8%) menyatakan sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden tidak menggunakan waktu luangnya untuk belajar ekonomi.

Tabel 36. Kemampuan Komunikasi Guru Selama Pelajaran (Q21)

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	STS	43	23,9	23,9	23,9
	TS	59	32,8	32,8	56,7
	S	49	27,2	27,2	83,9
	SS	29	16,1	16,1	100,0
	Total	180	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah – Lampiran 9

Tabel di atas menerangkan distribusi jawaban responden tentang kemampuan komunikasi guru selama pelajaran. Terlihat bahwa 43 responden (23,9%) menyatakan sangat tidak setuju, 59 responden (32,8%) menyatakan tidak setuju, 49 responden (27,2%) menyatakan setuju, dan 29 responden (16,1%) menyatakan sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden merasa guru mereka kurang memiliki kemampuan dalam berkomunikasi selama pelajaran.

Tabel 37. Relasi Guru Dengan Peserta Didik (Q22)

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	STS	43	23,9	23,9	23,9
	TS	84	46,6	46,6	70,5
	S	32	17,8	17,8	88,3
	SS	21	11,7	11,7	100,0
	Total	180	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah – Lampiran 9

Tabel di atas menerangkan distribusi jawaban responden tentang relasi guru dengan peserta didik. Terlihat bahwa 43 responden (23,9%) menyatakan sangat tidak setuju, 84 responden (46,6%) menyatakan tidak setuju, 32 responden (17,8%) menyatakan setuju, dan 21 responden (11,7%) menyatakan sangat setuju. Dapat disimpulkan sebagian besar responden merasa kurang memiliki relasi dengan guru ekonomi mereka.

Tabel 38. Perhatian Guru Selama Pelajaran (Q23)

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	SS	42	23,3	23,3	23,3
	S	59	32,8	32,8	56,1
	TS	50	27,8	27,8	83,9
	STS	29	16,1	16,1	100,0
	Total	180	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah – Lampiran 9

Tabel di atas menerangkan distribusi jawaban responden tentang perhatian guru selama pelajaran. Terlihat bahwa 42 responden (23,3%) menyatakan sangat setuju, 59 responden (32,8%) menyatakan setuju, 50 responden (27,8%) menyatakan tidak setuju, dan 29 responden (16,1%) menyatakan sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden merasa guru ekonomi tidak memperhatikan mereka selama menerangkan pelajaran karena terlalu asyik sendiri.

Tabel 39. Metode Pembelajaran (Q24)

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	STS	49	27,2	27,2	27,4
	TS	56	31,1	31,1	58,3
	S	48	26,7	26,7	85,0
	SS	27	15,0	15,0	100,0
	Total	180	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah – Lampiran 9

Tabel di atas menerangkan distribusi jawaban responden tentang metode pembelajaran. Terlihat bahwa 49 responden (27,2%) menyatakan sangat tidak setuju, 56 responden (31,1%) menyatakan tidak setuju, 48 responden (26,7%) menyatakan setuju, dan 27 responden (15%) menyatakan sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden merasa guru mereka tidak menggunakan metode pembelajaran yang mengajak untuk berpartisipasi aktif.

Tabel 40. Penyampaian Materi Pelajaran (Q25)

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	SS	61	33,9	33,9	33,9
	S	65	36,1	36,1	70,00
	TS	26	14,4	14,4	84,4
	STS	28	15,6	15,6	100,0
	Total	180	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah – Lampiran 9

Tabel di atas menerangkan distribusi jawaban responden tentang penyampaian materi pelajaran. Terlihat bahwa 61 responden (33,9%) menyatakan sangat setuju, 65 responden (36,1%) menyatakan setuju, 26 responden (14,4%) menyatakan tidak setuju, 28 responden (15,6%) menyatakan sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan sebagian besar responden berpendapat bahwa guru mereka hanya menyampaikan pokok-pokok masalah yang akan dibahas setiap kali pertemuan.

Tabel 41. Kualitas Guru (Q26)

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	STS	32	17,8	17,8	17,8
	TS	76	42,2	42,2	60,0
	S	43	23,9	23,9	83,9
	SS	29	16,1	16,1	100,0
	Total	180	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah – Lampiran 9

Tabel di atas menerangkan distribusi jawaban responden tentang kualitas guru. Terlihat bahwa 32 responden (17,8%) menyatakan sangat tidak setuju, 76 responden (42,2%) menyatakan tidak setuju, 43 responden (23,9%) menyatakan setuju, dan 29 responden (16,1%) menyatakan sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden merasa bahwa guru ekonomi mereka tidak jelas dalam menerangkan materi.

Tabel 42. Memotivasi Peserta Didik (Q27)

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	STS	5	2,7	2,7	2,7
	TS	39	21,7	21,7	24,4
	S	106	58,9	58,9	83,3
	SS	30	16,7	16,7	100,0
	Total	180	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah – Lampiran 9

Tabel di atas menerangkan distribusi jawaban responden tentang memotivasi peserta didik. Terlihat bahwa 5 responden (2,7%) menyatakan sangat tidak setuju, 39 responden (21,7%) menyatakan tidak setuju, 106 responden (58,9%) menyatakan setuju, dan 30 responden (16,7%) menyatakan sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan motivasi dari guru ekonomi untuk giat dalam belajar ekonomi.

Tabel 43. Alat Pembelajaran (Q28)

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	STS	27	15,0	15,0	15,0
	TS	46	25,6	25,6	40,6
	S	85	47,2	47,2	87,6
	SS	22	12,2	12,2	100,0
	Total	180	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah – Lampiran 9

Tabel di atas menerangkan distribusi jawaban responden tentang alat pembelajaran. Terlihat bahwa 27 responden (15%) menyatakan sangat tidak setuju, 46 responden (25,6%) menyatakan tidak setuju, 85 responden (47,2%) menyatakan setuju, dan 22 responden (12,2%) menyatakan sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar sekolah responden telah terdapat alat pembelajaran yang memadai.

Tabel 44. Pemanfaatan Alat Pembelajaran (Q29)

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	STS	10	5,6	5,6	5,6
	TS	50	27,8	27,8	33,4
	S	105	58,3	58,3	91,7
	SS	15	8,3	8,3	100,0
	Total	180	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah – Lampiran 9

Tabel di atas menerangkan distribusi jawaban responden tentang pemanfaatan alat pembelajaran. Terlihat bahwa 10 responden (5,6%) menyatakan sangat tidak setuju, 50 responden (27,8%) menyatakan tidak setuju, 105 responden (58,3%) menyatakan setuju, dan 15 responden (8,3%) menyatakan sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden merasa guru ekonomi telah memanfaatkan alat pembelajaran yang tersedia untuk mendukung pelajaran ekonomi.

Tabel 45. Sumber Bacaan Materi Ekonomi (Q30)

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	STS	3	1,7	1,7	1,7
	TS	41	22,8	22,8	24,5
	S	111	61,6	61,6	86,1
	SS	25	13,9	13,9	100,0
	Total	180	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah – Lampiran 9

Tabel di atas menerangkan distribusi jawaban responden tentang sumber bacaan materi ekonomi. Terlihat bahwa 3 responden (1,7%) menyatakan sangat tidak setuju, 41 responden (22,8%) menyatakan tidak setuju, 111 responden (61,6%) menyatakan setuju, dan 25 responden (13,9%) menyatakan sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar sekolah responden sudah tersedia sumber bacaan materi ekonomi yang lengkap.

Tabel 46. Suasana Kelas Selama Pelajaran (Q31)

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	SS	22	12,2	12,2	12,2
	S	72	40,0	40,0	52,2
	TS	71	39,4	39,5	91,7
	STS	15	8,3	8,3	100,0
	Total	180	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah – Lampiran 9

Tabel di atas menerangkan distribusi jawaban responden tentang suasana kelas selama pelajaran. Terlihat bahwa 22 responden (12,2%) menyatakan sangat setuju, 72 responden (40%) menyatakan setuju, 71 responden (39,4%) menyatakan tidak setuju, dan 15 responden (8,3%) menyatakan sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden merasa suasana kelas gaduh sehingga menghambat untuk belajar ekonomi.

Tabel 47. Disiplin Ketika Pelajaran Ekonomi (Q32)

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	STS	2	1,1	1,1	1,1
	TS	35	19,4	19,4	20,5
	S	102	56,7	56,7	77,2
	SS	41	22,8	22,8	100,0
	Total	180	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah – Lampiran 9

Tabel di atas menerangkan distribusi jawaban responden tentang pertanyaan disiplin ketika pelajaran ekonomi. Terlihat bahwa 2 responden (1,1%) menyatakan sangat tidak setuju, 35 responden (19,4%) menyatakan tidak setuju, 102 responden (56,7%) menyatakan setuju, dan 41 responden (22,8%) menyatakan sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden masuk kelas tepat waktu yang berarti mereka disiplin.

Tabel 48. Pelaksanaan Jam Pelajaran Ekonomi (Q33)

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	STS	15	8,3	8,3	8,3
	TS	58	32,2	32,2	40,5
	S	84	46,7	46,7	87,2
	SS	23	12,8	12,8	100,0
	Total	180	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah – Lampiran 9

Tabel di atas menerangkan distribusi jawaban responden tentang pelaksanaan jam pelajaran ekonomi. Terlihat bahwa 15 responden (8,3%) menyatakan sangat tidak setuju, 58 responden (32,2%) menyatakan tidak setuju, 84 responden (46,7%) menyatakan setuju, dan 23 responden (12,8%) menyatakan sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden tidak dapat konsentrasi karena pelaksanaan jam pelajaran ekonomi yang diletakan di jam-jam akhir sekolah.

Tabel 49. Berdiskusi Mengenai Materi Ekonomi (Q34)

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	STS	5	2,8	2,8	2,8
	TS	35	19,5	19,5	22,3
	S	125	69,4	69,4	91,7
	SS	15	8,3	8,3	100,0
	Total	180	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah – Lampiran 9

Tabel di atas menerangkan distribusi jawaban responden tentang berdiskusi mengenai materi ekonomi. Terlihat bahwa 5 responden (2,8%) menyatakan sangat tidak setuju, 35 responden (19,5%) menyatakan tidak setuju, 125 responden (69,4%) menyatakan setuju, dan 15 responden (8,3%) menyatakan sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden selalu berdiskusi dengan temannya mengenai materi ekonomi.

Tabel 50. Mengutarakan Pendapat Ketika Berdiskusi (Q35)

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	SS	14	7,8	7,8	7,8
	S	95	52,7	52,7	60,5
	TS	66	36,7	36,7	97,2
	STS	5	2,8	2,8	100,0
	Total	180	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah – Lampiran 9

Tabel di atas menerangkan distribusi jawaban responden tentang mengutarakan pendapat ketika berdiskusi. Terlihat bahwa 14 responden (7,8%) menyatakan sangat setuju, 95 responden (52,7%) menyatakan setuju, 66 responden (36,7%) menyatakan tidak setuju, dan 5 responden (2,8%) menyatakan sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden tidak pernah berpendapat saat berdiskusi tentang materi ekonomi.

Tabel 51. Belajar Kelompok di Luar Jam Sekolah (Q36)

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	STS	6	3,3	3,3	3,3
	TS	126	70,0	70,0	73,3
	S	36	20,0	20,0	93,3
	SS	12	6,7	6,7	100,0
	Total	180	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah – Lampiran 9

Tabel di atas menerangkan distribusi jawaban responden tentang belajar kelompok di luar jam sekolah. Terlihat bahwa 6 responden (3,3%) menyatakan sangat tidak setuju, 126 responden (70%) menyatakan tidak setuju, 36 responden (20%) menyatakan setuju dan 12 responden (6,7%) menyatakan sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden tidak belajar kelompok di luar jam sekolah.

Tabel 52. Perhatian Dalam Belajar Ekonomi (Q37)

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	STS	2	1,1	1,1	1,1
	TS	43	23,9	23,9	25,0
	S	112	62,2	62,2	87,2
	SS	23	12,8	12,8	100,0
	Total	180	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah – Lampiran 9

Tabel di atas menerangkan distribusi jawaban responden tentang perhatian dalam belajar ekonomi. Terlihat bahwa 2 responden (1,1%) menyatakan sangat tidak setuju, 43 responden (23,9%) menyatakan tidak setuju, 112 responden (62,2%) menyatakan setuju, dan 23 responden (12,8%) menyatakan sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orang tua responden memberikan perhatian dalam belajar ekonomi berupa mengingatkan untuk belajar ketika dirumah.

Tabel 53. Motivasi Dalam Belajar Ekonomi (Q38)

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	STS	6	3,3	3,3	3,3
	TS	48	26,7	26,7	30,0
	S	103	57,2	57,2	87,2
	SS	23	12,8	12,8	100,0
	Total	180	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah – Lampiran 9

Tabel di atas menerangkan distribusi jawaban responden tentang motivasi dalam belajar ekonomi. Terlihat bahwa 6 responden (3,3%) menyatakan sangat tidak setuju, 48 responden (26,7%) menyatakan tidak setuju, 103 responden (57,2%) menyatakan setuju, dan 23 responden (12,8%) menyatakan sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orang tua responden memberikan motivasi bahwa belajar ekonomi bermanfaat untuk masa depan.

Tabel 54. Dukungan Ketika Belajar Ekonomi (Q39)

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	STS	2	1,1	1,1	1,1
	TS	32	17,8	17,8	18,9
	S	123	68,3	68,3	87,2
	SS	23	12,8	12,8	100,0
	Total	180	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah – Lampiran 9

Tabel di atas menerangkan distribusi jawaban responden tentang dukungan ketika belajar ekonomi. Terlihat bahwa 2 responden (1,1%) menyatakan sangat tidak setuju, 32 responden (17,8%) menyatakan tidak setuju, 123 responden (68,3%) menyatakan setuju, dan 23 responden (12,8%) menyatakan sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa orang tua responden memberikan dukungan saat belajar ekonomi di rumah.

Tabel 55. Suasana Rumah (Q40)

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	STS	8	4,4	4,4	4,4
	TS	46	25,6	25,6	30,0
	S	91	50,6	50,6	80,6
	SS	35	19,4	19,4	100,0
	Total	180	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah – Lampiran 9

Tabel di atas menerangkan distribusi jawaban responden tentang suasana rumah. Terlihat bahwa 8 responden (4,4%) menyatakan sangat tidak setuju, 46 responden (25,6%) menyatakan tidak setuju, 91 responden (50,6%) menyatakan setuju, dan 35 responden (19,4%) menyatakan sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar suasana rumah responden nyaman dan menyenangkan untuk belajar ekonomi.

D. Penyebab Kesulitan Belajar

1. Faktor Internal

Dalam penelitian ini, penyebab kesulitan belajar yang berasal dari faktor internal berjumlah empat aspek yang diwakili oleh 17 pernyataan yang kemudian akan direduksi menjadi beberapa faktor baru dengan tahapan sebagai berikut.

a. Menentukan item yang akan dianalisis

Item yang dianalisis dalam penelitian ini sebanyak 17 item, yang pada tahap sebelumnya telah melalui uji validitas dan uji reliabilitas, maka ke 17 item ini akan diuji dengan analisis faktor.

b. Menguji item yang telah ditentukan

Setelah menentukan item yang akan dianalisis, langkah selanjutnya adalah menguji ke 17 item ini menggunakan *Kaiser-Mayer-Olkin* (KMO), *Barlett's Test of Sphercity* dan *Measure of Sampling Adequency* (MSA). Analisis faktor dianggap layak jika nilai KMO $>0,5$. *Barlett Test of Sphercity* digunakan untuk menguji bahwa item-item dalam sampel berkorelasi. Uji *Measure of Sampling Adequency* (MSA) dinyatakan layak dengan kriteria MSA $> 0,5$.

Adapun hasil dari pengujian *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) dan *Barlett's Test of Sphercity* dengan bantuan program SPSS 22 sebagai berikut:

Tabel 56. Uji KMO dan *Barlett's Test* Faktor Internal

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	,864
Bartlett's Test of Sphericity Approx. Chi-Square	1102,179
df	136
Sig.	,000

Sumber: Data primer diolah – Lampiran 10

Tabel diatas menunjukkan nilai yang diperoleh dari uji *Barlett's test of Spercity* sebesar 1102,179 dengan signifikansi 0,000, hal ini berarti bahwa antar item terjadi korelasi (signifikansi $< 0,05$). Hasil uji *Kaiser Meyer Olkin* (KMO) diperoleh nilai 0,864, dimana angka tersebut $> 0,5$. Dengan demikian item-item dalam penelitian ini telah sesuai dengan ketentuan.

Langkah selanjutnya adalah pengujian *Measure of Sampling Adequacy* (MSA), dimana setiap item dianalisis untuk mengetahui item mana yang dapat diproses lebih lanjut. Untuk dapat diproses lebih lanjut setiap item harus memiliki nilai MSA > 0,5. Nilai MSA tersebut terdapat dalam tabel *Anti-Image Matrix* pada bagian *Anti-Image Correlation* yaitu angka korelasi yang bertanda “a” dengan arah diagonal dari kiri atas ke kanan bawah.

Tabel 57. *Anti-Image Correlation* Faktor Internal

Item	Indikator	Nilai MSA
Q1	Ketertarikan belajar ekonomi	,767 ^a
Q2	Rasa senang belajar ekonomi	,805 ^a
Q4	Respon saat belajar ekonomi	,882 ^a
Q5	Sikap saat belajar ekonomi	,900 ^a
Q6	Dorongan untuk belajar ekonomi	,905 ^a
Q7	Manfaat belajar ekonomi	,902 ^a
Q8	Berusaha mengikuti fenomena-fenomena ekonomi	,763 ^a
Q9	Membaca sumber materi ekonomi	,939 ^a
Q12	Memahami materi ekonomi	,862 ^a
Q13	Menjawab pertanyaan yang diajukan	,897 ^a
Q14	Percaya diri atas kemampuan yang dimiliki	,873 ^a
Q15	Rajin dalam mengerjakan tugas	,839 ^a
Q16	Tekun dalam mengerjakan tugas	,874 ^a
Q17	Rutinitas belajar ekonomi	,859 ^a
Q18	Mempersiapkan materi sebelum pelajaran	,914 ^a
Q19	Review materi ekonomi	,854 ^a
Q20	Belajar di waktu luang	,849 ^a

Sumber: Data primer diolah – Lampiran 11

Tabel *Anti-Image Correlation* menunjukkan nilai MSA dari ke 17 item yang ada, selanjutnya dapat dilihat perolah nilai MSA tersebut, apabila terdapat nilai $MSA < 0,5$ maka item tersebut dinyatakan gugur. Dari ke 17 item yang telah diuji, tidak terdapat nilai $MSA < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ke 17 item tersebut dapat dianalisis lebih lanjut.

c. Melakukan faktoring dari rotasi

Langkah selanjutnya setelah semua item memiliki nilai MSA yang mencukupi adalah melakukan proses inti dari analisis faktor, yaitu melakukan ekstraksi terhadap sekumpulan item yang sudah ada, sehingga terbentuk satu atau beberapa faktor. Dalam melakukan proses ekstraksi ini metode yang digunakan adalah *Principal Component Analysis*. Nilai *Communalities* akan menjelaskan seberapa besar keragaman atau variasi item/peubah asal yang dapat diterapkan oleh faktor yang terbentuk.

Tabel 58. Nilai *Communalities* Faktor Internal

Item	Indikator	Initial	Extraction
Q1	Ketertarikan belajar ekonomi	1,000	,781
Q2	Rasa senang belajar ekonomi	1,000	,758
Q4	Respon saat belajar ekonomi	1,000	,502
Q5	Sikap saat belajar ekonomi	1,000	,537
Q6	Dorongan untuk belajar ekonomi	1,000	,682
Q7	Manfaat belajar ekonomi	1,000	,475
Q8	Berusaha mengikuti fenomena-fenomena ekonomi	1,000	.482
Q9	Membaca sumber materi ekonomi	1,000	,524
Q12	Memahami materi ekonomi	1,000	,564
Q13	Menjawab pertanyaan yang diajukan	1,000	,478
Q14	Percaya diri atas kemampuan yang dimiliki	1,000	,591
Q15	Rajin dalam mengerjakan tugas	1,000	,683
Q16	Tekun dalam mengerjakan tugas	1,000	,584
Q17	Rutinitas belajar ekonomi	1,000	,621
Q18	Mempersiapkan materi sebelum pelajaran	1,000	,514
Q19	Review materi ekonomi	1,000	,586
Q20	Belajar di waktu luang	1,000	,664

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber : Data primer diolah – Lampiran 12

Nilai communalities untuk 17 item yang telah dianalisis menggunakan *Principal Component Analysis* sebagai berikut.

- 1) Ketertarikan belajar ekonomi (Q1) sebesar 0,781 hal ini menunjukkan bahwa sekitar 78,1% varians dari Q1 bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.
- 2) Rasa senang belajar ekonomi (Q2) sebesar 0,758 hal ini menunjukkan bahwa sekitar 75,8% varians dari Q2 bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.
- 3) Respon saat belajar ekonomi (Q4) sebesar 0,502 hal ini menunjukkan bahwa sekitar 50,2% varians dari Q4 bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.

- 4) Sikap saat belajar ekonomi sebesar (Q5) 0,537 hal ini menunjukkan bahwa sekitar 53,7% varians dari Q5 bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.
- 5) Dorongan untuk belajar ekonomi (Q6) sebesar 0,682 hal ini menunjukkan bahwa sekitar 68,2% varians dari Q6 bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.
- 6) Manfaat belajar ekonomi (Q7) sebesar 0,475 hal ini menunjukkan bahwa sekitar 47,5% varians dari Q7 bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.
- 7) Berusaha mengikuti fenomena-fenomena ekonomi (Q8) sebesar 0,482 hal ini menunjukkan bahwa sekitar 48,2% varians dari Q8 bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.
- 8) Membaca sumber materi ekonomi (Q9) sebesar 0,524 hal ini menunjukkan bahwa sekitar 52,4% varians dari Q9 bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.
- 9) Memahami materi ekonomi (Q12) sebesar 0,564 hal ini menunjukkan bahwa sekitar 56,4% varians dari Q12 bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.
- 10) Menjawab pertanyaan yang diajukan (Q13) sebesar 0,478 hal ini menunjukkan bahwa sekitar 47,8% varians dari Q13 bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.

- 11) Percaya diri atas kemampuan yang dimiliki (Q14) sebesar 0,591 hal ini menunjukkan bahwa sekitar 59,1% varians dari Q14 bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.
- 12) Rajin dalam mengerjakan tugas (Q15) sebesar 0,683 hal ini menunjukkan bahwa sekitar 68,3% varians dari Q15 bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.
- 13) Tekun dalam mengerjakan tugas (Q16) sebesar 0,584 hal ini menunjukkan bahwa sekitar 58,4% varians dari Q16 bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.
- 14) Rutinitas belajar ekonomi (Q17) sebesar 0,621 hal ini menunjukkan bahwa sekitar 62,1% varians dari Q17 bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.
- 15) Mempersiapkan materi sebelum pelajaran (Q18) sebesar 0,514 hal ini menunjukkan bahwa sekitar 51,4% varians dari Q18 bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.
- 16) Review materi ekonomi (Q19) sebesar 0,586 hal ini menunjukkan bahwa sekitar 58,6% varians dari Q19 bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.
- 17) Belajar di waktu luang (Q20) sebesar 0,664 hal ini menunjukkan bahwa sekitar 66,4% varians dari Q20 bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.

Santoso (2005:42) menjelaskan bahwa tabel *Communalities* pada dasarnya adalah jumlah varians suatu variabel mula-mula yang bisa dijelaskan oleh faktor yang ada. Berdasarkan dari nilai-nilai yang ada pada tabel *communalities*, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel-variabel yang ada dapat dijelaskan didalam faktor yang terbentuk, semakin besar nilai *communalities* maka semakin erat hubungannya dengan faktor yang terbentuk.

Santoso (2005:43) menjelaskan bahwa tabel *Total Variance Explained*, menggambarkan jumlah faktor yang terbentuk, maka harus dapat dilihat pada nilai *eigenvalue*-nya. Dalam menentukan faktor yang terbentuk maka harus dilihat dari nilai *eigenvalue* yang berada diatas satu (1), jika berada dibawah satu maka sudah tidak tepat. *Eigenvalue* menunjukkan kepentingan relatif masing-masing faktor dalam menghitung varians dari total item yang ada. Jumlah angka *eigenvalue*, disusun berurutan dari nilai yang terbesar sampai yang terkecil. Hasil faktoring dalam tabel *Total Variance Explained* menggunakan program SPSS 22 dibawah ini.

Tabel 59. Total Variance Explained Faktor Internal

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	5,705	33,558	33,558	5,705	33,558	33,558
2	2,046	12,037	45,596	2,046	12,037	45,596
3	1,256	7,386	52,981	1,256	7,386	52,981
4	1,017	5,983	58,964	1,017	5,983	58,964
5	,948	5,578	64,542			
6	,813	4,782	69,323			
7	,732	4,304	73,672			
8	,690	4,061	77,627			
9	,593	3,489	81,177			
10	,546	3,213	84,390			
11	,531	3,123	87,513			
12	,461	2,713	90,226			
13	,421	2,478	92,704			
14	,379	2,228	94,932			
15	,335	1,971	96,902			
16	,296	1,743	98,645			
17	,230	1,355	100,000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber: Data primer diolah – Lampiran 13

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 17 item (*component*) yang dimasukkan ke dalam analisis faktor yang kemudian hanya terdapat 4 faktor yang terbentuk, karena nilai *eigenvalue* untuk faktor pertama sebesar $5,705 > 1$, faktor kedua sebesar $2,046 > 1$, faktor ketiga sebesar $1,256 > 1$, faktor keempat sebesar $1,017 > 1$, faktor kelima sebesar $0,948 < 1$ oleh sebab itu faktor yang terbentuk hanya terbatas 4 faktor.

Keempat faktor yang terbentuk secara keseluruhan mampu menjelaskan 58,9% varians dari ke 17 item asli. Setelah diketahui bahwa empat faktor merupakan jumlah yang paling optimal, maka tabel *Component Matriks* menunjukkan distribusi ke 17 item tersebut pada empat faktor yang terbentuk. Sedangkan angka-angka yang ada pada tabel tersebut adalah *factor loading*, yang menunjukkan besarnya korelasi suatu item dengan faktor 1, faktor 2, faktor 3, dan faktor 4.

Tabel 60. *Component Matrix*^a Faktor Internal

Item	Indikator	Component			
		1	2	3	4
Q1	Ketertarikan belajar ekonomi	,486	,682	-,281	,003
Q2	Rasa senang belajar ekonomi	,561	,622	-,228	-,071
Q4	Respon saat belajar ekonomi	,462	-,063	-,227	,482
Q5	Sikap saat belajar ekonomi	,619	,222	,092	,309
Q6	Dorongan untuk belajar ekonomi	,661	,445	-,178	-,128
Q7	Manfaat belajar ekonomi	,474	,234	,016	-,442
Q8	Berusaha mengikuti fenomena-fenomena ekonomi	,456	-,286	-,319	,300
Q9	Membaca sumber materi ekonomi	,713	,025	-,096	-,075
Q12	Memahami materi ekonomi	,578	-,392	,066	-,269
Q13	Menjawab pertanyaan yang diajukan	,542	-,210	-,203	,315
Q14	Percaya diri atas kemampuan yang dimiliki	,475	,107	,565	,185
Q15	Rajin dalam mengerjakan tugas	,536	,079	,608	,141
Q16	Tekun dalam mengerjakan tugas	,621	,171	,410	,040
Q17	Rutinitas belajar ekonomi	,663	-,257	,014	-,339
Q18	Mempersiapkan materi sebelum pelajaran	,607	-,331	-,089	-,168
Q19	Review materi ekonomi	,612	-,450	-,054	-,076
Q20	Belajar di waktu luang	,687	-,428	-,092	,006

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 4 components extracted.

Sumber: Data primer diolah – Lampiran 14

Berdasarkan tabel *Component Matriks* diatas maka akan diketahui faktor loading dari setiap item. Perbandingan besar korelasi yang dimiliki setiap item terhadap setiap faktor akan menunjukkan item yang memiliki korelasi terkuat ada setiap faktor yang terbentuk. Dibawah ini akan dijelaskan nilai korelasi yang dihasilkan.

a. Ketertarikan Belajar Ekonomi (Q1)

- (1) Korelasi antara Q1 dengan faktor 1 adalah 0,486.
- (2) Korelasi antara Q1 dengan faktor 2 adalah 0,628.
- (3) Korelasi antara Q1 dengan faktor 3 adalah -0,281.
- (4) Korelasi antara Q1 dengan faktor 4 adalah 0,003.

Nilai *faktor loading* yang dimiliki Q1 terhadap keempat faktor tersebut akan menerangkan dimana item tersebut akan terdistribusi, dengan membandingkan nilai terbesar disetiap baris, maka Q1 termasuk dalam faktor ke 2. Demikian seterusnya untuk melihat *factor loading* item lain yang terdistribusi ke dalam empat faktor. Menurut Santoso (2005:45) menjelaskan bahwa *Component Matrik* menunjukkan distribusi variabel yang ada dengan faktor yang terbentuk. Sedangkan angka-angka pada tabel *component matriks* adalah *factor loading* yang menunjukkan besar korelasi antara satu variabel dengan faktor-faktor yang ada.

Hasil pemfaktoran dalam tabel *Component Matriks* belum dapat diinterpretasikan karena item-item yang ada hanya mengumpul pada satu atau belum menyeluruh dan merata pada seluruh faktor. Untuk itu perlu dilakukan proses rotasi faktor. Rotasi faktor bertujuan untuk mendapatkan tampilan data yang lebih jelas dari nilai *loading* setiap item terhadap faktor-faktor yang ada. Interpretasi ini didasarkan pada nilai *loading* yang terbesar dari masing-masing item terhadap faktor-faktor yang ada.

Tabel 61. *Rotated Component Matrix^a* Faktor Internal

Item	Indikator	Component			
		1	2	3	4
Q1	Ketertarikan belajar ekonomi	-,078	,859	,092	,167
Q2	Rasa senang belajar ekonomi	,041	,849	,139	,131
Q4	Respon saat belajar ekonomi	,083	,151	,132	,674
Q5	Sikap saat belajar ekonomi	,094	,377	,406	,470
Q6	Dorongan untuk belajar ekonomi	,232	,758	,180	,147
Q7	Manfaat belajar ekonomi	,393	,508	,141	-,207
Q8	Berusaha mengikuti fenomena-fenomena ekonomi	,307	,620	-,034	,047
Q9	Membaca sumber materi ekonomi	,476	,422	,216	,269
Q12	Memahami materi ekonomi	,725	,023	,171	,090
Q13	Menjawab pertanyaan yang diajukan	,304	,106	,119	,600
Q14	Percaya diri atas kemampuan yang dimiliki	,113	,085	,752	,077
Q15	Rajin dalam mengerjakan tugas	,189	,089	,797	,056
Q16	Tekun dalam mengerjakan tugas	,251	,291	,656	,075
Q17	Rutinitas belajar ekonomi	,740	,202	,169	,062
Q18	Mempersiapkan materi sebelum pelajaran	,663	,114	,091	,231
Q19	Review materi ekonomi	,685	-,007	,128	,318
Q20	Belajar di waktu luang	,678	,041	,155	,423

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 6 iterations.

Sumber: Data primer diolah – Lampiran 15

Tabel diatas menunjukkan *factor loading* yang nilainya berubah setelah dilakukan proses rotasi,hal ini dikarenakan untuk memperjelas item-item akan terdistribusi ke dalam faktor mana. Dibawah ini akan dijelaskan setiap variabel yang terdistribusi ke dalam faktor yang terbentuk, yaitu:

- (a) Ketertarikan belajar ekonomi (Q1), *factor loading* yang paling besar berada pada faktor 2 dengan nilai 0,859, hal itu berarti Q1 berada pada faktor 2.
- (b) Rasa senang belajar ekonomi (Q2) *factor loading* yang paling besar berada pada faktor 2 dengan nilai 0,849, hal itu berarti Q2 berada pada faktor 2.
- (c) Respon saat belajar ekonomi (Q4) *factor loading* yang paling besar berada pada faktor 4 dengan nilai 0,674, hal itu berarti Q4 berada pada faktor 4.
- (d) Sikap saat belajar ekonomi (Q5) *factor loading* yang paling besar berada pada faktor 4 dengan nilai 0,470, hal itu berarti Q5 berada pada faktor 4.
- (e) Dorongan untuk belajar ekonomi (Q6) *factor loading* yang paling besar berada pada faktor 2 dengan nilai 0,758, hal itu berarti Q6 berada pada faktor 2.
- (f)Manfaat belajar ekonomi (Q7) *factor loading* yang paling besar berada pada faktor 2 dengan nilai 0,508, hal itu berarti Q7 berada pada faktor 2.

- (g) Berusaha mengikuti fenomena-fenomena ekonomi (Q8) *faktor loading* yang paling besar berada pada faktor 2 dengan nilai 0,620, hal itu berarti Q8 berada pada faktor 2.
- (h) Membaca sumber materi ekonomi (Q9) *faktor loading* yang paling besar berada pada faktor 1 dengan nilai 0,476, hal itu berarti Q9 berada pada faktor 1.
- (i) Memahami materi ekonomi (Q12) *faktor loading* yang paling besar berada pada faktor 1 dengan nilai 0,725, hal itu berarti Q12 berada pada faktor 1.
- (j) Menjawab pertanyaan yang diajukan (Q13) *faktor loading* yang paling besar berada pada faktor 4 dengan nilai 0,600, hal itu berarti Q13 berada pada faktor 4.
- (k) Percaya diri atas kemampuan yang dimiliki (Q14) *faktor loading* yang paling besar berada pada faktor 3 dengan nilai 0,752, hal itu berarti Q14 berada pada faktor 3.
- (l) Rajin dalam mengerjakan tugas (Q15) *faktor loading* yang paling besar berada pada faktor 3 dengan nilai 0,797 hal itu berarti Q15 berada pada faktor 3.
- (m) Tekun dalam mengerjakan tugas (Q16) *faktor loading* yang paling besar berada pada faktor 3 dengan nilai 0,656, hal itu berarti Q16 berada pada faktor 3.

- (n) Rutinitas belajar ekonomi (Q17) *faktor loading* yang paling besar berada pada faktor 1 dengan nilai 0,740, hal itu berarti Q17 berada pada faktor 1.
- (o) Mempersiapkan materi sebelum pelajaran (Q18) *faktor loading* yang paling besar berada pada faktor 1 dengan nilai 0,663, hal itu berarti Q18 berada pada faktor 1.
- (p) Review materi ekonomi (Q19) *faktor loading* yang paling besar berada pada faktor 1 dengan nilai 0,685, hal itu berarti Q19 berada pada faktor 1.
- (q) Belajar di waktu luang (Q20) *faktor loading* yang paling besar berada pada faktor 1 dengan nilai 0,678, hal itu berarti Q20 berada pada faktor 1.

2. Faktor Eksternal

Dalam penelitian ini, penyebab kesulitan belajar yang berasal dari faktor eksternal terdiri dari empat aspek yang diwakili oleh 15 item pernyataan yang kemudian akan direduksi menjadi beberapa faktor baru dengan tahapan sebagai berikut.

a. Menentukan item yang akan dianalisis

Item yang dianalisis dalam penelitian ini sebanyak 16 item, yang pada tahap sebelumnya telah melalui uji validitas dan uji reliabilitas, maka ke 16 item ini akan diuji dengan analisis faktor.

b. Menguji item yang telah ditentukan

Langkah selanjutnya adalah menguji ke 16 item ini menggunakan *Kaiser-Mayer-Olkin (KMO)*, *Barlett's Test of Sphercity* dan *Measure of Sampling Adequacy (MSA)*. Analisis faktor dianggap layak jika nilai $KMO > 0,5$. *Barlett Test of Sphercity* digunakan untuk menguji bahwa item-item dalam sampel berkorelasi. Uji *Measure of Sampling Adequacy (MSA)* dinyatakan layak dengan kriteria $MSA > 0,5$. Adapun hasil dari pengujian *Kaiser-Meyer-Olkin (KMO)* dan *Barlett's Test of Sphercity* dengan bantuan program SPSS 22 sebagai berikut.

Tabel 62. KMO and Bartlett's Test Faktor Eksternal I

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,617
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	553,456
	df	120
	Sig.	,000

Sumber: Data primer diolah – Lampiran 16

Hasil pengujian *Barlett's test of Spercity* dari 16 item sebesar 553,456 dengan signifikansi 0,000, hal ini berarti bahwa antar item terjadi korelasi (signifikansi $< 0,05$). Hasil uji *Kaiser Meyer Olkin (KMO)* diperoleh nilai 0,617 dimana angka tersebut sudah $> 0,5$.

Hasil pengujian *Measure of Sampling Adequacy (MSA)*, dimana setiap item dianalisis untuk mengetahui item mana yang dapat diproses lebih lanjut. Untuk dapat diproses lebih lanjut setiap item harus memiliki nilai $MSA > 0,5$.

Nilai MSA terdapat dalam tabel *Anti-Image Matrix* pada bagian *Anti-Image Correlation* yaitu angka korelasi yang bertanda “a” dengan arah diagonal dari kiri atas ke kanan bawah.

Tabel 63. *Anti-Image Corelation* Faktor Eksternal I

Q	Indikator	Nilai MSA
Q21	Kemampuan komunikasi guru selama pelajaran	,533 ^a
Q22	Relasi guru dengan peserta didik	,629 ^a
Q24	Perhatian guru selama pelajaran	,598 ^a
Q26	Kualitas guru	,498^a
Q27	Memotivasi siswa	,705 ^a
Q29	Pemanfaatan alat pembelajaran	,693 ^a
Q30	Suasana kelas selama pelajaran	,608 ^a
Q32	Disiplin ketika mengikuti pelajaran ekonomi	,550 ^a
Q33	Pelaksanaan jam pelajaran ekonomi	,412^a
Q34	Berdiskusi mengenai materi ekonomi	,632 ^a
Q35	Mengutarakan pendapat ketika berdiskusi	,735 ^a
Q36	Belajar kelompok di luar jam sekolah	,707 ^a
Q37	Perhatian dalam belajar ekonomi	,444^a
Q38	Motivasi dalam belajar ekonomi	,674 ^a
Q39	Dukungan ketika belajar ekonomi	,617 ^a
Q40	Suasana rumah	,426^a

Sumber: Data primer diolah – Lampiran 17

Tabel *Anti-Image Correlation* menunjukkan nilai MSA dari ke 16 item yang ada, selanjutnya dapat dilihat nilai MSA nya, apabila terdapat nilai $MSA < 0,5$ maka item tersebut dinyatakan gugur. Dari ke 16 item yang telah diuji, terdapat empat nilai MSA yang berada dibawah 0,05 yakni, Q26, Q33, Q37 dan Q40 maka keempat item tersebut dibuang dan jumlah item yang tersisa diuji kembali menggunakan uji KMO, *Barlett's Test of Sphercity*, dan *Measure Sampling Adequency*.

Tabel 64. KMO and Bartlett's Test Faktor Eksternal II

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,668
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	391,589
	df	66
	Sig.	,000

Sumber: Data primer diolah – Lampiran 16

Hasil pengujian *Barlett's test of Spercity* dari 12 item yang tersisa sebesar 391,589 dengan signifikansi 0,000, hal ini berarti bahwa antar item terjadi korelasi (signifikansi < 0,05). Hasil uji *Kaiser Meyer Olkin* (KMO) pada pengujian pertama sebesar 0,617 berubah menjadi 0,668 dimana angka tersebut sudah > 0,5.

Hasil pengujian *Measure of Sampling Adequency* (MSA) dari 12 item yang tersisa sebagai berikut.

Tabel 65. *Anti-Image Corelation* Faktor Eksternal II

Q	Indikator	Nilai MSA
Q21	Kemampuan komunikasi guru selama pelajaran	,638 ^a
Q22	Relasi guru dengan peserta didik	,659 ^a
Q24	Perhatian guru selama pelajaran	,614 ^a
Q27	Memotivasi siswa	,637 ^a
Q29	Pemanfaatan alat pembelajaran	,697 ^a
Q30	Suasana kelas selama pelajaran	,697 ^a
Q32	Disiplin ketika mengikuti pelajaran ekonomi	,592 ^a
Q34	Berdiskusi mengenai materi ekonomi	,685 ^a
Q35	Mengutarakan pendapat ketika berdiskusi	,760 ^a
Q36	Belajar kelompok di luar jam sekolah	,716 ^a
Q38	Motivasi dalam belajar ekonomi	,675 ^a
Q39	Dukungan ketika belajar ekonomi	,627 ^a

Sumber: Data primer diolah – Lampiran 17

Tabel di atas menerangkan nilai MSA dari 12 item yang mengalami perubahan setelah item-item yang sebelumnya memiliki nilai MSA < 0,5 telah dibuang. Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan ke 12 item yang tersisa dapat dianalisis lebih lanjut dikarenakan perolehan nilai MSA sudah sesuai dengan ketentuan, yakni > 0,5.

c. Melakukan faktoring dari rotasi

Proses selanjutnya setelah semua item memiliki nilai MSA yang mencukupi adalah melakukan proses ekstraksi terhadap sekumpulan item yang sudah ada, sehingga terbentuk satu atau beberapa faktor. Dalam melakukan proses ekstraksi ini menggunakan metode yang sama yakni *Principal Component Analysis*. Proses ekstaksi akan menghasilkan nilai *Communalities* yang menjelaskan seberapa besar keragaman item asal yang dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.

Tabel 66. Nilai *Communalities* Faktor Eksternal

Item	Indikator	Initial	Extraction
Q21	Kemampuan komunikasi guru selama pelajaran	1,000	,417
Q22	Relasi guru dengan peserta didik	1,000	,578
Q24	Perhatian guru selama pelajaran	1,000	,630
Q27	Memotivasi siswa	1,000	,589
Q29	Pemanfaatan alat pembelajaran	1,000	,674
Q30	Suasana kelas selama pelajaran	1,000	,491
Q32	Disiplin ketika mengikuti pelajaran ekonomi	1,000	,582
Q34	Berdiskusi mengenai materi ekonomi	1,000	,600
Q35	Mengutarakan pendapat ketika berdiskusi	1,000	,559
Q36	Belajar kelompok di luar jam sekolah	1,000	,476
Q38	Motivasi dalam belajar ekonomi	1,000	,718
Q39	Dukungan ketika belajar ekonomi	1,000	,720

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber : Data primer diolah – Lampiran 18

Nilai *communalities* untuk 12 item yang telah dianalisis menggunakan *Principal Component Analysis* sebagai berikut.

- 1) Kemampuan berkomunikasi guru selama pelajaran (Q21) sebesar 0,417 hal ini menunjukkan bahwa sekitar 41,7% varians dari Q21 bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.
- 2) Relasi guru dengan peserta didik (Q22) sebesar 0,578 hal ini menunjukkan bahwa sekitar 57,8% varians dari Q22 bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.
- 3) Metode pembelajaran (Q24) sebesar 0,630 hal ini menunjukkan bahwa sekitar 63% varians dari Q24 bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.
- 4) Memotivasi peserta didik (Q27) sebesar 0,589 hal ini menunjukkan bahwa sekitar 58,9% varians dari Q27 bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.
- 5) Pemanfaatan alat pembelajaran (Q29) sebesar 0,674 hal ini menunjukkan bahwa sekitar 67,4% varians dari Q29 bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.
- 6) Sumber bacaan materi (Q30) sebesar 0,491 hal ini menunjukkan bahwa sekitar 49,1% varians dari Q30 bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.
- 7) Disiplin ketika mengikuti pelajaran ekonomi (Q32) sebesar 0,582 hal ini menunjukkan bahwa sekitar 58,2% varians dari Q32 bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.

- 8) Berdiskusi mengenai materi ekonomi (Q34) sebesar 0,600 hal ini menunjukkan bahwa sekitar 60% varians dari Q34 bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.
- 9) Mengutarakan pendapat ketika berdiskusi (Q35) sebesar 0,559 hal ini menunjukkan bahwa sekitar 55,9% varians dari Q34 bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk
- 10) Belajar kelompok di luar jam sekolah (Q36) sebesar 0,476 hal ini menunjukkan bahwa sekitar 47,6% varians dari Q36 bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.
- 11) Motivasi dalam belajar ekonomi (Q38) sebesar 0,718 hal ini menunjukkan bahwa sekitar 71,8% varians dari Q38 bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.
- 12) Dukungan ketika belajar ekonomi (Q39) sebesar 0,720 hal ini menunjukkan bahwa sekitar 72% varians dari Q39 bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.

Berdasarkan dari nilai-nilai yang ada pada tabel *communalities*, maka dapat diambil kesimpulan bahwa item-item yang ada dapat dijelaskan di dalam faktor yang terbentuk, semakin besar nilai *communalities* maka semakin erat hubungannya dengan faktor yang terbentuk.

Dalam proses *factoring* tabel *Total Variance Explained* akan menggambarkan jumlah faktor yang terbentuk berdasarkan nilai *Eigenvalue*-nya. Nilai *Eigenvalue* harus berada di atas satu (1) (Santoso 2005:43). *Eigenvalue* menunjukkan kepentingan relatif masing-masing faktor dalam menghitung nilai varians dari total item yang ada. Jumlah nilai *Eigenvalue* disusun dari nilai yang terbesar sampai yang terkecil.

Tabel 67. *Total Variance Explained* Faktor Eksternal

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2,711	22,595	22,595	2,711	22,595	22,595
2	2,076	17,298	39,893	2,076	17,298	39,893
3	1,165	9,708	49,601	1,165	9,708	49,601
4	1,083	9,027	58,628	1,083	9,027	58,628
5	,910	7,586	66,214			
6	,872	7,269	73,483			
7	,771	6,424	79,907			
8	,620	5,171	85,077			
9	,525	4,379	89,456			
10	,454	3,781	93,237			
11	,428	3,565	96,802			
12	,384	3,198	100,00			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber: Data primer diolah – Lampiran 19

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 12 item (*component*) yang dimasukkan ke dalam analisis faktor yang kemudian hanya terdapat 4 faktor yang terbentuk, karena nilai *eigenvalue* untuk faktor pertama sebesar $2,711 > 1$, faktor kedua sebesar $2,076 > 1$, faktor ketiga sebesar $1,165 > 1$, faktor keempat sebesar $1,083 > 1$, faktor kelima sebesar $0,910 < 1$ oleh sebab itu faktor yang terbentuk hanya terbatas 4 faktor. Berdasarkan hasil ekstraksi, terbentuk 4 faktor yang dapat menjelaskan 58,6% dari ke 15 item awal.

Nilai *eigenvalue* menunjukkan terdapat 4 faktor yang terbentuk, selanjutnya adalah mengetahui distribusi ke 16 item tersebut pada keempat faktor yang terbentuk. Pada tabel *Component Matriks* terdapat *factor loading* yang menunjukkan besarnya korelasi suatu item dengan faktor 1, faktor 2, faktor 3, dan faktor 4. Proses penentuan variabel mana yang akan masuk ke faktor mana, dilakukan dengan melakukan perbandingan besar korelasi *factor loading* pada setiap baris.

Tabel 68. *Component Matrix*^a Faktor Eksternal

Item	Indikator	Component			
		1	2	3	4
Q21	Kemampuan komunikasi guru selama pelajaran	,253	-,593	,036	-,005
Q22	Relasi guru dengan peserta didik	,437	-,540	-,219	-,217
Q24	Perhatian guru selama pelajaran	,192	-,731	-,186	,157
Q27	Memotivasi siswa	-,430	,609	,175	-,043
Q29	Pemanfaatan alat pembelajaran	,630	-,012	,136	,509
Q30	Suasana kelas selama pelajaran	,545	,144	,256	,329
Q32	Disiplin ketika mengikuti pelajaran ekonomi	-,363	-,118	,214	,625
Q34	Berdiskusi mengenai materi ekonomi	,453	,442	-,364	,260
Q35	Mengutarakan pendapat ketika berdiskusi	,541	,417	-,305	-,011
Q36	Belajar kelompok di luar jam sekolah	,459	,331	-,395	-,016
Q38	Motivasi dalam belajar ekonomi	,651	,110	,334	-,413
Q39	Dukungan ketika belajar ekonomi	,526	,049	,654	-,115

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 4 components extracted.

Sumber: Data primer diolah – Lampiran 20

Tabel *Component Matrix* di atas menerangkan distribusi setiap item terhadap empat faktor yang terbentuk melalui nilai *factor loading*. Perbandingan besar nilai *factor loading* yang dimiliki setiap item terhadap setiap faktor akan menunjukkan item yang memiliki korelasi terkuat ada setiap faktor yang terbentuk. Dibawah ini akan dijelaskan nilai korelasi yang dihasilkan.

a. Kemampuan komunikasi guru selama pelajaran (Q21)

(1) Korelasi antara Q21 dengan faktor 1 adalah 0,253.

(2) Korelasi antara Q21 dengan faktor 2 adalah -0,593.

(3) Korelasi antara Q21 dengan faktor 3 adalah 0,036.

(4) Korelasi antara Q21 dengan faktor 4 adalah -0,005.

Nilai *factor loading* di atas menerangkan bahwa Q21 memiliki korelasi terbesar dengan faktor 1 yang berarti Q21 terdistribusi ke dalam faktor 1. Demikian seterusnya untuk melihat *factor loading* item selanjutnya yang terdistribusi ke dalam lima faktor. Hasil pemfaktoran pada tabel *Component Matriks* belum dapat diinterpretasikan, karena item-item yang ada hanya mengumpul pada satu atau belum menyeluruh dan merata pada seluruh faktor, untuk itu perlu dilakukan proses rotasi faktor. Hasil rotasi faktor akan menunjukkan *factor loading* yang nilainya berubah, dimana *factor loading* yang kecil akan semakin diperkecil dan yang besar akan semakin diperbesar.

Nilai *factor loading* ini dapat digunakan untuk pedoman dalam pengelompokan item ke dalam faktor-faktor yang telah terbentuk, karena item-item yang sebelumnya mengumpul hanya pada satu atau dua faktor setelah dilakukan rotasi akan menyebar ke seluruh faktor yang terbentuk.

Tabel 69. *Rotated Component Matrix*^a Faktor Eksternal

Item	Indikator	Component			
		1	2	3	4
Q21	Kemampuan komunikasi guru selama pelajaran	,613	-,157	,130	,011
Q22	Relasi guru dengan peserta didik	,698	,072	,034	,290
Q24	Perhatian guru selama pelajaran	,771	-,083	-,071	-,154
Q27	Memotivasi siswa	,758	-,077	-,088	-,029
Q29	Pemanfaatan alat pembelajaran	,270	,419	,562	-,332
Q30	Suasana kelas selama pelajaran	,059	,324	,593	-,177
Q32	Disiplin ketika mengikuti pelajaran ekonomi	-,073	-,230	,724	-,007
Q34	Berdiskusi mengenai materi ekonomi	-,086	,763	,085	-,052
Q35	Mengutarakan pendapat ketika berdiskusi	-,055	,695	,152	,222
Q36	Belajar kelompok di luar jam sekolah	,007	,659	,024	,204
Q38	Motivasi dalam belajar ekonomi	,074	,126	,549	,629
Q39	Dukungan ketika belajar ekonomi	,008	-,088	,197	,821

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.^a

a. Rotation converged in 6 iterations.

Sumber: Data primer diolah – Lampiran

Dibawah ini akan dijelaskan setiap item yang terdistribusi ke dalam faktor yang terbentuk, yaitu:

- (a) Kemampuan komunikasi guru selama pelajaran (Q21), *faktor loading* yang paling besar berada pada faktor 1 dengan nilai 0,613, hal itu berarti Q21 berada pada faktor 1.
- (b) Relasi guru dengan peserta didik (Q22) *faktor loading* yang paling besar berada pada faktor 1 dengan nilai 0,698, hal itu berarti Q22 berada pada faktor 1.
- (c) Metode pembelajaran (Q24) *faktor loading* yang paling besar berada pada faktor 1 dengan nilai 0,771, hal itu berarti Q24 berada pada faktor 1.

- (d) Memotivasi peserta didik (Q27) *faktor loading* yang paling besar berada pada faktor 1 dengan nilai 0,758, hal itu berarti Q27 berada pada faktor 1.
- (e) Pemanfaatan alat pembelajaran (Q29) *faktor loading* yang paling besar berada pada faktor 3 dengan nilai 0,562, hal itu berarti Q29 berada pada faktor 3.
- (f) Sumber bacaan materi ekonomi (Q30) *faktor loading* yang paling besar berada pada faktor 3 dengan nilai 0,593, hal itu berarti Q30 berada pada faktor 3.
- (g) Disiplin ketika mengikuti pelajaran ekonomi (Q32) *faktor loading* yang paling besar berada pada faktor 3 dengan nilai 0,724, hal itu berarti Q32 berada pada faktor 3.
- (h) Berdiskusi mengenai materi ekonomi (Q34) *faktor loading* yang paling besar berada pada faktor 2 dengan nilai 0,763, hal itu berarti Q34 berada pada faktor 2.
- (i) Mengutarakan pendapat ketika berdiskusi (Q35) *faktor loading* yang paling besar berada pada faktor 2 dengan nilai 0,695, hal itu berarti Q35 berada pada faktor 2.
- (j) Belajar kelompok di luar jam sekolah (Q36) *faktor loading* yang paling besar berada pada faktor 2 dengan nilai 0,659, hal itu berarti Q36 berada pada faktor 2.

- (k) Motivasi dalam belajar ekonomi (Q38) *faktor loading* yang paling besar berada pada faktor 4 dengan nilai 0,629, hal itu berarti Q38 berada pada faktor 4.
- (l) Dukungan ketika belajar ekonomi (Q39) *faktor loading* paling besar berada pada faktor 4 dengan nilai 0,821, hal itu berarti Q39 berada pada faktor 4.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Faktor Internal Penyebab Kesulitan Belajar Ekonomi

Santoso (2005:46) menjelaskan pemberian nama dan konsep setiap faktor ditentukan berdasarkan makna umum variabel yang tercakup didalamnya. Berdasarkan hasil penelitian di atas, diketahui bahwa penyebab kesulitan belajar ekonomi peserta didik yang berasal dari faktor internal disajikan sebagai berikut:

Tabel 70. Hasil Pemfaktoran Faktor-Faktor Internal Penyebab Kesulitan Belajar

Item	Indikator	Nama Faktor	<i>Eigen value</i>	<i>Factor Loading</i>	Varians
Q9	Membaca sumber materi ekonomi	Faktor Kebiasaan Belajar	5,705	0,476	33,5%
Q12	Memahamai materi ekonomi			0,725	
Q17	Rutinitas belajar ekonomi			0,740	
Q18	Mempersiapkan materi sebelum pelajaran			0,663	
Q19	Review materi ekonomi			0,685	
Q20	Belajar di waktu luang			0,678	
Q1	Ketertarikan belajar ekonomi	Faktor Motivasi Belajar	2,046	0,859	12%
Q2	Rasa senang belajar ekonomi			0,849	
Q6	Dorongan untuk belajar ekonomi			0,758	
Q7	Manfaat belajar ekonomi			0,508	
Q8	Berusaha mengikuti fenomena-fenomena ekonomi			0,620	
Q14	Percaya diri atas kemampuan yang dimiliki	Faktor Kemampuan Belajar	1,256	0,752	7,3%
Q15	Rajin dalam mengerjakan tugas			0,797	
Q16	Tekun dalam mengerjakan tugas			0,656	
Q4	Respon saat belajar ekonomi	Faktor Minat Belajar	1,017	0,674	5,9%
Q5	Sikap saat belajar ekonomi			0,470	
Q13	Menjawab pertanyaan yang diajukan			0,600	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 4 faktor utama yang berasal dari faktor internal yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik SMA N kelas X IPS semester gasal di Kabupaten Sleman tahun ajaran 2016/2017 yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Kebiasaan Belajar

Faktor pertama yang menjadi penyebab terbesar kesulitan belajar ekonomi peserta didik dengan nilai *Eigenvalue* sebesar 5,705 dan nilai varians sebesar 33,5%. Faktor ini terdiri dari 6 item yaitu, membaca sumber materi ekonomi (Q9), memahami materi ekonomi (Q12), rutinitas belajar ekonomi (Q17), mempersiapkan materi sebelum pelajaran (Q18), review materi ekonomi (Q19), dan belajar diwaktu luang (Q20). Dimana 4 item diantaranya (Q17, Q18, Q19, Q20) merupakan indikator dari aspek kebiasaan belajar. Oleh sebab itu, faktor ini dinamakan Faktor Kebiasaan Belajar. Faktor ini menjadi penyebab terbesar yang melatarbelakangi kesulitan belajar peserta didik, dikarenakan banyak peserta didik yang enggan untuk belajar mandiri apabila guru ekonomi berhalangan untuk mengajar. Selain itu, peserta didik juga lebih memilih mengakses internet dan bermain *handphone*. Peserta didik juga jarang mempersiapkan bahan pelajaran sebelum pelajaran akan dimulai, hal ini nampak ketika penulis mengamati proses pembelajaran ekonomi di salah satu lokasi penelitian, banyak peserta didik yang masih belum siap menerima pelajaran, beberapa peserta didik masih berada diluar kelas, dan banyak peserta didik yang masih sibuk mengobrol dengan temannya.

Berdasarkan hasil kuesioner yang menerangkan bahwa 125 responden (69,4%) mneyatakan tidak setuju dengan pernyataan, belajar terlebih dahulu sebelum pelajaran ekonomi dimulai. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian peserta didik tidak mempersiapkan diri

sebelum pelajaran dimulai. Selain itu, banyak peserta didik yang tidak membaca ulang materi yang telah diajarkan, hal ini terlihat ketika pelaksanaan pembelajaran ekonomi banyak peserta didik yang tidak mampu menanggapi guru ketika membahas pelajaran pada pertemuan sebelumnya. Banyak kebiasaan lain yang dilakukan oleh peserta didik sehingga menimbulkan kesulitan dalam belajar ekonomi, jika peserta didik memiliki kebiasaan belajar yang baik tentu akan terhindar dari kesulitan belajar ekonomi, sebaliknya peserta didik yang tidak memiliki kebiasaan belajar tentu akan merasa kesulitan dalam pemahaman materi ekonomi. Selain itu, kesulitan belajar yang didasari faktor kebiasaan belajar juga dikarenakan kurangnya kesadaran peserta didik bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu yang membutuhkan pemahaman aplikasi dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya teori konseptual sehingga apabila tidak diimbangi kebiasaan belajar di luar jam efektif sekolah tentu saja peserta didik akan merasa kesulitan.

b. Faktor Motivasi Belajar

Faktor kedua yang menjadi penyebab kesulitan belajar ekonomi dengan nilai *Eigenvalue* sebesar 2,046 dan nilai varians sebesar 12%. Dalam faktor ini, terdapat 5 item yang menyusunnya yaitu, ketertarikan belajar ekonomi (Q1), rasa senang belajar ekonomi (Q2), dorongan untuk belajar ekonomi (Q6), manfaat belajar ekonomi (Q7), dan berusaha mengikuti fenomena-fenomena ekonomi (Q8).

Dimana 3 item diantaranya yaitu, Q6, Q7, dan Q8 sesuai dengan indikator yang dibuat untuk aspek motivasi belajar. Karena itu, faktor ini dinamakan Faktor Motivasi Belajar. Berdasarkan hasil penelitian, peserta didik memiliki motivasi yang cukup besar untuk belajar ekonomi terlihat dari bagaimana peserta didik saat pelajaran, banyak peserta didik yang terdorong untuk berusaha memahami materi ekonomi, jika merasa kurang paham mereka tidak segan untuk bertanya kepada gurunya. Selain itu, beberapa peserta didik juga membaca sumber materi lain dari buku ekonomi. Banyak peserta didik merasa pelajaran ekonomi akan memberikan banyak manfaat bagi mereka, terlihat dari jawaban responden sebanyak 172 orang yang menyatakan setuju. Namun, sangat disayangkan sebanyak 96 responden menyatakan tidak membaca artikel di koran atau internet tentang berita/fenomena ekonomi yang terjadi. Berdasarkan hal tersebut, dapat dilihat bahwa sebenarnya motivasi belajar yang dimiliki peserta didik sudah cukup baik namun, alangkah lebih baiknya agar peserta didik terus berupaya menambah wawasan mengenai pelajaran ekonomi sehingga akan semakin banyak pengetahuan yang diperoleh.

c. Faktor Kemampuan Belajar

Faktor ketiga dengan nilai *Eigenvalue* sebesar 1,256 dan nilai varians sebesar 7,3%. Faktor ketiga tersusun berdasarkan 3 item yaitu, percaya diri atas kemampuan yang dimiliki (Q14), rajin dalam mengerjakan tugas (Q15), dan tekun dalam mengerjakan tugas (Q16).

Ketiga item tersebut sesuai dengan indikator yang dirancang untuk aspek kemampuan belajar. Berdasarkan hal itu, faktor ketiga yang keseluruhan item penyusunnya merupakan indikator aspek kemampuan belajar dinamakan Faktor Kemampuan Belajar. Faktor kemampuan belajar merupakan faktor bawaan yang dimiliki oleh peserta didik. Peserta didik di sekolah menengah atas negeri dapat dikategorikan peserta didik yang memiliki kemampuan belajar yang cukup, dikarenakan sebagian besar peserta didik tersebut mempunyai tingkat *inteligensi* antara 90-140 sehingga dalam memahami materi pelajaran tidak sesulit peserta didik yang tergolong *mentally defective*. Dimana peserta didik yang memiliki kemampuan belajar yang cukup akan mampu mengikuti kegiatan belajar di sekolah dengan baik, mampu memahami materi yang disampaikan guru, mampu menyelesaikan kewajibannya sebagai peserta didik yakni, belajar, mengerjakan tugas, melaksanakan ujian evaluasi dan lain sebagainya.

d. Faktor Minat Belajar

Faktor keempat yang terbentuk dengan nilai *Eigenvalue* sebesar 1,017 dan nilai varians sebesar 5,9%. Faktor keempat disusun oleh 3 item yaitu, respon saat belajar ekonomi (Q4), sikap saat belajar ekonomi (Q5), menjawab pertanyaan yang diajukan (Q13) dimana 2 item diantaranya (Q4 dan Q5) sesuai dengan indikator aspek minat belajar. Karena sebagian besar item yang menyusun faktor ini sesuai dengan aspek minat belajar, maka faktor ini dinamakan Faktor Minat Belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor keempat merupakan faktor terkecil yang menjadi penyebab kesulitan belajar ekonomi, hal ini menjadi sebuah kenyataan bahwa minat belajar yang dimiliki peserta didik sesungguhnya sudah cukup besar namun, tidak semua peserta didik memiliki minat yang sama dan terus-menerus terhadap pelajaran ekonomi. Padahal, banyak peserta didik merasa tertarik (90,6%), merasa senang (88,9%), merasakan kepuasan (68,3%) ketika belajar ekonomi, dan hanya sedikit responden yang merasakan sebaliknya karena itulah, sedikit banyak faktor ini masih menjadi penyebab kesulitan belajar.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Nur Adika (2010) dengan judul “Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X IPS di SMA Negeri 2 Teluk Kuantan Tahun Ajaran 2010”. Terdapat faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar ekonomi yaitu, tidak mempelajari terlebih dahulu materi yang akan dipelajari dengan prosentase sebesar 48,61%.

Penelitian yang dilakukan oleh Purnami Ratna Dewi (2006) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 38 Semarang Tahun Ajaran 2005/2006”. Hasil penelitian tersebut terdapat faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar ekonomi yaitu, kemampuan siswa sebesar 42,29%, dan minat siswa sebesar 14,35%. Dimana terdapat kesamaan bahwa faktor tersebut berasal dari dalam diri peserta didik (faktor internal) yakni faktor kebiasaan belajar, faktor kemampuan siswa, dan faktor minat.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan faktor-faktor internal penyebab kesulitan belajar yang dikemukakan oleh Dalyono (1997:230-236) yaitu, sebab sakit, sebab cacat, *intelegensi*, bakat, minat, motivasi, dan faktor kesehatan mental. Selain itu, menurut Slameto (1994:56-61) yaitu, faktor kesehatan, cacat tubuh, *intelegensi*, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan, dan faktor kelelahan. Kemudian, Oemar Hamalik (1980:139-141) yaitu, tidak mempunyai tujuan belajar yang jelas, kurangnya minat terhadap bahan pelajaran, kesehatan yang sering terganggu, kecaapan mengikuti perkuliahan, kebiasaan belajar, dan kurangnya penguasaan bahasa.

Berdasarkan pembahasan di atas, hasil penelitian ini telah mengkonfirmasi bahwa penyebab kesulitan belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik yang dikemukakan oleh para ahli tersebut sesuai dengan kondisi yang dialami oleh peserta didik SMA N kelas X IPS semester gasal di Kabupaten Sleman.

2. Faktor Eksternal Penyebab Kesulitan Belajar Ekonomi

Hasil penelitian ini, terdapat 4 faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar ekonomi, pemberian nama setiap faktor ditentukan berdasarkan makna umum variabel yang tercakup didalamnya (Santoso 2006:46). Hasil penelitian di atas disajikan sebagai berikut:

Tabel 71. Hasil Pemfaktoran Faktor-Faktor Eksternal Penyebab Kesulitan Belajar

Item	Indikator	Nama Faktor	<i>Eigen value</i>	<i>Factor Loading</i>	<i>Varians</i>
Q21	Kemampuan komunikasi guru selama pelajaran	Faktor Guru	2,711	0,613	22,5%
Q22	Relasi guru dengan peserta didik			0,698	
Q24	Perhatian guru selama pelajaran			0,771	
Q27	Memotivasi siswa			0,758	
Q34	Berdiskusi mengenai materi ekonomi	Faktor Teman Bergaul	2,076	0,763	17,2%
Q35	Mengutarakan pendapat ketika berdiskusi			0,695	
Q36	Belajar kelompok di luar jam sekolah			0,659	
Q29	Pemanfaatan alat pembelajaran	Faktor Lingkungan Sekolah	1,165	0,562	9,7%
Q30	Suasana kelas selama pelajaran			0,593	
Q32	Disiplin ketika mengikuti pelajaran ekonomi			0,724	
Q38	Motivasi dalam belajar ekonomi	Faktor Orang Tua	1,083	0,629	9%
Q39	Dukungan ketika belajar ekonomi			0,821	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa terdapat 4 faktor utama yang berasal dari faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik SMA N kelas X IPS semester gasal di Kabupaten Sleman tahun ajaran 2016/2017 yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Guru

Faktor pertama yang menyebabkan kesulitan belajar dengan nilai *Eigenvalue* sebesar 2,711 dan nilai varians sebesar 22,5%. Faktor ini merupakan faktor yang memiliki nilai varians tertinggi yang berarti sumbangan yang diberikan adalah yang terbesar. Faktor ini terdiri dari 4 item yaitu, kemampuan komunikasi guru selama pelajaran (Q21), relasi guru dengan peserta didik (Q22), perhatian guru selama pelajaran (Q24), memotivasi siswa (Q27), dimana keempat item tersebut merupakan indikator dari aspek guru, oleh sebab itu faktor ini dinamakan Faktor Guru. Berdasarkan hasil penelitian ini, faktor guru menjadi penyebab karena banyak peserta didik yang merasa tidak memiliki relasi yang baik dengan guru ekonomi di luar jam pelajaran, terlihat 69,6% responden menyatakan demikian. Peserta didik mengungkapkan, bahwa mereka segan untuk menyapa guru mereka ketika di luar jam pelajaran. Selain itu, 89,5% responden merasa bahwa guru ekonomi mereka tidak jelas dalam menerangkan, karena guru mereka hanya membaca materi di buku atau di *powerpoint* tanpa menjelaskan secara rinci.

Terkadang, dalam menerangkan pelajaran guru ekonomi mereka terlalu asyik sendiri tanpa memperhatikan peserta didik sehingga tidak jarang suasana kelas menjadi gaduh terutama peserta didik yang duduk di bangku belakang. Padahal, sebagian besar peserta didik memiliki minat yang cukup terhadap pelajaran ekonomi. Karena hal-hal di atas, banyak peserta didik justru mengalami kesulitan dalam memahami materi

ekonomi yang disampaikan. Berdasarkan pengamatan peneliti, banyak pula peserta didik yang merasa malas dan tidak mendengarkan pelajaran karena merasa bosan, hal ini disebabkan metode pembelajaran yang sering diterapkan adalah metode ceramah dimana peserta didik tidak diajak untuk aktif dalam pembelajaran sehingga peserta didik justru kehilangan minat terhadap pelajaran tersebut.

b. Faktor Teman Bergaul

Faktor kedua dengan nilai *Eigenvalue* sebesar 2,076 dan nilai varians sebesar 17,2%. Faktor ini tersusun dari 3 item yaitu, berdiskusi mengenai materi ekonomi (Q34), mengutarakan pendapat ketika berdiskusi (Q35), dan belajar kelompok di luar jam sekolah (Q36) dimana ketiga item tersebut merupakan item yang mewakili indikator aspek teman bergaul. Oleh karena itu, faktor keempat dinamakan Faktor Teman Bergaul. Faktor ini memicu kesulitan belajar ekonomi jika dalam pergaulannya, peserta didik tidak dapat memilah teman yang baik dan yang buruk. Selain itu, faktor teman bergaul juga sangat mempengaruhi bagaimana peserta didik akan tumbuh, dimana saat ini perkembangan zaman yang semakin cepat sehingga berdampak pada pola pergaulan yang dihadapi peserta didik. Lingkungan pertemanan yang baik tentu akan mengajak peserta didik untuk berkegiatan positif misalnya, belajar kelompok bersama, mengerjakan tugas bersama, mencari informasi fenomena ekonomi dan mendiskusikannya.

Berdasarkan data yang diperoleh, 73,3% peserta didik tidak pernah mengajak teman untuk belajar kelompok di luar jam sekolah, hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan belajar peserta didik di luar jam sekolah masih minim. Selain itu, ketika mengadakan diskusi mengenai materi ekonomi, sebanyak 60,5% peserta didik menyatakan tidak pernah berpendapat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih kurang aktif, oleh karena itu hal ini dapat menimbulkan kesulitan dalam belajar.

c. Faktor Lingkungan Sekolah

Faktor ketiga yang menjadi penyebab kesulitan belajar ekonomi dengan nilai *Eigenvalue* sebesar 1,165 dan nilai varians sebesar 9,7%. Faktor ini tersusun dari tiga item yaitu, pemanfaatan alat pembelajaran (Q29), suasana kelas selama pelajaran (Q30), dan disiplin ketika mengikuti pelajaran ekonomi (Q32). dimana kedua item tersebut merupakan item yang mewakili indikator aspek lingkungan sekolah. Karena itu, faktor keempat dinamakan Faktor Lingkungan Sekolah. Berdasarkan data yang diperoleh, 66,6% peserta didik menyatakan bahwa alat pembelajaran yang tersedia disekolah mereka telah memadai, dan 75,6% peserta didik juga merasa setuju bahwa guru mereka telah memanfaatkan alat pembelajaran tersebut untuk mendukung pembelajaran. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa faktor ini merupakan faktor penyebab kesulitan belajar yang terkecil dimana kondisi sekolah para responden tidak terlalu berpengaruh terhadap kesulitan belajar ekonomi.

Faktor ini akan mempengaruhi kesulitan belajar apabila kurangnya sarana dan prasana untuk pembelajaran, kurangnya alat pembelajaran, kurangnya pemanfaatan alat pembelajaran yang tersedia, tidak disiplinnya peraturan sekolah sehingga peserta didik bertindak sesukanya, dan lain sebagainya.

d. Faktor Orang Tua

Faktor terakhir dengan nilai *Eigenvalue* sebesar 1,083 dan nilai varians sebesar 9%. Faktor ini terdiri dari 2 item yaitu, motivasi dalam belajar ekonomi (Q38) dan dukungan ketika belajar ekonomi (Q39), dimana kedua item tersebut merupakan item yang mewakili indikator aspek orang tua. Karena itu, faktor ini dinamakan Faktor Orang Tua. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor orang tua menjadi penyebab kesulitan belajar karena beberapa responden merasa orang tua mereka tidak memberikan perhatian (25%), tidak memberikan motivasi (30%), dan tidak memberikan dukungan (18,9%) saat belajar di rumah.

Selain itu, sebesar 30% peserta didik merasa bahwa suasana rumah mereka tidak nyaman untuk belajar, akhirnya banyak peserta didik yang tidak pernah belajar ketika di rumah. Oleh karena itu, faktor orang tua masih menjadi faktor yang memberikan sumbangan cukup besar karena masih banyak responden yang merasa bahwa orang tua mereka kurang memberikan perhatian, dukungan, dan motivasi bagi mereka ketika di rumah.

Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnami Ratna Dewi (2006) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 38 Semarang Tahun Ajaran 2005/2006”. Hasil penelitian terdapat faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar ekonomi yaitu, faktor teman bergaul mencapai 13,76%, faktor disiplin siswa 11,83%, dan faktor dukungan dari orang tua sebesar 11,64%. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Adika (2010) dengan judul “Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X IPS Di SMA Negeri 2 Teluk Kuantan Tahun Ajaran 2010” juga menerangkan bahwa terdapat faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar yaitu, sebab keharmonisan keluarga yang selalu mempengaruhi belajar siswa sebesar 80,55% dan sebab siswa tidak suka cara mengajar guru ekonomi sebesar 62,5%. Berdasarkan kedua penelitian tersebut dan hasil penelitian ini terdapat kesamaan bahwa faktor tersebut berasal dari luar diri peserta didik (faktor eksternal) yakni faktor teman bergaul, faktor lingkungan sekolah, faktor orang tua, dan faktor guru.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan faktor-faktor eksternal penyebab kesulitan belajar yang dikemukakan oleh Dalyono (1997:230-236) yaitu, faktor orang tua, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, faktor guru, faktor alat, kondisi gedung, kurikulum, waktu sekolah dan disiplin kurang, faktor mass media, faktor teman bergaul, lingkungan tetangga, dan aktivitas dalam masyarakat. Selain itu, Slameto (1994:56-61) menjelaskan yaitu, cara

orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan, metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standart pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah, kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman beragul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Kemudian, Oemar Hamalik (1980:139-141) yaitu, cara memberikan pelajaran, kurangnya bahan-bahan bacaan, kurangnya alat-alat, bahan pelajaran tidak sesuai dengan kemampuan, penyelenggaraan kuliah terlalu padat, masalah kemampuan ekonomi, masalah *broken home*, rindu kampung, bertamu dan menerima tamu, kurangnya kontrole orang tua, bekerja disamping kuliah, dan aktif berorganisasi.

Berdasarkan pembahasan tersebut, telah terkonfirmasi bahwa faktor eksternal penyebab kesulitan belajar yang dikemukakan para ahli tersebut sesuai dengan kondisi yang dialami oleh peserta didik SMA N kelas X IPS semester gasal di Kabupaten Sleman.

F. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa hal yang membatasi proses dan hasil penelitian, yaitu:

1. Untuk meneliti faktor-faktor kesulitan belajar ekonomi peserta didik pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner, sehingga tidak dapat mengontrol jawaban responden dengan kondisi yang sebenarnya di alami.
2. Penelitian ini hanya mengamati faktor-faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik SMA N kelas X IPS di Kabupaten Sleman tahun ajaran 2016/2017. Oleh karena itu penelitian ini hanya mampu menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yang dialami peserta didik pada tahun pelajaran tersebut.
3. Banyak faktor lain yang mempengaruhi kesulitan belajar pada peserta didik, namun peneliti hanya mengambil empat faktor yang berasal dari internal yaitu, faktor minat belajar, faktor motivasi belajar, faktor kemampuan belajar, faktor kebiasaan belajar. Dan empat faktor yang berasal dari eksternal peserta didik yaitu, faktor guru, faktor lingkungan sekolah, faktor teman bergaul, faktor orang tua.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan dari data diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat empat faktor internal yang menjadi penyebab terbesar kesulitan belajar ekonomi peserta didik SMA N kelas X IPS semester gasal di Kabupaten Sleman tahun ajaran 2016/2017 secara berurutan meliputi Faktor Kebiasaan Belajar dengan nilai *eigenvalue* sebesar 5,705 dan nilai varians sebesar 33,5%, Faktor Motivasi Belajar dengan nilai *eigenvalue* sebesar 2,046 dan nilai varians sebesar 12%, Faktor Kemampuan Belajar dengan nilai *eigenvalue* sebesar 1,256 dan nilai varians sebesar 7,3%, Faktor Minat Belajar dengan nilai *eigenvalue* sebesar 1,017 dan nilai varians sebesar 5,9%.
2. Terdapat empat faktor eksternal yang menjadi penyebab terbesar kesulitan belajar ekonomi peserta didik SMA N kelas X IPS semester gasal di Kabupaten Sleman tahun ajaran 2016/2017 secara berurutan meliputi Faktor Guru dengan nilai *eigenvalue* sebesar 2,711 dan nilai varians sebesar 22,5%, Faktor Orang Tua dengan nilai *eigenvalue* sebesar 2,076 dan nilai varians sebesar 17,2%, Faktor Teman Bergaul dengan nilai *eigenvalue* sebesar 1,165 dan nilai varians sebesar 9,7%, Faktor Lingkungan Sekolah dengan nilai *eigenvalue* sebesar 1,083 dan nilai varians sebesar 9%.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, hendak terus membiasakan kebiasaan belajar baik ketika berada di sekolah maupun dirumah, dikarenakan faktor internal yang menjadi penyebab terbesar kesulitan belajar ekonomi yakni Faktor Kebiasaan Belajar (33,5%). Oleh karena itu, alangkah lebih baiknya bila peserta didik selalu menanamkan kebiasaan belajar sehingga setiap materi yang telah dipelajari benar-benar mampu dipahami sehingga nantinya pencapaian hasil belajar ekonomi juga akan mendapat hasil yang baik. Peserta didik dapat mulai membiasakan diri mempersiapkan bahan pelajaran sebelum di mulai, membaca ulang materi yang telah dibahas dipertemuan sebelumnya, membiasakan untuk memanfaatkan waktu luang dengan membaca sumber belajar ekonomi yang tersedia di buku, koran, atau internet, dan kebiasaan-kebiasaan lain.
2. Bagi guru yang merupakan faktor eksternal penyebab kesulitan belajar terbesar (22,5%) hendaknya lebih perhatian, kreatif, dan inovatif dalam pelaksanaan pembelajaran serta menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik sehingga proses belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien. Selain itu, guru perlu membangun relasi yang baik dengan peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas sehingga akan terbentuk hubungan baik yang akan mendukung proses belajar mengajar di dalam kelas.

3. Bagi orang tua, hendaknya lebih memperhatikan peserta didik ketika dirumah. Memberikan perhatian dan motivasi lebih akan sangat berguna bagi kemajuan belajar peserta didik. Selain itu, memberikan dukungan moril dan materil juga akan bermanfaat bagi peserta didik.
4. Bagi peneliti selanjutnya, untuk menambahkan faktor-faktor lain dan subyek yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. (1996). *Anak berkesulitan belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Adika, Nur. (2010). *Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X IPS Di SMA Negeri 2 Teluk Kuantan*. Skripsi: FKIP Universitas Islam Riau.
- Anderson, L.W & Krathwohl, D.R. (2010). *Kerangka Landasarn untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen (Revisi Taksonomi Bloom)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ariastuti, Ni Gusti Ayu & Antara, Made. (2006). Faktor-Faktor Yang Menentukan Loyalitas Pelanggan Terhadap Merk Teh Botol Sosro Di Kota Denpasar. *Socio-Economic of Agribussines Volume. 6 No. 3 November 2016*. Bali: Universitas Udayana.
- Arikunto, Suharsimi. (1993). *Dasar-Dasar Evaluasi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Saifudin, (1992), *Reliabilitas Dan Validitas*, Sigma Alpha, Yogyakarta.
- Buchori, Mochtar. (1980). *Teknik-Teknik Evaluasi Dalam Pendidikan*. Bandung: Jemmars.
- Dahar, Ratna Wilis. (2011). *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Dalyono, M. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- _____. (2013). *Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan – Penjaminan Mutu Pendiikan Tahun 2013, tentang Pedoman Peminatan Peserta Didik*.
- Dewi, Ratna P. (2006). *Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 38 Semarang Tahun Pelajaran 2005/2006*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial UNNES.
- Dewantara, I Putu Mas. (2012). Identifikasi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VII E SMPN 5 Negara dan Strategi Guru untuk Mengatasinya”. *Jurnal Pendidikan Bahasa: Bali: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Ganesha, 2012*.
- Gafur, Abdul. (2012). *Desain Pembelajaran: Konsep, Model, dan Aplikasinya dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Gudono. (2011). *Analisis Data Multivariat*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Gunarso. (1993). *Prestasi Belajar*. Yogyakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, S. (2001). *Metodologi Research Jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamadi, A. (2001). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

- Hamalik, Oemar. (1980). *Metoda dan Kesulitan Kesulitan Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid, Abdul. (2007). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Jakarta: FEIS
- Hardjodipuro, S. (1998). *Aplikasi Komputer dan Analisis Multivariat: Analisis Faktor*. Jakarta: Depdikbud
- Irham, M. dan Wiyani, N.A. (2013). *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*. Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Jamal, Fakhrol. (2014). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mempelajari Pelajaran Matematika Pada Materi Peluang Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Meulaboh Johan Pahlawan. *Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 1, NO. 1, Maret-September 2014, hlm. 18-36*. Meulaboh: Pendidikan Matematika, STKIP Bina Bangsa, 2014.
- Mujib, A. dan Muzakir, J. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Mulyadi. (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera
- Purwanto, Ngalm. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosda Karya
- Permendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016, tentang Standart Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Pradika, K., Kriswandani & Tri Nova H.Y (2014). Analisis Faktor Eksternal Penyebab Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas VIII MTS Amal Sholeh Kecamatan Getasan. *Jurnal Pendidikan: Prodi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, 2014*.
- Rudianto, S. Alam. (2013). *Ekonomi SMA Kelas X Kurikulum 2013*. Jakarta: ESIS
- Sardiman, A.M. (1990). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarwono, Jonathan. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Santoso, Singgih. (2005). *Seri Solusi Bisnis Berbasis TI: Menggunakan SPSS untuk Analisis Multivariat*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Singarimbun, Masri, (1989), *Metode Penelitian Survei*, Edisi Revisi, LB3ES, Jakarta.
- Sitinjak, Tumpal JR & Sugihartono. (2006). *Lisrel*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sudjana, N. dan Ibrahim. (2004). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- _____. (2012). *Statistik Untuk Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- _____. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, Sumardi. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Suyanto dan Nurhadi. (2000). *Pokok-Pokok Pembelajaran Pendidikan Ekonomi*. Jakarta: Depdiknas
- Slameto. (1994). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Rumini, dkk. (1992). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Syah, Muhibbin. (2005). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tirtarahardja & Sulo. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Ujianto & Abdurrahman. (2004). "Analisis Faktor-Faktor yang menimbulkan kecenderungan Minat Beli Konsumen Sarung : Study Perilaku Konsumen Sarung di Jawa Timur". *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan Vol 6, No. 1, Maret 2004*. Surabaya: Jurusan Ekonomi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Petra, 2004.

Sumber dari Internet:

<https://arsip.siap-ppdb.com/2016/sleman/statistik> tanggal akses 10 Februari 2017

www.sman1godean.sch.id tanggal akses 3 April 2017

www.sman1minggir.sch.id tanggal akses 3 April 2017

https://id.wikipedia.org/wiki/SMA_Negeri_1_Godean tanggal akses 3 April 2017

www.smanegeri1seyegan.sch.id/ tanggal akses 3 April 2017

https://id.wikipedia.org/wiki/SMA_Negeri_1_Minggir tanggal akses 3 April 2017

https://id.wikipedia.org/wiki/SMA_Negeri_1_Seyegan tanggal akses 3 April 2017

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. Dok	: FM/TU/001
Revisi	: -
Tgl berlaku	: 2 Januari 2017



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA, DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 1 GODEAN

Jln. Sidokarto No 5 Godean, Sleman, Yogyakarta Telp (0274) 798128 Fax (0274) 6496411
Lampiran : sman1godean.sch.id Email: sman1godean@yahoo.com Kode Pos 55564

SURAT KETERANGAN
NO : 422/ 278

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Maryono, S.Pd. M.Pd.
NIP : 19681101 199203 1 003
Pangkat Golongan : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Rulli Lovita Arimasari
N I M : 13804241018
Prodi / Jurusan : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal Penelitian : 27 s.d 31 Maret 2017
Judul Penelitian : Analisis Faktor-faktor kesulitan Belajar Ekonomi Peserta Didik SMA N. Kelas X IPS. Semester Gasal Tahun Ajaran 2016/ 2017.

Demikian surat Keterangan ini menyatakan bahwa anak tersebut diatas telah selesai Melaksanakan penelitian.



20 Mei 2017
Kepala Sekolah
MARYONO, S.Pd., M.Pd.
Pembina, IV/a
NIP. 19681101 199203 1 003



PEMERINTAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
LAMPIRAN I
SMA NEGERI 1 SEYEGAN

Tegal Gentan, Margoagung, Seyegan, Sleman, Yogyakarta, 55561
Telepon (0274) 4364733, Faksimile (0274) 4364742
Website : www.sman1seyegan.sch.id, Email : sman1_seyegan@yahoo.co.id.

LAMPIRAN I

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421/215

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

- a. Nama : Drs. Samijo, M.M.
- b. NIP : 19610819 198903 1 007
- c. Pangkat, Gol : Pembina Utama Muda, IV/c
- d. Jabatan : Kepala Sekolah
- e. Unit Kerja : SMA Negeri 1 Seyegan

dengan ini menerangkan bahwa:

- a. Nama : RULLI LOVITA ARIMASARI
- b. NIM : 13804241018
- c. Prodi/Jurusan : Pendidikan Ekonomi
- d. Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

benar-benar melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Seyegan pada tanggal 27 s.d. 28 Februari 2017 dengan judul "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KESULITAN BELAJAR EKONOMI PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI (SMA N) KELAS X IPS SEMESTER GASAL DI KABUPATEN SLEMAN T.A 2016/2017".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Seyegan, 20 Mei 2017
Kepala SMA Negeri 1 Seyegan

Drs. SAMIJO, M.M.
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 19610819 198903 1 007



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLARAGA
SMA NEGERI 1 MINGGIR

Pakeran Sendangmulyo Minggir Sleman Yogyakarta Kode Pos 55562
Telepon (0274) 2820124
Website : www.sman1minggir.sch.id, Email : sman1minggir@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

NOMOR : 070/433

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini :

- a. nama : Drs. SUHARTO, M.Pd
- b. jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa

- a. nama : RULLI LOVITA ARIMASARI
- b. NIM : 13804241018
- c. No. HP / Identitas : 08563186364 / 3522126706950007
- d. Prodi/Jurusan : Pendidikan Ekonomi
- e. Fakultas : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- f. lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Minggir, Sleman
- g. waktu penelitian : 27 Februari 2017 s.d. 31 Maret 2017

Telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 1 Minggir Sleman dengan judul:

"ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KESULITAN BELAJAR EKONOMI PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI (SMA N) KELAS X IPS SEMESTER GASAL DI KABUPATEN SLEMAN T.A 2016/2017".

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Minggir, 23 Mei 2017

Kepala Sekolah



Drs. SUHARTO, M.Pd
Pembina, IV/a

NIP. 19630406 198803 1 008

DAFTAR HADIR SISWA

Ns. Dogram	K.1510.2000.400015
Ns. Riwayat	151
Tanggal Berakhir	17 Jul 2015

Etologi : Jani/Minggu
 Semester **6 a 3a**
 Mata Pelajaran **X IPS2**
 Kelas/Program **Drs. Tri Sakti Suhari**
 Tahun Pelajaran **2016/2017**
 Wali Kelas **NIP. 195912931994021004**

No Absen	NIS	Nama Siswa	Bulan	Pertemuan	Tanggal	L/P	Jumlah	
							Absensi	Alpa
1	6522	AKMA DIAN MELIANA		P		70		
2	6525	ALIM FATEHURROHMAN		L		70		
3	6529	ANANDA SILVIA AMALIA		P		61		
4	6531	ANDINI YULINDA EKA PUTRI		P		64		
5	6533	ANGGA WIRA PUTRANTO		L		50		
6	6549	ARTINA MAHARANI ALTHAMEYIA		P		68		
7	6597	AYU PRADHITYA WINGRUM		P		62		
8	6583	BUNDADEI RA RIBI HAMASINGIYAS		P		78		
9	6566	DANNISA RAHMA HIDAYATI		P		72		
10	6576	DEWI ROSYA WAHYU HANDAYANI		P		66		
11	6577	DEWI ROSYI WAHYU HANDAYANI		P		60		
12	6580	DWI NURI FITRIANI		P		68		
13	6640	LUTHIA SAKTI YACARANDA		P		74		
14	6666	MUHAMMAD YAZID MUKHTAR		L		54		
15	6669	NABIYLA RISSA MUFLIAH		P		60		
16	6672	NAFIS YAHYA NAKARIM		L		64		
17	6685	NURISSA ANIDATAMA		P		60		
18	6689	PRIHATIN VIKA JAYANTI		P		68		
19	6701	RIZKI SULISTYANI		P		70		
20	6704	SAIDANIMA		P		62		
21	6706	SALSABILA ABBIN FAHRI DEARMA		P		62		
22	6712	SRI SUBATI WIDYANINGRUM		P		70		
23	6721	TONNY PRASETYO		L		64		
24	6728	VIRA YOLANDA		P		58		
25	6732	YAYANG AKBAR DWIARTA		L		66		
26	6733	YOSI FINSA SUSANTI		P		60		
27	6734	YULIANA TRIWIDYA		P		64		
28	6737	ZULFIAN ZLINDY DWI KURNIA		L		56		

Jumlah siswa laki-laki	7
Jumlah siswa perempuan	21
Jumlah semuanya	28

Seyegan,
 Guru Mata Pelajaran

NIP.

DAFTAR HADIR SISWA KELAS X - IPS - 2 TAHUN PELAJARAN 2016/2017
SMA NEGERI 1 MINGGIR SLEMAN

Pelajaran : EKONOMI (UAS)
Semester : GASAL

No	NIS	Nama	L/P	Tanggal												Rekap	
																S	H
1	2839	AHMAD FADILLA	L	58													
2	2843	ALMAS SEPTI NUGROHO	L	58													
3	2849	ANDRI SETIYAWAN	L	64													
4	2854	APRILIA INTAN KUSUMANINGSIH	P	30													
5	2856	ARUM ENDAH TRIWAHYUNI	P	64													
6	2861	BAMBANG DWI PRASETYA	L	58													
7	2869	DAFFA NUR HIDAYAT	L	56													
8	2875	DEWI PURWANDARI	P	68													
9	2876	DHANI SURYA PRADANA	L	52													
10	2892	EKA YUDHA PRASETYA	L	60													
11	2883	ELSA APRILIA	P	64													
12	2885	FARID NUGROHO	L	56													
13	2890	FITRIANA RIZKI UTAMI	P	38													
14	2896	IKA BELLA WULANDARI	P	60													
15	2900	IZAH PUTRI SUGIYANTO	P	68													
16	2904	LINDA LAILIA	P	54													
17	2905	MARIA WAHYU WIDYA NINGRUM	P	60													
18	2910	MILA LESTARI	P	38													
19	2911	MONICA BENINGTIAS RATNAPUSPITA	P	36													
20	2913	MUHAMMAD EKO NUR CAHYO	L	60													
21	2914	MUHAMMAD FAR'AN RAHMADANI	L	56													
22	2920	NADYA SALSABILA VALERIA PUTRI	P	68													
23	2924	NASTITI ANGGITA HUTAMI	P	64													
24	2926	NELASARI	P	30													
25	2927	NOVA ANDRIYANTO	L	34													
26	2928	NOVAN RIZAL SHAPUTRA	L	62													
27	2934	PRISTI WAHYUNINGSIH	P	62													
28	2937	PUTRI OKTAVIANI	P	36													
29	2947	RYAN AJI BAGASKARA	L	62													
30	2953	YOSUA	L	62													

L = 14
P = 16
Jumlah = 30

Minggir,
Guru Mata Pelajaran

DAFTAR HADIR SISWA KELAS X-IPS - 1 TAHUN PELAJARAN 2016/2017
SMA NEGERI 1 MINGGIR SLEMAN

Vita Pelajaran : ELONNI (UAS)
Semester : GASAL

No	No Induk	Nama	L/P	Tanggal												Rekap		
																s	i	a
1	2836	ADINDA OKTAVIA NUGRAHENI	P	26														
2	2708	ADITYA ARIF NUGROHO	L	26														
3	2840	AISYI IKRIMA AMANATI	P	26														
4	2842	ALIFTIANNA WIDYA NINGSIH	P	26														
5	2845	AMEKTI CAHYO NUGROHO	L	26														
6	2846	AMINDA PUTRI ALIYA CAHYA KURNIA	P	26														
7	2851	ANGGI FEBRIANA ARDANI	P	26														
8	2859	AYU SETYORINI	P	26														
9	2860	BAGUS SETYO WIBOWO	L	26														
10	2863	BERTA NUGRAHENI	P	26														
11	2877	DIAN WAHYU KHOIRUNNISA	P	26														
12	2878	DIAN FATIKAH SRI NINGRUM	P	26														
13	2880	DORA IRSALINA ILMUNA	P	26														
14	2881	DWANICHA RAMADANTY	P	26														
15	2884	ERDILA ANANDI	P	26														
16	2886	FARIZ WAHYU WIRATNO	L	26														
17	2889	FERRY ANUGRAH PUTRA	L	26														
18	2891	FITRISIA PUTRI DEWI	P	26														
19	2895	HADIB CAHYA YUSUP SAPUTRA	L	26														
20	2897	IKHSAN DWI SYAFIT	L	26														
21	2903	KUNTADI ARYA NURFANDI	L	26														
22	2912	MUHAMMAD AZIS DARMAWAN	L	26														
23	2938	QUSNUL CANDRA PUSPITA NINGTYAS	P	26														
24	2938	RAFLI ALDIEN FARIZA	L	26														
25	2940	RASYID DWI AGUSTIAN	L	26														
26	2941	REYZAL TAMA PRASETYA	L	26														
27	2942	RIKI JAYA KASTURI	P	26														
28	2944	RISKI YOLANG PRAMESWANTI	P	26														
29	2957	TSABITA RAHMA NIDA	P	26														
30	2959	WISNU PUTRANTA	L	26														
31	2960	WULANDARI	P	26														
32	2962	YOGGA ADI PERMANA	L	26														
33	2965	ZUSTIKA LU'LULAILIA ANIQO	P	26														

L= 14
P= 19
Jumlah 33

Minggir,
Guru Mata Pelajaran

LAMPIRAN 3**KUESIONER INSTRUMEN PENELITIAN SEBELUM VALIDASI**

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Tanggal :

Petunjuk Pengisian Angket

1. Pada angket ini terdapat 40 butir pernyataan dengan 5 butir pilihan jawaban.

Pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan yang dipaparkan dalam angket analisis kesulitan belajar ini.

2. Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihan anda
3. Jawablah semua butir pernyataan dengan sejujur-jujurnya.
4. Selamat mengerjakan dan terima kasih.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1	Saya merasa tertarik belajar ekonomi				
2	Saya merasa senang ketika belajar ekonomi				
3	Terkadang saya jenuh dalam belajar ekonomi				
4	Saya memperhatikan dengan seksama penjelasan dari guru				
5	Saya mendengarkan dengan baik ketika pelajaran ekonomi				
6	Saya memiliki dorongan untuk belajar ekonomi				
7	Saya merasa belajar ekonomi begitu besar manfaatnya				
8	Saya sering membaca artikel mengenai fenomena ekonomi di koran/internet				

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		STS	TS	S	SS
9	Saya sering membaca buku-buku ekonomi				
10	Saya sering mengalami kesulitan dalam belajar ekonomi				
11	Saya tidak ragu bertanya kepada guru bila ada materi ekonomi yang belum saya pahami				
12	Saya dapat menguasai dengan baik materi ekonomi yang diberikan guru				
13	Saya mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru selama pelajaran ekonomi				
14	Saya menyelesaikan tugas ekonomi dengan mandiri				
15	Saya menyelesaikan tugas ekonomi tepat waktu				
16	Saya mengerjakan tugas ekonomi dengan sungguh-sungguh				
17	Saya selalu belajar ekonomi dirumah				
18	Saya belajar terlebih dahulu sebelum pelajaran ekonomi dimulai				
19	Saya setiap hari membaca ulang materi ekonomi yang telah diajarkan				
20	Saya selalu menggunakan waktu luang yang rutin untuk belajar ekonomi				
21	Guru ekonomi saya cukup baik dalam berkomunikasi dengan peserta didik selama jam pelajaran				
22	Guru ekonomi saya menyenangkan saat di jam pelajara maupun di luar jam pelajaran				
23	Guru ekonomi saya terlalu cepat menerangkan materi pelajaran.				
24	Guru ekonomi saya selalu mengajak untuk aktif dalam pembelajaran				
25	Guru ekonomi saya hanya menyebutkan secara singkat pokok-pokok masalah yang akan dibahas setiap kali pertemuan				
26	Guru ekonomi saya jelas dalam menerangkan materi ekonomi				

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		STS	TS	S	SS
27	Guru ekonomi saya selalu berusaha memotivasi untuk giat dalam belajar ekonomi				
28	Di sekolah saya terdapat fasilitas internet				
29	Saat pelajaran ekonomi, saya dapat mengakses referensi lain dari internet.				
30	Di sekolah saya, koleksi buku ekonomi di perpustakaan cukup memadai.				
31	Suasana kelas selalu gaduh sehingga menghambat saya untuk belajar ekonomi				
32	Suasana kelas sewaktu pelajaran ekonomi kondusif sehingga membuat saya nyaman/				
33	Jam pelajaran ekonomi selalu diletakkan dijam-jam akhir sekolah sehingga membuat saya tidak konsentrasi dalam belajar ekonomi				
34	Saya selalu berdiskusi dengan teman mengenai materi ekonomi				
35	Saya sering mengajak teman untuk belajar kelompok di luar jam sekolah				
36	Saya sering mengerjakan tugas ekonomi bersama dengan teman-teman				
37	Orang tua saya selalu mengingatkan untuk belajar ekonomi				
38	Orang tua saya selalu memotivasi bahwa belajar ekonomi bermanfaat bagi masa depan				
39	Orang tua saya selalu mendukung proses belajar ekonomi di rumah				
40	Suasana di rumah saya nyaman dan menyenangkan untuk belajar ekonomi				

LAMPIRAN 4

KUESIONER INSTRUMEN PENELITIAN

ANGKET ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KESULITAN BELAJAR EKONOMI
 PESERTA DIDIK SMA N KELAS X IPS SEMESTER GASAL DI
 KABUPATEN SLEMAN TAHUN AJARAN 2016/2017

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Tanggal :

TTD

Petunjuk Pengisian Angket

1. Pada angket ini terdapat 40 butir pernyataan dengan 5 butir pilihan jawaban.
 Pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan yang dipaparkan dalam angket analisis kesulitan belajar ini.
2. Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihan anda
3. Jawablah semua butir pernyataan dengan sejujur-jujurnya.
4. Selamat mengerjakan dan terima kasih.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1	Saya merasa tertarik belajar ekonomi				
2	Saya merasa senang ketika belajar ekonomi				
3	Saya merasa puas ketika belajar ekonomi				
4	Saya aktif bertanya saat pelajaran ekonomi				
5	Saya mendengarkan dengan baik ketika pelajaran ekonomi				
6	Saya memiliki dorongan untuk belajar ekonomi				
7	Saya merasa belajar ekonomi begitu besar manfaatnya				
8	Saya membaca artikel mengenai fenomena ekonomi di koran/internet				

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		STS	TS	S	SS
9	Saya membaca buku-buku ekonomi				
10	Saya tidak mudah putus asa dalam memahami materi ekonomi				
11	Saya enggan bertanya kepada guru bila ada materi ekonomi yang belum saya pahami				
12	Saya tidak mampu memahami materi ekonomi				
13	Saya mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru saat pelajaran ekonomi				
14	Saya menyelesaikan tugas ekonomi dengan mandiri				
15	Saya segera menyelesaikan tugas ekonomi yang diberikan				
16	Saya mengerjakan tugas ekonomi dengan sungguh-sungguh				
17	Saya selalu belajar ekonomi dirumah				
18	Saya belajar terlebih dahulu sebelum pelajaran ekonomi dimulai				
19	Saya setiap hari membaca ulang materi ekonomi yang telah diajarkan				
20	Saya selalu menggunakan waktu luang yang rutin untuk belajar ekonomi				
21	Guru ekonomi saya cukup baik dalam berkomunikasi dengan peserta didik selama jam pelajaran				
22	Guru ekonomi saya menyenangkan saat di luar jam pelajaran				
23	Guru ekonomi saya terlalu asik menerangkan materi pelajaran sehingga tidak memperhatikan peserta didik.				
24	Guru ekonomi saya selalu mengajak untuk aktif dalam pembelajaran				
25	Guru ekonomi saya hanya menyebutkan secara singkat pokok-pokok masalah yang akan dibahas setiap kali pertemuan				
26	Guru ekonomi saya jelas dalam menerangkan materi ekonomi				

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		STS	TS	S	SS
27	Guru ekonomi saya selalu berusaha memotivasi untuk giat dalam belajar ekonomi				
28	Di sekolah saya terdapat alat pembelajaran yang memadai				
29	Guru ekonomi saya memanfaatkan alat pembelajaran untuk mendukung pelajaran				
30	Di sekolah saya, disediakan buku ekonomi secara lengkap				
31	Suasana kelas gaduh sehingga menghambat saya untuk belajar ekonomi				
32	Saya tepat waktu masuk kelas ketika pelajaran ekonomi akan dimulai				
33	Jam pelajaran ekonomi selalu diletakkan di jam-jam akhir sekolah sehingga membuat saya tidak konsentrasi dalam belajar ekonomi				
34	Saya berdiskusi dengan teman mengenai materi ekonomi				
35	Saya tidak pernah berpendapat ketika berdiskusi tentang materi ekonomi				
36	Saya mengajak teman untuk belajar kelompok di luar jam sekolah				
37	Orang tua saya mengingatkan untuk belajar ekonomi				
38	Orang tua saya memotivasi bahwa belajar ekonomi bermanfaat bagi masa depan				
39	Orang tua saya mendukung saat belajar ekonomi dirumah				
40	Suasana dirumah saya nyaman dan menyenangkan untuk belajar ekonomi				

214

ANGKET ANALISIS KESULITAN BELAJAR EKONOMI PESERTA DIDIK
SMA N KELAS X IPS SEMESTER GASAL DI KABUPATEN SLEMAN
TAHUN AJARAN 2016/2017

Nama : Miya Faruq S
Kelas : X IPS 2
No Absen : 02
Tanggal : 31 Maret 2017

TID


- Peringkat Pengisian Angket
1. Pada angket ini terdapat 40 butir pernyataan dengan 5 butir pilihan jawaban.
Perbandingan baik-baik setiap pernyataan yang dipaparkan dalam angket analisis kesulitan belajar ini.
 2. Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihan anda.
 3. Jawaban sesuai butir pernyataan dengan sejajar-jujurnya.
 4. Selamat mengerjakan dan terima kasih.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		S1	TN	S	S2	SN
1	Saya merasa tertarik belajar ekonomi				✓	
2	Saya merasa senang ketika belajar ekonomi				✓	
3	Saya merasa puas ketika belajar ekonomi				✓	
4	Saya aktif bertanya saat pelajaran ekonomi		✓			
5	Saya mendengarkan dengan baik ketika pelajaran ekonomi		✗		✓	
6	Saya memiliki dorongan untuk belajar ekonomi		✓		✗	
7	Saya merasa belajar ekonomi begitu besar manfaatnya				✓	
8	Saya membaca artikel mengenai fenomena ekonomi di koran/ internet		✓			

(205)

ANGKET ANALISIS KEMULAIAN BELAJAR EKONOMI PESERTA DIDIK
SMA N KILAS X IPS SEMESTER GASAL DI KABUPATEN SUMBAWA
TAHUN AJARAN 2016/2017

1110

Nama **Syaiza**
Kelas **X IPS 2**
No Absen
Tanggal **31 Maret 2017**

Peringkat Pengisian Angket

1. Pada angket ini terdapat 40 butir pernyataan dengan 5 butir pilihan jawaban
2. Pertambahkan baik-baik setiap pernyataan yang dipaparkan dalam angket analisis kesulitan belajar ini
3. Beri tanda centang (✓) pada jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihan anda
4. Jawablah semua butir pernyataan dengan sejujur-jujurinya
5. Selamat mengerjakan dan terinus kasih

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		S1	S2	S3	S4	S5
1	Saya merasa tertarik belajar ekonomi				✓	
2	Saya merasa senang ketika belajar ekonomi				✓	
3	Saya merasa jenuh ketika belajar ekonomi					✓
4	Saya akan bertanya saat pelajaran ekonomi				✓	
5	Saya mendengarkan dengan baik ketika pelajaran ekonomi					✓
6	Saya memiliki dorongan untuk belajar ekonomi					✓
7	Saya merasa belajar ekonomi begitu besar manfaatnya					✓
8	Saya membaca artikel mengenai ekonomi di koran/internet					✓

226

ANGKET ANALISIS KESULTAN BELAJAR EKONOMI PESERTA DIDIK
SMA N KELAS X IPS SEMESTER GASAL DI KABUPATEN SLEMAN
TAHUN AJARAN 2016/2017

TTD

Nama Tedua Adira F
Kelas X IPS 2
No. Absen
Tanggal 31 NOV 2017

Penunjuk Pengisian Angket

1. Pada angket ini terdapat 40 butir pernyataan dengan 5 butir pilihan jawaban
Perlu dibagikan baik-baik setiap pernyataan yang dipaparkan dalam angket analisis kesulitan belajar ini
2. Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang benar-benar sesuai dengan pilihan anda
3. Jawablah semua butir pernyataan dengan sejujurnya
4. Selamat mengerjakan dan terima kasih

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SFS	IS	S	SS	
1	Saya merasa tertarik belajar ekonomi			✓		
2	Saya merasa senang ketika belajar ekonomi			✓		
3	Saya merasa puas ketika belajar ekonomi			✓		
4	Saya aktif bertanya saat pelajaran ekonomi		✓			
5	Saya mendengarkan dengan baik ketika pelajaran ekonomi			✓		
6	Saya memiliki dorongan untuk belajar ekonomi			✓		
7	Saya merasa belajar ekonomi begitu besar manfaatnya			✓		
8	Saya membaca artikel mengenai fenomena ekonomi di koran/ internet			✓		

for

ANGKET ANALISIS KESULITAN BELAJAR EKONOMI PESERTA DIDIK
SMA N KELAS X IPS SEMESTER GASAL DI KABUPATEN SLEMAN
TAHUN AJARAN 2016/2017

TTD

Nama : **Laila Hartanti**
Kelas : **X IPS 2**
No. Absen : **16**
Tanggal : **21 Maret 2017**

Pemilik Pengisian Angket

1. Pada angket ini terdapat 40 butir pernyataan dengan 5 butir pilihan jawaban.

Pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan yang dipaparkan dalam angket analisis kesulitan belajar ini.

2. Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang benar-benar sesuai dengan pilihan anda.

3. Jawablah semua butir pernyataan dengan sejujur-jujunya

4. Selamat mengerjakan dan terima kasih.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban		
		STS	S	SS
1	Saya merasa tertarik belajar ekonomi		✓	
2	Saya merasa senang ketika belajar ekonomi		✓	
3	Saya merasa puas ketika belajar ekonomi		✓	
4	Saya aktif bertanya saat pelajaran ekonomi		✓	
5	Saya mendengarkan dengan baik ketika pelajaran ekonomi			✓
6	Saya memiliki dorongan untuk belajar ekonomi			
7	Saya merasa belajar ekonomi begitu besar manfaatnya			
8	Saya membaca artikel mengenai fenomena ekonomi di koran/internet			

822

ANGKET ANALISIS KEVLITAN BELAJAR EKONOMI PESERTA DIDIK
SMA N KELAS X IPS SEMESTER GASAL DI KABUPATEN SLEMAN
TAHUN AJARAN 2016/2017

TTID

Nama **Yunita Rahmauti**
Kelas **IPA 2**
No Absen **30**
Tanggal **31/3/2017**
Penyidik Pengisian Angket

1. Pada angket ini terdapat 40 butir pernyataan dengan 5 butir pilihan jawaban
- Perbandingan baik-baik setiap pernyataan yang dipaparkan dalam angket analisis kesulitan belajar ini
- Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihan anda
- Jawablah semua butir pernyataan dengan jujur-jujurnya
- Selamat mengerjakan dan terima kasih

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		S	TS	S	SS	SS
1	Saya merasa tertarik belajar ekonomi					✓
2	Saya merasa senang ketika belajar ekonomi					✓
3	Saya merasa puas ketika belajar ekonomi					✓
4	Saya aktif bertanya saat pelajaran ekonomi				✓	
5	Saya mendengarkan dengan baik ketika pelajaran ekonomi					✓
6	Saya memiliki ide-ide yang unik ketika belajar ekonomi					
7	Saya merasa belajar ekonomi begitu besar manfaatnya					
8	Saya membaca artikel mengenai fenomena ekonomi di koran/majalah					

LAMPIRAN 5

DATA UJI COBA PENELITIAN

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40						
3,806	3,806	2,144	2,144	3,806	3,806	3,806	2,144	3,806	5,494	2,144	2,144	3,806	2,144	3,806	3,806	3,806	3,806	2,144	2,144	1,00	1,00	2,14	1,00	1,00	1,00	3,81	2,14	2,14	2,14	3,81	1,00	1,00	3,81	3,81	5,49	3,81	3,81	2,14	2,14	1,00					
3,806	3,806	3,806	2,144	3,806	3,806	3,806	2,144	2,144	3,806	2,144	3,806	2,144	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	2,144	2,144	1,00	1,00	2,14	2,14	2,14	1,00	3,81	3,81	2,14	2,14	3,81	3,81	5,49	3,81	3,81	2,14	3,81	5,49	3,81	1,00						
3,806	3,806	2,144	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	2,144	5,494	5,494	3,806	5,494	5,494	5,494	3,806	3,806	5,494	1,00	1,00	2,14	1,00	2,14	1,00	3,81	5,49	5,49	3,81	3,81	5,49	5,49	3,81	3,81	3,81	3,81	3,81	2,14	2,14	2,14					
3,806	3,806	2,144	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	2,144	3,806	2,144	2,144	2,144	2,144	3,806	3,806	2,144	3,806	2,144	1,00	1,00	2,14	2,14	2,14	1,00	1,00	3,81	3,81	2,14	3,81	5,49	3,81	3,81	3,81	3,81	3,81	2,14	2,14	2,14	2,14				
3,806	3,806	3,806	2,144	3,806	3,806	5,494	2,144	3,806	3,806	2,144	2,144	2,144	3,806	3,806	3,806	2,144	3,806	2,144	2,144	1,00	1,00	2,14	1,00	2,14	1,00	1,00	3,81	3,81	2,14	3,81	2,14	5,49	3,81	3,81	1,00	2,14	3,81	1,00	3,81	2,14	2,14				
3,806	3,806	3,806	2,144	3,806	3,806	3,806	2,144	2,144	2,144	3,806	2,144	3,806	3,806	3,806	3,806	2,144	2,144	2,144	2,144	1,00	1,00	2,14	2,14	2,14	1,00	1,00	3,81	2,14	3,81	2,14	5,49	2,14	2,14	2,14	3,81	3,81	2,14	3,81	2,14	3,81	2,14				
3,806	3,806	2,144	3,806	3,806	3,806	3,806	2,144	3,806	3,806	5,494	2,144	3,806	3,806	3,806	3,806	2,144	2,144	3,806	2,144	1,00	2,14	2,14	1,00	2,14	1,00	1,00	3,81	2,14	3,81	3,81	5,49	2,14	3,81	3,81	3,81	3,81	2,14	3,81	2,14	3,81	2,14				
3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	2,144	2,144	2,144	2,144	3,806	2,144	2,144	3,806	3,806	3,806	2,144	2,144	1,00	2,14	2,14	2,14	2,14	1,00	5,49	3,81	3,81	3,81	3,81	5,49	3,81	3,81	2,14	3,81	2,14	2,14	2,14	2,14	2,14	2,14				
3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	2,144	3,806	3,806	2,144	2,144	3,806	2,144	2,144	3,806	2,144	2,144	2,144	2,144	1,00	2,14	2,14	1,00	2,14	1,00	5,49	3,81	2,14	2,14	3,81	3,81	3,81	3,81	2,14	2,14	2,14	2,14	2,14	2,14	2,14	2,14				
3,806	3,806	3,806	2,144	2,144	2,144	3,806	2,144	3,806	3,806	2,144	2,144	3,806	3,806	3,806	3,806	2,144	2,144	2,144	2,144	1,00	2,14	2,14	2,14	2,14	1,00	5,49	3,81	2,14	2,14	3,81	3,81	3,81	3,81	2,14	2,14	2,14	2,14	2,14	2,14	2,14	2,14				
3,806	3,806	3,806	5,494	3,806	3,806	3,806	3,806	2,144	3,806	1,000	2,144	5,494	3,806	3,806	3,806	2,144	3,806	2,144	2,144	1,00	2,14	2,14	1,00	2,14	5,49	3,81	2,14	2,14	3,81	3,81	5,49	3,81	2,14	3,81	2,14	3,81	2,14	2,14	3,81	3,81	2,14				
2,144	2,144	3,806	2,144	3,806	2,144	3,806	2,144	2,144	3,806	3,806	2,144	2,144	3,806	3,806	3,806	2,144	2,144	2,144	2,144	1,00	2,14	2,14	2,14	1,00	2,14	5,49	5,49	3,81	2,14	5,49	3,81	3,81	3,81	2,14	3,81	3,81	3,81	2,14	3,81	1,00	2,14	2,14	2,14		
3,806	3,806	2,144	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	2,144	2,144	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	2,144	3,806	3,806	2,144	1,00	2,14	2,14	1,00	1,00	2,14	5,49	2,14	2,14	2,14	3,81	3,81	2,14	2,14	2,14	2,14	2,14	2,14	2,14	2,14	2,14	2,14	2,14			
3,806	3,806	5,494	2,144	2,144	3,806	5,494	2,144	3,806	2,144	5,494	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	2,144	3,806	2,144	1,00	2,14	2,14	2,14	1,00	2,14	5,49	3,81	3,81	3,81	2,14	5,49	3,81	2,14	2,14	2,14	3,81	3,81	3,81	3,81	3,81	3,81	3,81			
2,144	2,144	3,806	2,144	3,806	2,144	3,806	2,144	2,144	3,806	3,806	3,806	2,144	3,806	2,144	2,144	2,144	2,144	2,144	2,144	1,00	2,14	2,14	1,00	1,00	2,14	5,49	2,14	1,00	2,14	1,00	5,49	3,81	3,81	3,81	3,81	2,14	3,81	3,81	3,81	2,14	3,81	1,00	2,14	2,14	2,14
3,806	3,806	2,144	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	2,144	2,144	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	2,144	3,806	3,806	2,144	1,00	2,14	2,14	1,00	1,00	2,14	5,49	2,14	2,14	2,14	3,81	3,81	2,14	2,14	2,14	2,14	2,14	2,14	2,14	2,14	2,14	2,14	2,14			
3,806	3,806	5,494	2,144	3,806	3,806	3,806	3,806	2,144	3,806	1,000	2,144	2,144	2,144	3,806	3,806	2,144	2,144	2,144	2,144	1,00	2,14	2,14	2,14	1,00	2,14	5,49	3,81	2,14	2,14	2,14	3,81	1,00	3,81	2,14	2,14	2,14	2,14	2,14	2,14	2,14	2,14	2,14			
3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	5,494	3,806	3,806	2,144	2,144	2,144	3,806	3,806	3,806	3,806	2,144	3,806	5,494	3,806	2,14	2,14	1,00	1,00	1,00	2,14	5,49	1,00	1,00	5,49	2,14	3,81	5,49	1,00	1,00	1,00	3,81	1,00	5,49	3,81	1,00	5,49	3,81			
3,806	3,806	2,144	2,144	3,806	3,806	3,806	2,144	2,144	3,806	2,144	2,144	2,144	3,806	2,144	3,806	3,806	2,144	2,144	2,144	1,00	2,14	1,00	2,14	2,14	2,14	5,49	3,81	3,81	3,81	3,81	3,81	5,49	3,81	3,81	2,14	2,14	2,14	2,14	2,14	3,81	3,81	2,14	5,49		
3,806	3,806	3,806	2,144	2,144	3,806	3,806	2,144	3,806	3,806	2,144	2,144	3,806	3,806	3,806	3,806	2,144	2,144	2,144	2,144	1,00	2,14	2,14	1,00	1,00	2,14	5,49	3,81	2,14	2,14	5,49	3,81	2,14	2,14	5,49	3,81	2,14	2,14	2,14	2,14	2,14	2,14	2,14	5,49		
2,144	2,144	3,806	2,144	2,144	2,144	3,806	2,144	2,144	5,494	3,806	1,000	2,144	2,144	2,144	2,144	2,144	2,144	3,806	2,144	1,00	2,14	2,14	2,14	2,14	2,14	2,14	3,81	3,81	2,14	2,14	5,49	3,81	2,14	1,00	1,00	1,00	3,81	2,14	2,14	2,14	3,81				
3,806	3,806	3,806	5,494	3,806	3,806	3,806	3,806	2,144	2,144	3,806	2,144	3,806	3,806	3,806	3,806	2,144	2,144	2,144	2,144	1,00	2,14	1,00	2,14	1,00	3,81	3,81	2,14	3,81	3,81	3,81	3,81	2,14	2,14	2,14	2,14	2,14	2,14	2,14	2,14	2,14	2,14	3,81			
3,806	3,806	5,494	3,806	2,144	2,144	3,806	1,000	2,144	5,494	5,494	1,000	3,806	5,494	2,144	3,806	1,000	2,144	1,000	1,000	1,00	2,14	2,14	2,14	2,14	1,00	3,81	3,81	2,14	3,81	3,81	2,14	2,14	2,14	2,14	2,14	2,14	2,14	2,14	2,14	2,14	2,14	3,81			
3,806	3,806	5,494	3,806	2,144	2,144	3,806	1,000	2,144	5,494	5,494	1,000	3,806	5,494	2,144	3,806	1,000	2,144	1,000	1,000	1,00	2,14	2,14	2,14	2,14	1,00	3,81	5,49	5,49	3,81	1,00	3,81	1,00	5,49	1,00	3,81	3,81	2,14	2,14	2,14	2,14	3,81				

LAMPIRAN 6

DATA PENELITIAN

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40			
3,806	3,806	2,144	2,144	3,806	3,806	3,806	2,144	3,806	5,494	2,144	2,144	3,806	2,144	3,806	3,806	3,806	3,806	2,144	2,144	1,00	1,00	2,14	1,00	1,00	1,00	3,81	2,14	2,14	2,14	3,81	1,00	1,00	3,81	3,81	5,49	3,81	3,81	2,14	1,00			
3,806	3,806	3,806	2,144	3,806	3,806	3,806	2,144	2,144	3,806	2,144	3,806	2,144	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	2,144	2,144	1,00	1,00	2,14	2,14	2,14	1,00	3,81	3,81	2,14	2,14	3,81	3,81	5,49	3,81	3,81	2,14	3,81	5,49	3,81	1,00			
3,806	3,806	2,144	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	2,144	5,494	5,494	3,806	5,494	5,494	5,494	3,806	3,806	5,494	1,00	1,00	2,14	1,00	2,14	1,00	3,81	5,49	5,49	3,81	3,81	5,49	5,49	5,49	3,81	3,81	3,81	3,81	2,14	2,14			
3,806	3,806	2,144	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	2,144	3,806	2,144	2,144	2,144	2,144	3,806	3,806	2,144	3,806	3,806	2,144	2,144	2,144	2,144	2,144	2,144	2,144	2,144	2,144	2,144	2,144	2,144	2,144	2,144	2,144	2,144	2,144	2,144	2,144			
3,806	3,806	3,806	2,144	3,806	3,806	3,806	2,144	2,144	2,144	3,806	2,144	2,144	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	2,144	3,806	2,144	2,144	2,144	2,144	2,144	2,144	2,144	2,144	2,144	2,144	2,144	2,144	2,144	2,144	2,144	2,144	2,144	2,144	2,144	2,144	2,144		
3,806	3,806	2,144	3,806	3,806	3,806	3,806	2,144	3,806	3,806	5,494	2,144	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	2,144	2,144	1,00	2,14	2,14	1,00	2,14	1,00	3,81	2,14	3,81	3,81	5,49	2,14	2,14	2,14	3,81	3,81	3,81	2,14	3,81	3,81	2,14		
3,806	3,806	2,144	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	2,144	1,000	2,144	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	2,144	2,144	1,00	2,14	2,14	2,14	2,14	1,00	5,49	3,81	3,81	3,81	3,81	5,49	3,81	3,81	2,14	3,81	3,81	2,14	2,14	2,14	2,14		
3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	2,144	2,144	2,144	2,144	2,144	3,806	2,144	2,144	3,806	2,144	2,144	2,144	2,144	1,00	2,14	2,14	2,14	2,14	1,00	5,49	3,81	3,81	3,81	3,81	5,49	3,81	3,81	3,81	2,14	2,14	2,14	2,14	2,14	2,14		
3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	2,144	3,806	3,806	2,144	2,144	3,806	2,144	2,144	3,806	2,144	2,144	2,144	2,144	1,00	2,14	2,14	2,14	2,14	1,00	5,49	3,81	2,14	2,14	3,81	3,81	3,81	3,81	2,14	2,14	2,14	2,14	2,14	2,14	2,14		
3,806	3,806	3,806	2,144	2,144	2,144	3,806	2,144	3,806	3,806	2,144	2,144	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	2,144	2,144	1,00	2,14	2,14	2,14	1,00	2,14	5,49	3,81	2,14	2,14	3,81	3,81	5,49	3,81	2,14	3,81	3,81	2,14	3,81	3,81	2,14		
2,144	2,144	3,806	2,144	3,806	2,144	3,806	2,144	2,144	3,806	3,806	2,144	2,144	3,806	3,806	3,806	2,144	2,144	2,144	2,144	1,00	2,14	2,14	2,14	1,00	2,14	5,49	5,49	3,81	2,14	5,49	3,81	3,81	3,81	2,14	3,81	3,81	3,81	1,00	2,14	2,14	2,14	
3,806	3,806	2,144	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	2,144	2,144	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	2,144	3,806	3,806	2,144	2,144	2,144	2,144	2,144	2,144	2,144	2,144	2,144	2,144	2,144	2,144	2,144	2,144	2,144	2,144	2,144	2,144	2,144	2,144	2,144		
3,806	3,806	5,494	2,144	2,144	3,806	5,494	2,144	3,806	2,144	5,494	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	2,144	3,806	2,144	1,00	2,14	2,14	1,00	2,14	5,49	3,81	3,81	3,81	2,14	5,49	3,81	2,14	2,14	2,14	3,81	3,81	3,81	3,81	5,49	3,81	3,81	3,81
2,144	2,144	3,806	2,144	3,806	2,144	3,806	2,144	2,144	3,806	3,806	3,806	2,144	3,806	2,144	2,144	2,144	2,144	2,144	2,144	1,00	2,14	2,14	1,00	1,00	2,14	5,49	2,14	2,14	2,14	3,81	3,81	2,14	2,14	2,14	3,81	3,81	3,81	2,14	3,81	3,81	3,81	3,81
3,806	3,806	2,144	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	2,144	2,144	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	2,144	3,806	3,806	2,144	2,144	2,144	2,144	2,144	2,144	2,144	2,144	2,144	2,144	2,144	2,144	2,144	2,144	2,144	2,144	2,144	2,144	2,144	2,144	2,144	2,144	
3,806	3,806	5,494	2,144	3,806	3,806	3,806	3,806	2,144	3,806	1,000	2,144	2,144	2,144	3,806	3,806	2,144	2,144	2,144	2,144	1,00	2,14	2,14	2,14	1,00	2,14	5,49	3,81	2,14	2,14	3,81	3,81	3,81	3,81	2,14	2,14	2,14	2,14	2,14	2,14	2,14	3,81	
3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	5,494	3,806	3,806	2,144	2,144	2,144	3,806	3,806	3,806	3,806	2,144	3,806	5,494	3,806	2,14	2,14	1,00	1,00	2,14	5,49	1,00	3,81	5,49	2,14	3,81	5,49	1,00	1,00	1,00	3,81	1,00	5,49	3,81	1,00	5,49	3,81	
3,806	3,806	2,144	2,144	3,806	3,806	3,806	2,144	2,144	3,806	2,144	2,144	2,144	3,806	2,144	3,806	3,806	2,144	2,144	2,144	1,00	2,14	2,14	2,14	2,14	2,14	5,49	3,81	3,81	3,81	3,81	3,81	5,49	3,81	3,81	3,81	2,14	3,81	3,81	3,81	5,49	3,81	5,49
3,806	3,806	3,806	2,144	2,144	3,806	3,806	2,144	3,806	3,806	2,144	2,144	3,806	3,806	3,806	3,806	2,144	2,144	2,144	2,144	1,00	2,14	2,14	1,00	2,14	5,49	3,81	2,14	2,14	5,49	3,81	5,49	3,81	2,14	5,49	3,81	2,14	5,49	3,81	3,81	2,14	5,49	
2,144	2,144	3,806	2,144	2,144	2,144	3,806	2,144	2,144	5,494	3,806	1,000	2,144	2,144	2,144	2,144	2,144	2,144	2,144	2,144	1,00	2,14	2,14	2,14	2,14	2,14	2,14	3,81	3,81	2,14	2,14	5,49	3,81	2,14	1,00	1,00	1,00	3,81	2,14	2,14	3,81		
3,806	3,806	3,806	5,494	3,806	3,806	3,806	3,806	2,144	2,144	3,806	2,144	3,806	3,806	3,806	3,806	2,144	2,144	2,144	2,144	1,00	2,14	1,00	2,14	1,00	3,81	3,81	2,14	3,81	3,81	3,81	3,81	2,14	2,14	2,14	2,14	2,14	2,14	2,14	2,14	2,14	3,81	
3,806	3,806	5,494	3,806	2,144	2,144	3,806	1,000	2,144	5,494	5,494	1,000	3,806	5,494	2,144	3,806	1,000	2,144	1,000	1,000	1,000	2,14	2,14	1,00	2,14	1,00	3,81	5,49	5,49	3,81	1,00	3,81	1,00	1,00	1,00	3,81	2,14	2,14	2,14	2,14	3,81		

h)

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40		
3,806	3,806	5,494	3,806	2,144	3,806	5,494	3,806	2,144	3,806	3,806	2,144	2,144	3,806	2,144	3,806	2,144	2,144	2,144	2,144	2,14	2,14	2,14	2,14	2,14	1,00	3,81	5,49	3,81	2,14	1,00	3,81	1,00	5,49	3,81	3,81	3,81	3,81	2,14	2,14		
3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	2,144	2,144	2,144	5,494	1,000	2,144	3,806	3,806	2,144	3,806	2,144	3,806	3,806	3,806	2,14	2,14	2,14	2,14	2,14	1,00	3,81	2,14	3,81	3,81	2,14	3,81	2,14	2,14	2,14	3,81	3,81	3,81	3,81	2,14	2,14	
3,806	3,806	2,144	2,144	3,806	2,144	3,806	2,144	2,144	2,144	5,494	2,144	3,806	2,144	3,806	3,806	2,144	2,144	2,144	2,144	2,14	2,14	1,00	1,00	2,14	1,00	3,81	5,49	5,49	5,49	3,81	5,49	1,00	2,14	2,14	2,14	3,81	3,81	3,81	3,81	2,14	2,14
3,806	2,144	3,806	2,144	2,144	2,144	2,144	1,000	1,000	3,806	2,144	1,000	1,000	2,144	2,144	3,806	2,144	1,000	1,000	1,000	2,14	2,14	1,00	1,00	2,14	1,00	3,81	5,49	1,00	2,14	3,81	5,49	5,49	1,00	1,00	2,14	3,81	1,00	3,81	1,00		
2,144	2,144	5,494	3,806	2,144	2,144	3,806	3,806	2,144	5,494	2,144	2,144	3,806	2,144	2,144	2,144	1,000	1,000	1,000	1,000	2,14	2,14	1,00	1,00	2,14	2,14	3,81	3,81	1,00	1,00	5,49	5,49	5,49	3,81	1,00	3,81	3,81	1,00	3,81	1,00		
3,806	2,144	1,000	3,806	2,144	2,144	3,806	1,000	2,144	2,144	3,806	1,000	5,494	2,144	2,144	3,806	2,144	1,000	2,144	2,144	2,14	2,14	2,14	1,00	2,14	5,49	3,81	1,00	2,14	2,14	2,14	5,49	3,81	2,14	1,00	3,81	3,81	2,14	3,81	1,00		
3,806	3,806	2,144	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	2,144	2,144	3,806	2,144	3,806	3,806	2,144	2,144	2,144	2,144	2,14	2,14	2,14	1,00	2,14	2,14	3,81	2,14	3,81	3,81	2,14	5,49	3,81	3,81	2,14	3,81	3,81	2,14	3,81	3,81		
2,144	2,144	3,806	2,144	2,144	3,806	3,806	3,806	2,144	2,144	3,806	2,144	3,806	2,144	2,144	2,144	2,144	2,144	2,144	2,144	2,14	1,00	2,14	2,14	1,00	2,14	3,81	2,14	3,81	3,81	2,14	5,49	3,81	3,81	2,14	3,81	3,81	2,14	3,81	3,81		
3,806	3,806	3,806	2,144	3,806	2,144	2,144	2,144	3,806	3,806	3,806	2,144	2,144	3,806	3,806	3,806	2,144	2,144	2,144	2,144	2,14	1,00	2,14	2,14	1,00	2,14	3,81	1,00	1,00	3,81	5,49	5,49	5,49	2,14	2,14	3,81	3,81	2,14	2,14	2,14		
3,806	2,144	3,806	2,144	3,806	2,144	3,806	3,806	2,144	3,806	3,806	2,144	2,144	2,144	3,806	2,144	2,144	2,144	2,144	2,144	2,14	1,00	1,00	2,14	1,00	2,14	3,81	2,14	2,14	3,81	3,81	5,49	2,14	3,81	2,14	2,14	3,81	3,81	2,14	2,14		
3,806	3,806	5,494	2,144	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	2,144	2,144	3,806	3,806	3,806	2,144	2,144	2,144	2,144	2,14	1,00	1,00	2,14	1,00	2,14	3,81	3,81	2,14	3,81	3,81	5,49	3,81	3,81	3,81	3,81	3,81	3,81	3,81	3,81		
3,806	3,806	5,494	2,144	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	2,144	2,144	3,806	2,144	3,806	3,806	2,144	2,144	2,144	2,144	2,14	1,00	2,14	1,00	1,00	1,00	3,81	3,81	3,81	3,81	2,14	5,49	3,81	3,81	2,14	3,81	3,81	3,81	3,81	3,81		
3,806	3,806	3,806	3,806	2,144	3,806	3,806	2,144	2,144	3,806	2,144	2,144	2,144	2,144	2,144	3,806	2,144	2,144	2,144	2,144	2,14	1,00	2,14	2,14	1,00	1,00	3,81	3,81	2,14	3,81	3,81	5,49	2,14	3,81	2,14	3,81	3,81	3,81	3,81	3,81		
3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	2,144	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	2,144	2,14	1,00	1,00	1,00	1,00	3,81	3,81	3,81	3,81	2,14	5,49	3,81	3,81	2,14	3,81	3,81	3,81	3,81	3,81	3,81		
3,806	3,806	3,806	2,144	3,806	3,806	3,806	2,144	3,806	3,806	3,806	2,144	2,144	3,806	3,806	3,806	2,144	2,144	2,144	2,144	2,14	1,00	1,00	1,00	1,00	2,14	3,81	3,81	2,14	3,81	2,14	3,81	2,14	3,81	2,14	3,81	3,81	3,81	3,81	3,81		
3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	2,144	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	1,00	1,00	2,14	1,00	2,14	3,81	3,81	3,81	3,81	3,81	3,81	3,81	3,81	3,81	3,81	3,81	3,81	3,81	3,81	3,81	
3,806	3,806	3,806	3,806	2,144	3,806	3,806	2,144	3,806	3,806	2,144	2,144	2,144	2,144	2,144	3,806	2,144	2,144	2,144	2,144	2,14	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	3,81	2,14	2,14	2,14	3,81	3,81	3,81	3,81	2,14	2,14	3,81	3,81	3,81	3,81		
3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	2,144	3,806	5,494	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	2,144	2,144	2,144	2,14	2,14	1,00	1,00	1,00	3,81	3,81	3,81	3,81	3,81	3,81	3,81	3,81	2,14	2,14	3,81	3,81	3,81	3,81	1,00	
3,806	3,806	3,806	2,144	3,806	2,144	3,806	2,144	2,144	3,806	3,806	2,144	2,144	2,144	2,144	3,806	3,806	2,144	2,144	2,144	2,14	2,14	2,14	1,00	1,00	1,00	5,49	3,81	2,14	2,14	2,14	3,81	2,14	3,81	2,14	2,14	3,81	2,14	2,14	2,14	1,00	
2,144	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	2,144	3,806	3,806	2,144	2,144	3,806	3,806	3,806	3,806	3,806	2,144	3,806	2,144	2,14	2,14	2,14	2,14	1,00	2,14	5,49	2,14	2,14	3,81	3,81	3,81	3,81	2,14	2,14	3,81	3,81	3,81	3,81	3,81	3,81	
3,806	3,806	3,806	2,144	2,144	3,806	3,806	1,000	2,144	5,494	2,144	2,144	2,144	3,806	2,144	3,806	2,144	2,144	2,144	2,144	2,14	2,14	2,14	2,14	1,00	2,14	5,49	5,49	5,49	5,49	2,14	3,81	1,00	3,81	2,14	2,14	3,81	5,49	3,81	3,81		

LAMPIRAN 7

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

1. Hasil Uji Validitas Faktor Internal

Item-Total Statistics						
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Nilai r tabel	Keterangan
Q1	50,4111	25,495	,396	,792	0,3	Valid
Q2	50,4667	25,301	,680	,788	0,3	Valid
Q3	50,6833	29,357	-,225	,834	0,3	Tidak Valid
Q4	50,9111	24,953	,348	,790	0,3	Valid
Q5	50,4556	24,708	,316	,783	0,3	Valid
Q6	50,5222	24,351	,658	,781	0,3	Valid
Q7	50,1944	25,208	,339	,790	0,3	Valid
Q8	50,9833	24,553	,454	,789	0,3	Valid
Q9	50,8444	23,585	,554	,775	0,3	Valid
Q10	50,6833	29,692	-,333	,837	0,3	Tidak Valid
Q11	50,6500	25,759	-,278	,806	0,3	Tidak Valid
Q12	51,2222	24,252	,544	,782	0,3	Valid
Q13	50,7500	24,814	,353	,788	0,3	Valid
Q14	50,6722	24,903	,347	,788	0,3	Valid
Q15	50,6556	24,417	,617	,784	0,3	Valid
Q16	50,4500	24,439	,455	,782	0,3	Valid
Q17	51,0833	23,876	,425	,779	0,3	Valid
Q18	51,1889	24,221	,520	,781	0,3	Valid
Q19	51,2333	24,225	,600	,781	0,3	Valid
Q20	51,2778	23,688	,620	,776	0,3	Valid

2. Hasil Uji Reliabilitas Faktor Internal

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,747	,820	20

3. Hasil Uji Validitas Faktor Eksternal

Item-Total Statistics						
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Nilai r tabel	Keterangan
Q21	52,5333	30,306	,676	,745	0,3	Valid
Q22	52,7333	29,672	,582	,739	0,3	Valid
Q23	52,8722	32,347	-,715	,764	0,3	Tidak Valid
Q24	52,5500	31,098	,595	,749	0,3	Valid
Q25	53,0778	33,547	,230	,777	0,3	Tidak Valid
Q26	52,6222	29,879	,760	,739	0,3	Valid
Q27	52,5778	29,843	,761	,742	0,3	Valid
Q28	53,0611	32,304	,298	,776	0,3	Tidak Valid
Q29	52,9444	30,243	,572	,747	0,3	Valid
Q30	52,7611	30,931	,641	,751	0,3	Valid
Q31	53,2000	34,619	-,069	,791	0,3	Tidak Valid
Q32	52,8722	31,375	,480	,757	0,3	Valid
Q33	53,0000	32,190	,443	,771	0,3	Valid
Q34	52,8056	31,912	,702	,759	0,3	Valid
Q35	53,2944	31,036	,537	,753	0,3	Valid
Q36	52,8389	31,991	,632	,749	0,3	Valid
Q37	53,1389	31,092	,483	,757	0,3	Valid
Q38	52,8444	30,657	,486	,751	0,3	Valid
Q39	52,7111	31,670	,491	,756	0,3	Valid
Q40	52,7000	30,613	,586	,748	0,3	Valid

4. Hasil Uji Reliabilitas Faktor Eksternal

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,779	,784	20

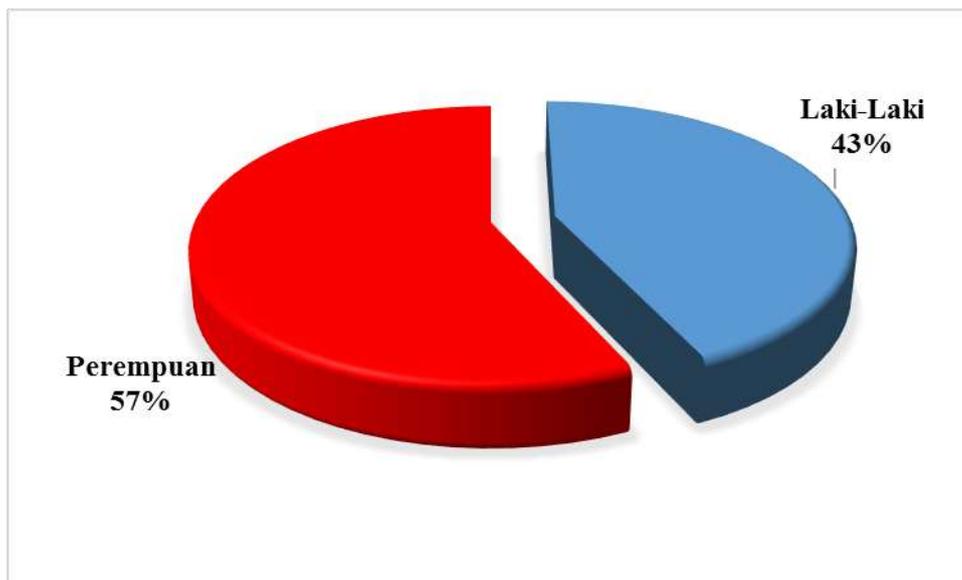
LAMPIRAN 8

KARAKTERISTIK RESPONDEN PENELITIAN

Tabel 14. Karakteristik Responden Penelitian

Jenis Kelamin	F	Prosentase
Laki-laki	78	43 %
Perempuan	102	57 %

Diagram Lingkaran



LAMPIRAN 9

DISTRIBUSI FREKUENSI

Tabel 16. Ketertarikan Belajar Ekonomi (Q1)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	1	0,5	0,5	0,5
TS	16	8,9	8,9	9,4
S	140	77,8	77,8	87,2
SS	23	12,8	12,8	100,0
Total	180	100,0	100,0	

Tabel 17. Rasa Senang Belajar Ekonomi (Q2)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	20	11,1	11,1	11,1
S	145	80,6	80,6	91,7
SS	15	8,3	8,3	100,0
Total	180	100,0	100,0	

Tabel 18. Perasaan Puas Ketika Belajar Ekonomi (Q3)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	5	2,9	2,9	2,9
TS	52	28,5	28,5	31,4
S	105	58,6	58,6	90,0
SS	18	10,0	10,0	100,0
Total	180	100,0	100,0	

Tabel 19. Respon Saat Belajar Ekonomi (Q4)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	2	1,1	1,1	1,1
TS	86	47,8	47,8	48,9
S	87	48,3	48,3	97,2
SS	5	2,8	2,8	100,0
Total	180	100,0	100,0	

Tabel 20. Sikap Saat Belajar Ekonomi (Q5)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	22	12,2	12,2	12,2
S	139	77,2	77,2	89,4
SS	19	10,6	10,6	100,0
Total	180	100,0	100,0	

Tabel 21. Dorongan untuk Belajar Ekonomi (Q6)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	33	18,3	18,3	18,3
S	129	71,7	71,7	90,00
SS	18	10,0	10,0	100,0
Total	180	100,0	100,0	

Tabel 22. Manfaat Belajar Ekonomi (Q7)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	8	4,4	4,4	4,4
S	120	66,7	66,7	71,7
SS	52	28,9	28,9	100,0
Total	180	100,0	100,0	

Tabel 23. Berusaha Mengikuti Fenomena-Fenomena Ekonomi (Q8)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	8	4,4	4,4	4,4
TS	88	48,9	48,9	53,3
S	78	43,3	43,3	96,6
SS	6	3,4	3,4	100,0
Total	180	100,0	100,0	

Tabel 24. Membaca Sumber Materi Ekonomi (Q9)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	4	2,2	2,2	2,2
TS	71	39,5	39,5	41,7
S	99	55,0	55,0	96,7
SS	6	3,3	3,3	100,0
Total	180	100,0	100,0	

Tabel 25. Pantang Menyerah Ketika Menghadapi Kesulitan (Q10)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	4	2,2	2,2	2,2
TS	56	31,1	31,1	33,3
S	100	55,6	55,6	88,9
SS	20	11,1	11,1	100,0
Total	180	100,0	100,0	

Tabel 26. Berusaha Mengatasi Kesulitan (Q11)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SS	8	4,4	4,4	4,4
S	46	25,6	25,6	30,0
TS	102	56,7	56,7	86,7
STS	24	13,3	13,3	100,0
Total	180	100,0	100,0	

Tabel 27. Memahami Materi Ekonomi (Q12)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SS	11	6,1	6,1	6,1
S	44	24,4	24,4	30,5
TS	122	67,8	67,8	98,3
STS	3	1,7	1,7	100,0
Total	180	100,0	100,0	

Tabel 28. Menjawab Pertanyaan yang Diajukan (Q13)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	3	1,7	1,7	1,7
TS	56	31,1	31,1	32,8
S	115	63,9	63,9	96,7
SS	6	3,3	3,3	100,0
Total	180	100,0	100,0	

Tabel 29. Percaya Diri atas Kemampuan yang Dimiliki (Q14)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	53	29,5	29,5	29,5
S	116	64,4	64,4	93,9
SS	11	6,1	6,1	100,0
Total	180	100,0	100,0	

Tabel 30. Rajin Dalam Mengerjakan Tugas (Q15)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	3	1,6	1,6	1,6
TS	45	25,0	25,0	26,6
S	120	66,7	66,7	93,3
SS	12	6,7	6,7	100,0
Total	180	100,0	100,0	

Tabel 31. Tekun Dalam Mengerjakan Tugas (Q16)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	2	1.1	1.1	1,1
TS	20	11.1	11.1	12,2
S	136	75,6	75,6	87,8
SS	22	12,2	12,2	100,0
Total	180	100,0	100,0	

Tabel 32. Rutinitas Belajar Ekonomi (Q17)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	6	3,3	3,3	3,3
TS	109	60,6	60,6	63,9
S	60	33,3	33,3	97,2
SS	5	2,8	2,8	100,0
Total	180	100,0	100,0	

Tabel 33. Mempersiapkan Materi Sebelum Pelajaran (Q18)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	11	6,1	6,1	6,1
TS	114	63,3	63,3	69,4
S	54	30,0	30,0	99,4
SS	1	0,6	0,6	100,0
Total	180	100,0	100,0	

Tabel 34. Review Materi Ekonomi (Q19)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	9	5,0	5,0	5,0
TS	129	71,7	71,7	76,7
S	38	21,1	21,1	97,8
SS	4	2,2	2,2	100,0
Total	180	100,0	100,0	

Tabel 35. Belajar di Waktu Luang (Q20)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	13	7,2	7,2	7,2
TS	130	72,2	72,2	79,9
S	32	17,8	17,8	97,7
SS	5	2,8	2,8	100,0
Total	180	100,0	100,0	

Tabel 36. Kemampuan Komunikasi Guru Selama Pelajaran (Q21)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	43	23,9	23,9	23,9
TS	59	32,8	32,8	56,7
S	49	27,2	27,2	83,9
SS	29	16,1	16,1	100,0
Total	180	100,0	100,0	

Tabel 37. Relasi Guru Dengan Peserta Didik (Q22)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	43	23,9	23,9	23,9
TS	84	46,6	46,6	70,5
S	32	17,8	17,8	88,3
SS	21	11,7	11,7	100,0
Total	180	100,0	100,0	

Tabel 38. Perhatian Guru Selama Pelajaran (Q23)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SS	42	23,3	23,3	23,3
S	59	32,8	32,8	56,1
TS	50	27,8	27,8	83,9
STS	29	16,1	16,1	100,0
Total	180	100,0	100,0	

Tabel 39. Metode Pembelajaran (Q24)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	49	27,2	27,2	27,4
TS	56	31,1	31,1	58,3
S	48	26,7	26,7	85,0
SS	27	15,0	15,0	100,0
Total	180	100,0	100,0	

Tabel 40. Penyampaian Materi Pelajaran (Q25)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SS	61	33,9	33,9	33,9
S	65	36,1	36,1	70,00
TS	26	14,4	14,4	84,4
STS	28	15,6	15,6	100,0
Total	180	100,0	100,0	

Tabel 41. Kualitas Guru (Q26)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	32	17,8	17,8	17,8
TS	76	42,2	42,2	60,0
S	43	23,9	23,9	83,9
SS	29	16,1	16,1	100,0
Total	180	100,0	100,0	

Tabel 42. Memotivasi Peserta Didik (Q27)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	5	2,7	2,7	2,7
TS	39	21,7	21,7	24,4
S	106	58,9	58,9	83,3
SS	30	16,7	16,7	100,0
Total	180	100,0	100,0	

Tabel 43. Alat Pembelajaran (Q28)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	27	15,0	15,0	15,0
TS	46	25,6	25,6	40,6
S	85	47,2	47,2	87,6
SS	22	12,2	12,2	100,0
Total	180	100,0	100,0	

Tabel 44. Pemanfaatan Alat Pembelajaran (Q29)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	10	5,6	5,6	5,6
TS	50	27,8	27,8	33,4
S	105	58,3	58,3	91,7
SS	15	8,3	8,3	100,0
Total	180	100,0	100,0	

Tabel 45. Sumber Bacaan Materi Ekonomi (Q30)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	3	1,7	1,7	1,7
TS	41	22,8	22,8	24,5
S	111	61,6	61,6	86,1
SS	25	13,9	13,9	100,0
Total	180	100,0	100,0	

Tabel 46. Suasana Kelas Selama Pelajaran (Q31)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SS	22	12,2	12,2	12,2
S	72	40,0	40,0	52,2
TS	71	39,4	39,5	91,7
STS	15	8,3	8,3	100,0
Total	180	100,0	100,0	

Tabel 47. Disiplin Ketika Pelajaran Ekonomi (Q32)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	2	1,1	1,1	1,1
TS	35	19,4	19,4	20,5
S	102	56,7	56,7	77,2
SS	41	22,8	22,8	100,0
Total	180	100,0	100,0	

Tabel 48. Pelaksanaan Jam Pelajaran Ekonomi (Q33)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	15	8,3	8,3	8,3
TS	58	32,2	32,2	40,5
S	84	46,7	46,7	87,2
SS	23	12,8	12,8	100,0
Total	180	100,0	100,0	

Tabel 49. Berdiskusi Mengenai Materi Ekonomi (Q34)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	5	2,8	2,8	2,8
TS	35	19,5	19,5	22,3
S	125	69,4	69,4	91,7
SS	15	8,3	8,3	100,0
Total	180	100,0	100,0	

Tabel 50. Mengutarakan Pendapat Ketika Berdiskusi (Q35)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SS	14	7,8	7,8	7,8
S	95	52,7	52,7	60,5
TS	66	36,7	36,7	97,2
STS	5	2,8	2,8	100,0
Total	180	100,0	100,0	

Tabel 51. Belajar Kelompok di Luar Jam Sekolah (Q36)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	6	3,3	3,3	3,3
TS	126	70,0	70,0	73,3
S	36	20,0	20,0	93,3
SS	12	6,7	6,7	100,0
Total	180	100,0	100,0	

Tabel 52. Perhatian Dalam Belajar Ekonomi (Q37)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	2	1,1	1,1	1,1
TS	43	23,9	23,9	25,0
S	112	62,2	62,2	87,2
SS	23	12,8	12,8	100,0
Total	180	100,0	100,0	

Tabel 53. Motivasi Dalam Belajar Ekonomi (Q38)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	6	3,3	3,3	3,3
TS	48	26,7	26,7	30,0
S	103	57,2	57,2	87,2
SS	23	12,8	12,8	100,0
Total	180	100,0	100,0	

Tabel 54. Dukungan Ketika Belajar Ekonomi (Q39)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	2	1,1	1,1	1,1
TS	32	17,8	17,8	18,9
S	123	68,3	68,3	87,2
SS	23	12,8	12,8	100,0
Total	180	100,0	100,0	

Tabel 55. Suasana Rumah (Q40)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	8	4,4	4,4	4,4
TS	46	25,6	25,6	30,0
S	91	50,6	50,6	80,6
SS	35	19,4	19,4	100,0
Total	180	100,0	100,0	

LAMPIRAN 10

HASIL UJI KMO dan *BARTLETT'S TEST* FAKTOR INTERNAL

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,864
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1102,179
	df	136
	Sig.	,000

LAMPIRAN 11

ANTI IMAGE CORRELATION (UJI MSA) FAKTOR INTERNAL

Anti-image Matrices

		Q1	Q2	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17	Q18	Q19	Q20
Anti-image Correlation	Q1	,767 ^a	-,521	-,094	-,162	-,244	-,118	,118	,008	,109	-,084	,025	,045	,018	,026	,038	,152	-,106
	Q2	-,521	,805 ^a	-,047	-,090	-,260	,004	,011	-,130	-,111	,055	-,052	,064	-,060	-,032	,057	-,073	,153
	Q4	-,094	-,047	,882 ^a	,012	,005	,018	-,167	,092	-,022	-,127	-,059	,049	-,121	,025	-,009	,023	-,186
	Q5	-,162	-,090	,012	,900 ^a	,012	,004	-,253	-,053	,102	,009	-,103	-,209	-,106	-,021	-,014	,006	-,100
	Q6	-,244	-,260	,005	,012	,905 ^a	-,124	-,071	-,138	,087	,007	,033	-,091	-,103	-,046	-,138	-,054	,014
	Q7	-,118	,004	,018	,004	-,124	,902 ^a	-,079	-,098	-,115	,093	-,052	-,012	-,070	-,101	,007	-,073	,126
	Q8	,118	,011	-,167	-,253	-,071	-,079	,763 ^a	-,141	-,183	-,158	,128	-,080	,234	,132	-,117	-,010	-,049
	Q9	,008	-,130	,092	-,053	-,138	-,098	-,141	,939 ^a	,003	-,167	-,087	-,025	-,037	-,082	-,105	-,066	-,072
	Q12	,109	-,111	-,022	,102	,087	-,115	-,183	,003	,862 ^a	-,017	,013	-,106	-,092	-,312	,018	-,200	-,054
	Q13	-,084	,055	-,127	,009	,007	,093	-,158	-,167	-,017	,897 ^a	,005	,056	-,154	-,062	,051	-,146	-,056
	Q14	,025	-,052	-,059	-,103	,033	-,052	,128	-,087	,013	,005	,873 ^a	-,267	-,108	,081	-,086	-,045	-,049
	Q15	,045	,064	,049	-,209	-,091	-,012	-,080	-,025	-,106	,056	-,267	,839 ^a	-,295	-,033	,046	-,050	,072
	Q16	,018	-,060	-,121	-,106	-,103	-,070	,234	-,037	-,092	-,154	-,108	-,295	,874 ^a	-,092	,004	,070	-,054
	Q17	,026	-,032	,025	-,021	-,046	-,101	,132	-,082	-,312	-,062	,081	-,033	-,092	,859 ^a	-,199	,123	-,337
	Q18	,038	,057	-,009	-,014	-,138	,007	-,117	-,105	,018	,051	-,086	,046	,004	-,199	,914 ^a	-,184	-,146
	Q19	,152	-,073	,023	,006	-,054	-,073	-,010	-,066	-,200	-,146	-,045	-,050	,070	,123	-,184	,854 ^a	-,381
	Q20	-,106	,153	-,186	-,100	,014	,126	-,049	-,072	-,054	-,056	-,049	,072	-,054	-,337	-,146	-,381	,849 ^a

LAMPIRAN 12

NILAI COMMUNALITIES FAKTOR INTERNAL

Communalities

	Initial	Extraction
Q1	1,000	,781
Q2	1,000	,758
Q4	1,000	,502
Q5	1,000	,537
Q6	1,000	,682
Q7	1,000	,475
Q8	1,000	.482
Q9	1,000	,524
Q12	1,000	,564
Q13	1,000	,478
Q14	1,000	,591
Q15	1,000	,683
Q16	1,000	,584
Q17	1,000	,621
Q18	1,000	,514
Q19	1,000	,586
Q20	1,000	,664

Extraction Method: Principal Component Analysis.

LAMPIRAN 13

TOTAL VARIANCE EXPLAINED FAKTOR INTERNAL

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	5,705	33,558	33,558	5,705	33,558	33,558	3,197	18,804	18,804
2	2,046	12,037	45,596	2,046	12,037	45,596	2,803	16,486	35,290
3	1,256	7,386	52,981	1,256	7,386	52,981	2,119	12,463	47,753
4	1,017	5,983	58,964	1,017	5,983	58,964	1,906	11,211	58,964
5	,948	5,578	64,542						
6	,813	4,782	69,323						
7	,732	4,304	73,627						
8	,690	4,061	77,688						
9	,593	3,489	81,177						
10	,546	3,213	84,390						
11	,531	3,123	87,513						
12	,461	2,713	90,226						
13	,421	2,478	92,704						
14	,379	2,228	94,932						
15	,335	1,971	96,902						
16	,296	1,743	98,645						
17	,230	1,355	100,000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

LAMPIRAN 14

COMPONENT MATRIX FAKTOR INTERNAL

Component Matrix^a

	Component			
	1	2	3	4
Q1	,486	,682	-,281	,003
Q2	,561	,622	-,228	-,071
Q4	,462	-,063	-,227	,482
Q5	,619	,222	,092	,309
Q6	,661	,445	-,178	-,128
Q7	,474	,234	,016	-,442
Q8	,456	-,286	-,319	,300
Q9	,713	,025	-,096	-,075
Q12	,578	-,392	,066	-,269
Q13	,542	-,210	-,203	,315
Q14	,475	,107	,565	,185
Q15	,536	,079	,608	,141
Q16	,621	,171	,410	,040
Q17	,663	-,257	,014	-,339
Q18	,607	-,331	-,089	-,168
Q19	,612	-,450	-,054	-,076
Q20	,687	-,428	-,092	,006

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 4 components extracted.

LAMPIRAN 15

ROTATED COMPONENT MATRIX FAKTOR INTERNAL

Rotated Component Matrix^a

	Component			
	1	2	3	4
Q1	-,078	,859	,092	,167
Q2	,041	,849	,139	,131
Q4	,083	,151	,132	,674
Q5	,094	,377	,406	,470
Q6	,232	,758	,180	,147
Q7	,393	,508	,141	-,207
Q8	,307	,620	-,034	,047
Q9	,476	,422	,216	,269
Q12	,725	,023	,171	,090
Q13	,304	,106	,119	,600
Q14	,113	,085	,752	,077
Q15	,189	,089	,797	,056
Q16	,251	,291	,656	,075
Q17	,740	,202	,169	,062
Q18	,663	,114	,091	,231
Q19	,685	-,007	,128	,318
Q20	,678	,041	,155	,423

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.^a

a. Rotation converged in 6 iterations.

LAMPIRAN 16

HASIL UJI KMO dan BARLETT'S TEST FAKTOR EKSTERNAL

KMO and Bartlett's Test I

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,617
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	553,456
	df	120
	Sig.	,000

KMO and Bartlett's Test II

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,668
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	391,589
	df	66
	Sig.	,000

LAMPIRAN 17

ANTI IMAGE CORREALTION FAKTOR EKSTERNAL I

Anti-image Matrices

		Q21	Q22	Q24	Q26	Q27	Q29	Q30	Q32	Q34	Q35	Q36	Q38	Q39
Anti-image Correlation	Q21	,634 ^a	-,305	-,272	,076	-,091	-,122	,081	-,041	,022	,061	,052	-,043	-,078
	Q22	-,305	,634 ^a	,044	-,345	,305	,044	-,120	,154	,098	-,009	-,166	-,034	,042
	Q24	-,272	,044	,642 ^a	-,193	,418	-,125	,103	,018	,013	,025	,116	,031	,081
	Q26	,076	-,345	-,193	,638 ^a	,033	-,032	,163	-,183	,023	-,029	,004	-,011	-,075
	Q27	-,091	,305	,418	,033	,688 ^a	,061	,101	-,021	-,034	,007	,008	,042	,037
	Q29	-,122	,044	-,125	-,032	,061	,699 ^a	-,343	-,044	-,265	,008	-,044	-,082	-,101
	Q30	,081	-,120	,103	,163	,101	-,343	,668 ^a	,015	,026	-,115	,003	-,006	-,132
	Q32	-,041	,154	,018	-,183	-,021	-,044	,015	,551 ^a	,086	,105	-,055	,288	-,127
	Q34	,022	,098	,013	,023	-,034	-,265	,026	,086	,692 ^a	-,278	-,176	-,038	,068
	Q35	,061	-,009	,025	-,029	,007	,008	-,115	,105	-,278	,758 ^a	-,232	-,069	-,069
	Q36	,052	-,166	,116	,004	,008	-,044	,003	-,055	-,176	-,232	,721 ^a	-,107	,036
	Q38	-,043	-,034	,031	-,011	,042	-,082	-,006	,288	-,038	-,069	-,107	,678 ^a	-,435
	Q39	-,078	,042	,081	-,075	,037	-,101	-,132	-,127	,068	-,069	,036	-,435	,625 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

ANTI IMAGE CORREALTION FAKTOR EKSTERNAL II

Anti-image Matrices

		Q21	Q22	Q24	Q27	Q29	Q30	Q32	Q34	Q35	Q36	Q38	Q39
Anti-image Correlation	Q21	,638 ^a	-,298	-,263	-,094	-,120	,070	-,028	,020	,063	,052	-,042	-,072
	Q22	-,298	,659 ^a	-,025	,337	,036	-,069	,098	,113	-,021	-,175	-,040	,017
	Q24	-,263	-,025	,614 ^a	,433	-,133	,139	-,018	,017	,020	,119	,029	,068
	Q27	-,094	,337	,433	,637 ^a	,062	,097	-,015	-,035	,008	,008	,042	,039
	Q29	-,120	,036	-,133	,062	,697 ^a	-,342	-,051	-,265	,007	-,044	-,083	-,104
	Q30	,070	-,069	,139	,097	-,342	,697 ^a	,046	,023	-,111	,003	-,004	-,122
	Q32	-,028	,098	-,018	-,015	-,051	,046	,592 ^a	,092	,101	-,055	,291	-,143
	Q34	,020	,113	,017	-,035	-,265	,023	,092	,685 ^a	-,277	-,176	-,037	,070
	Q35	,063	-,021	,020	,008	,007	-,111	,101	-,277	,760 ^a	-,232	-,069	-,071
	Q36	,052	-,175	,119	,008	-,044	,003	-,055	-,176	-,232	,716 ^a	-,107	,036
	Q38	-,042	-,040	,029	,042	-,083	-,004	,291	-,037	-,069	-,107	,675 ^a	-,437
	Q39	-,072	,017	,068	,039	-,104	-,122	-,143	,070	-,071	,036	-,437	,627 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

LAMPIRAN 18**NILAI COMMUNALITIES FAKTOR EKSTERNAL****Communalities**

	Initial	Extraction
Q21	1,000	,417
Q22	1,000	,578
Q24	1,000	,630
Q27	1,000	,589
Q29	1,000	,674
Q30	1,000	,491
Q32	1,000	,582
Q34	1,000	,600
Q35	1,000	,559
Q36	1,000	,476
Q38	1,000	,718
Q39	1,000	,720

Extraction Method: Principal Component Analysis.

LAMPIRAN 19

TOTAL VARIANCE EXPLAINED FAKTOR EKSTERNAL

Component	Total Variance Explained								
	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2,711	22,595	22,595	2,711	22,595	22,595	2,129	17,741	17,741
2	2,076	17,298	39,893	2,076	17,298	39,893	1,900	15,837	33,578
3	1,165	9,708	49,601	1,165	9,708	49,601	1,798	14,980	48,558
4	1,083	9,027	58,628	1,083	9,027	58,628	1,208	10,070	58,628
5	,910	7,586	66,214						
6	,872	7,269	73,483						
7	,771	6,424	79,907						
8	,620	5,171	85,077						
9	,525	4,379	89,456						
10	,454	3,781	93,237						
11	,428	3,565	96,802						
12	,384	3,198	100,000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

LAMPIRAN 20

COMPONENT MATRIX FAKTOR EKSTERNAL

Component Matrix^a

	Component			
	1	2	3	4
Q21	,253	-,593	,036	-,005
Q22	,437	-,540	-,219	-,217
Q24	,192	-,731	-,186	,157
Q27	,630	-,012	,136	-,043
Q29	,545	,144	,256	,509
Q30	-,363	-,118	,214	,329
Q32	,453	,442	-,364	,625
Q34	,541	,417	-,305	,260
Q35	,459	,331	-,395	-,011
Q36	,651	,110	,334	-,016
Q38	,253	-,593	,036	-,413
Q39	,437	-,540	-,219	-,115

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 4 components extracted.

LAMPIRAN 21

ROTATED COMPONENT MATIX FAKTOR EKSTERNAL

Rotated Component Matrix^a

	Component			
	1	2	3	4
Q21	,613	-,157	,130	,011
Q22	,698	,072	,034	,290
Q24	,771	-,083	-,071	-,154
Q27	,270	,419	,562	-,029
Q29	,059	,324	,593	-,332
Q30	-,073	-,230	,724	-,177
Q32	-,086	,763	,085	-,007
Q34	-,055	,695	,152	-,052
Q35	,007	,659	,024	,222
Q36	,074	,126	,549	,204
Q38	,613	-,157	,130	,629
Q39	,698	,072	,034	,821

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.^a

a. Rotation converged in 6 iterations.